

**PERAN KELOMPOK WANITA TANI BUDI RAHAYU DALAM  
PEMBERDAYAAN INDUSTRI RUMAHAN EGG ROLL  
WALUH KELURAHAN NGROTO KABUPATEN BLORA**

Skripsi

Program Sarjana (S-1)

Program Studi Sosiologi



Oleh:

JAMILATUN NUR ISNAINI

1906026153

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG

2023

## NOTA PEMBIMBING

Lamp : 5 (Lima) eksemplar

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada :

Yth. Dekan

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

UIN Walisongo Semarang

Di Semarang

*Assalamu 'alaikum. Wr. Wb.*

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Jamilatun Nur Isnaini

NIM : 1906026153

Jurusan : Sosiologi

Judul Skripsi : Peran Kelompok Wanita Tani Budi Rahayu Dalam Pemberdayaan Industri Rumahan Egg Roll Waluh Kelurahan Ngroto Kabupaten Blora

Dengan ini telah saya setuju dan mohon agar segera diujikan pada siding skripsi. Demikian atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamualikum. Wr. Wb.*

Semarang, 13 September 2023

Pembimbing I



**AKHRIYADI SOFIAN, M.A**

**NIP. 197910222016011901**

# PENGESAHAN

## SKRIPSI

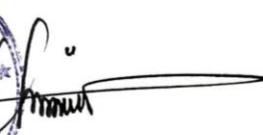
### PERAN KELOMPOK WANITA TANI BUDI RAHAYU DALAM PEMBERDAYAAN INDUSTRI RUMAHAN EGG ROLL WALUH KELURAHAN NGROTO KABUPATEN BLORA

Disusun Oleh :

**Jamilatun Nur Isnaini** (1906026153)

Telah dipertahankan di depan majelis penguji skripsi pada tanggal dan dinyatakan

Susunan Dewan Penguji

Ketua Sidang / Penguji  
  
**Hwan Fanani, M.Ag.**  
NIP. 197809302003121001

Sekretaris Sidang / Penguji  
  
**Akhriyadi Sofian, M.A.**  
NIP. 197910222016011901

Penguji

  
**Ririh Megah Safitri, M.A.**  
NIP. 199209072019032018

Pembimbing

  
**Akhriyadi Sofian, M.A.**  
NIP. 197910222016011901

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan didalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi di lembaga Pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar Pustaka.

Semarang, 25 September 2023



**Jamilatun Nur Isnaini**

**1906026153**

## **KATA PENGANTAR**

*Bismillahirrohmanirrohim,*

*Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarokatuh.....*

Puji syukur atas kehadiran Allah *subhanahu wa taala*, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Peran Kelompok Wanita Tani Budi Rahayu Dalam Pemberdayaan Industri Rumahan Egg Roll Waluh Kelurahan Ngroto Kabupaten Blora” dapat berjalan sesuai dengan rencana dan tanpa kendala yang sangat berarti. Sholawat dan salam tetap tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, yang merupakan suri tauladan bagi umat muslim. Adapun tujuan penyusunan laporan ini sebagai syarat untuk menempuh gelar Sarjana pada Prodi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Penulisan skripsi ini dapat terlaksana sesuai dengan rencana dan tidak terdapat banyak kendala yang berarti tidak lepas dari adanya kerjasama dan dorongan dari beberapa pihak yang terkait, maka dari itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan banyak terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. Imam Taufiq, M.Ag, selaku rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Dr. Hj. Misbah Zulfa Elizabeth, M. Hum., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang.
3. Dr. H. Mochamad Parmudi, M.Si., selaku Ketua Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang.
4. Akhriyadi Sofian, M.A., selaku Dosen Pembimbing, yang telah bersedia menyediakan waktu, pikiran, tenaga untuk mengarahkan saya dalam penyusunan skripsi sampai penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

5. Seluruh Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang, yang telah mendidik dan mengajarkan penulis tentang berbagai ilmu dan pengetahuan baru yang membuat penulis dapat menyelesaikan Program Studi Sarjana Sosiologi.
6. Seluruh Staf Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang, yang banyak membantu dalam proses administrasi dari menjadi mahasiswa baru hingga penulisan skripsi.
7. Ibu Lina Daniyati, Ibu Erna, Ibu Jumiatik, Ibu Asti Imsiyah dan Ibu-ibu pekerja industri rumahan Egg Roll Waluh Ngudi Roso yang telah bersedia membantu peneliti untuk melakukan penelitian guna pemenuhan tugas akhir, sehingga peneliti mendapatkan berbagai data-data yang mendukung penelitian ini.
8. Orangtua saya tercinta, Bpk. Tukiran (Alm), Bpk. Dul 'Andjis, dan Ibu Shofiah, yang senantiasa mendidik dan memberikan support berupa doa, sehingga skripsi ini bisa terselesaikan dengan baik.
9. Kakak saya tercinta Lutfi Syarifudin, Nenek Yatmi, serta keluarga besar Al-Muttohirin yang selalu memberikan semangat, dukungan, serta doa kepada penulis untuk dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini guna meraih gelar Sarjana.
10. Sahabat saya Yezin, Iqbal, Vian, Amal, Nikend, Aulia, Anis, Nadila, Akyd, Lutfi, dan Nadhif yang sepanjang penyusunan skripsi ini selalu memberikan dukungan penuh dalam menyelesaikan skripsi. Tidak lupa juga untuk Amadhea Zahidah dan Az-zafira Syairul Faizah yang selalu menemani saya di fase-fase perkuliahan hingga akhir menuju sidang skripsi dan bersedia menjadi teman berkeluh kesah dalam perjalanan saya untuk mencapai gelar Sarjana.
11. Teman-teman seperjuangan saya di Danadyaksa'19 (Ira, Milatul, Ruki, Alfi, Dina, Putri, Napik, Fuad, Bayu, Wildan, Irul) dan Keluarga Besar PMII Rayon Fisip yang selalu memberikan semangat untuk menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

12. Teman-teman seperjuangan Yusni, Nadya, Rahmuda, Ari, Arif, Yasin, dan Rekan-rekan Sosiologi E 2019 yang telah bersedia menjadi teman seperjuangan dan selalu memberikan semangat serta dukungan terhadap penulis dalam melakukan penyusunan skripsi ini.
13. Teman-teman Kos Mahdinian, Aliya, Ova, Maliana, Widya, Hilma, Aiska, Inu, Nida, Umi, dan Vivi yang selalu kebersamai saya di kala penyusunan skripsi dari awal hingga akhir ini.
14. Teman-teman KKN MIT-14 Kelompok 29 Ina, Fiqya, Mega, Safira, Mudi, Puji, Nikmah, Risma, Almira, Nabela, Udin, Ak mali, Rudi dan Agung yang memberikan semangat dan selalu kebersamai dalam proses pengerjaan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna oleh karena itu penulis berharap adanya kritik dan saran dari pembaca yang membangun, sehingga dapat menjadi referensi pada kesempatan lain dan berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi setiap orang yang membacanya. Terimakasih,

*Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarokatuh....*

Semarang, 12 September 2023



**Jamilatun Nur Isnaini**

**NIM. 1906026153**

## **PERSEMBAHAN**

Bismillahirrohmanirrahim,

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dengan ungkapan rasa syukur Alhamdulillahirobbil Alamin, skripsi ini saya persembahkan untuk Orang Tua saya yaitu Bapak Tukiran (Alm), Bapak Dul ‘Andjis, dan Ibu Shofiah yang selalu berusaha supaya anak terakhirnya bisa meraih gelar sarjana. Skripsi ini juga saya persembahkan untuk Nenek Yatmi, dan Kakak Lutfi Syarifudin yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan penuh supaya cucu dan adiknya ini bisa meraih gelar sarjana. Tidak lupa skripsi ini saya persembahkan untuk diri saya sendiri, karena telah berusaha kuat untuk berjuang hingga akhir ini. Serta untuk Almamater Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang yang sudah memberikan kesempatan untuk saya mendapatkan ilmu selama ini.

## **MOTTO**

Tidak masalah seberapa kamu lambat berjalan asalkan kamu tidak pernah berhenti,

Jika tidak bisa terbang maka berlailah jika tidak bisa berlari maka berjalanlah, jika tidak bisa berjalan maka merangkaklah – *Martin Luther King Jr*

Jangan memiliki rasa malu untuk bertanya kepada seseorang yang memiliki pengetahuan,

Dan Kami tidak mengutus sebelum kamu, kecuali orang-orang lelaki yang Kami beri wahyu kepada mereka; maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui (Q.S. An-Nahl Ayat 43)

## ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi terkait industri rumahan yang berkembang di Kelurahan Ngroto Kecamatan Cepu Kabupaten Blora, dimana Kecamatan Cepu terkenal dengan Kota Minyak karena terdapat kilang minyak Pertamina yang cukup besar di daerah Cepu. Kondisi wilayah tersebut menimbulkan banyaknya hasil alam berupa waluh yang dibudidayakan oleh petani di Cepu, Randublatung dan Doplang. Industri rumahan Egg Roll Waluh ini di Kelola oleh Kelompok Wanita Tani Budi Rahayu dan para Masyarakat Perempuan Kelurahan Ngroto. Masyarakat memanfaatkan waluh sebagai sumber daya alam yang ada di sekitar tempat tinggal Masyarakat Ngroto dan di olah sebagai makanan khas Cepu. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui mengenai pemberdayaan Perempuan pekerja industri rumahan Egg Roll Waluh Ngudi Roso dan dampak dari adanya industri ini bagi perekonomian keluarga di Kelurahan Ngroto.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan pendekatan deskriptif. Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan. Sumber data pada penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dalam pada penelitian ini diperoleh dengan observasi non partisipan, wawancara, dan dokumentasi. Penulis melakukan wawancara secara mendalam dengan Kelompok Wanita Tani Budi Rahayu dalam pemberdayaan Perempuan pekerja industri rumahan Egg Roll Waluh, untuk menentukan informan dilakukan dengan Teknik *Purposive*. Dalam penelitian ini menggunakan tiga tahapan dalam Teknik analisis data yaitu dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Selanjutnya penulis menggunakan teori pemberdayaan Masyarakat Jim Ife.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, Masyarakat Perempuan Kelurahan Ngroto yang tidak memiliki pekerjaan dengan adanya pemberdayaan Perempuan yang dilakukan oleh KWT bisa mengurangi jumlah pengangguran. Para perempuan mengetahui Teknik pengolahan Egg Roll Waluh, diberikan fasilitas berupa pelatihan-pelatihan, pengalaman, dan gaji yang diberikan oleh Kelompok Wanita Tani. Dengan adanya industri rumahan ini dapat menambah perekonomian keluarga. selain itu terdapat dampak yang di rasakan oleh Perempuan pekerja industri ini adalah dampak positif dan dampak negatif. Dampak positif yang didapatkan yaitu terciptanya lapangan pekerjaan, dapat meningkatkan pendapatan keluarga, dapat meningkatkan daya beli keluarga, dan meningkatkan tabungan keluarga. selain itu terdapat dampak negatif yang di rasakan oleh Perempuan pekerja industri rumahan ini yaitu beban peran ganda yang dilakukan sebagai ibu rumah tangga dan Perempuan pekerja, merasa capek, dan jenuh dalam produksi Egg Roll Waluh.

*Kata Kunci: Pemberdayaan, Kelompok Wanita Tani, Industri rumahan*

## ABSTRACT

This research was motivated by a cottage industry that developed in Ngroto Village, Cepu District, Blora Regency, where Cepu District was exposed to the Oil City because there was a large Pertamina oil refinery in the Cepu area. The condition of the region causes a lot of natural products in the form of waluh cultivated by farmers in Cepu, Randublatung and Doplang. This Waluh Egg Roll home industry is managed by the Budi Rahayu Farmer Women's Group and the Ngroto Village Women's Community. The community uses waluh as a natural resource around the residence of the Ngroto People and processed as typical Cepu food. In this study, researchers wanted to know about the empowerment of women workers in the Waluh Ngudi Roso Egg Roll home industry and the impact of this industry on the family economy in Ngroto Village.

This research uses qualitative research methods, with a descriptive approach. This type of research is field research. Data sources in this study are primary data and secondary data. Data collection techniques in this study were obtained by non-participant observation, interviews, and documentation. The author conducted an in-depth interview with Budi Rahayu's Farmer Women's Group in empowering women workers in the Waluh Egg Roll home industry, to determine informants carried out with Purposive Techniques. In this study using three stages in data analysis techniques, namely by data reduction, data presentation, and conclusions. Furthermore, the author uses Jim Ife's theory of community empowerment.

The results showed that the Ngroto Village Women's Community who did not have a job with the empowerment of women carried out by KWT could reduce the number of unemployed. The women know the Waluh Egg Roll processing technique, are given facilities in the form of trainings, experience, and salaries provided by the Farmer Women's Group. With this cottage industry, it can add to the family economy. In addition, there are impacts felt by women workers in this industry are positive impacts and negative impacts. The positive impact obtained is the creation of jobs, can increase family income, can increase family purchasing power, and increase family savings. In addition, there is a negative impact felt by women workers in this home industry, namely the burden of dual roles carried out as housewives and working women, feeling tired, and saturated in the production of Waluh Egg Rolls.

*Keywords : empowerment, farmer women's group, home industry*

## DAFTAR ISI

COVER .....	i
NOTA PEMBIMBING .....	ii
PENGESAHAN .....	iii
PERNYATAAN.....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
PERSEMBAHAN.....	viii
MOTTO .....	ix
ABSTRAK.....	x
ABSTRACT.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR .....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. LATAR BELAKANG.....	1
B. RUMUSAN MASALAH .....	7
C. TUJUAN PENELITIAN .....	7
D. MANFAAT PENELITIAN .....	7
E. TINJAUAN PUSTAKA.....	8
F. KERANGKA TEORI.....	13
G. METODE PENELITIAN .....	22
H. SISTEMATIKA PENULISAN .....	27
BAB II PEMBERDAYAAN INDUSTRI RUMAHAN EGG ROLL WALUH DALAM PERSPEKTIF JIM IFE .....	29
A. Definisi Konseptual .....	29
1. Kelompok Wanita Tani .....	29
2. Pemberdayaan Perempuan .....	31
3. Industri Rumahan .....	34
B. Teori Pemberdayaan Menurut Jim Ife.....	40
1. Konsep Teori Pemberdayaan Menurut Jim Ife .....	40
2. Asumsi Dasar Teori Pemberdayaan Menurut Jim Ife .....	42
3. Peran Pekerja dalam Pengembangan Masyarakat.....	42

4. Bentuk-bentuk Kekuatan dalam Pemberdayaan Masyarakat.....	48
5. Implementasi Teori Pemberdayaan Jim Ife Terhadap Pemberdayaan Perempuan Melalui Industri Rumahhan EggRoll Waluh.....	48
<b>BAB III PROFIL KELURAHAN NGROTO .....</b>	<b>53</b>
A. Gambaran Umum Kelurahan Ngroto .....	53
1. Kondisi Geografis .....	53
2. Kondisi Demografis .....	54
3. Kondisi Sosial Budaya .....	61
4. Kondisi Sosial Keagamaan .....	62
B. Profil Industri Rumahhan Egg Roll Waluh Ngudi Roso .....	62
<b>BAB IV PEMBERDAYAAN KELOMPOK WANITA TANI BUDI RAHAYU KEPADA PEREMPUAN PEKERJA INDUSTRI RUMAHAN EGG ROLL WALUH .....</b>	<b>68</b>
A. Pelatihan Manajemen Pengolahan.....	68
B. Penyediaan Fasilitas .....	75
C. Inisiasi Kerjasama.....	87
<b>BAB V DAMPAK INDUSTRI RUMAHAN EGG ROLL WALUH DALAM MENINGKATKAN EKONOMI KELUARGA .....</b>	<b>94</b>
A. Dampak Ekonomi Industri Rumahhan Egg Roll Waluh .....	94
B. Dampak Sosial Industri Rumahhan Egg Roll Waluh .....	107
<b>BAB VI .....</b>	<b>111</b>
A. Kesimpulan.....	111
B. Saran .....	112
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>113</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>116</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>117</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Pusat Tempat Produksi Egg Roll Waluh .....	4
Tabel 2 Daftar Informan.....	25
Tabel 3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin .....	54
Tabel 4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia.....	55
Tabel 5 Tingkat Pendidikan Penduduk Kelurahan Ngroto .....	57
Tabel 6 Mata Pencaharian Penduduk Kelurahan Ngroto.....	59
Tabel 7 Bentuk-bentuk kekuatan dalam Pemberdayaan Menurut Jim Ife .....	105

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1 Peta Kelurahan Ngroto Kecamatan Cepu Kabupaten Blora .....	53
Gambar 2 Proses Pembuatan Egg Roll Waluh.....	76
Gambar 3 Cetakan Egg Roll Waluh.....	79
Gambar 4 Proses pengemasan Egg Roll Waluh.....	83
Gambar 5 Kemasan Egg Roll Waluh.....	85
Gambar 6 Perkumpulan Kelompok Wanita Tani.....	89

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. LATAR BELAKANG**

Pemberdayaan perempuan untuk berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi sangat penting karena merupakan proses awal dalam membentuk kemandirian perempuan, baik secara ekonomi maupun sosial. Dan yang terpenting, perempuan juga memiliki hak untuk mengambil keputusan dalam keluarganya. Perempuan juga memainkan peran yang sangat penting dalam keluarga dan masyarakat. Perempuan bisa melakukan berbagai kegiatan dalam satu waktu secara bersamaan (Qomariyah, 2018). Pemberdayaan perempuan bisa dilakukan dengan adanya industri rumahan yang berada di daerah sekitar. Dengan adanya pemberdayaan perempuan masyarakat perempuan bisa membantu perekonomian keluarga.

Kegiatan industri dapat dimanfaatkan di setiap daerah sesuai dengan kemampuan daerah yang berwujud dan tidak berwujud, maka perkembangan setiap industri berbeda tergantung pada sumber daya alam dan sumber daya manusia yang ada di daerah tersebut. (Ananta, 2014). Salah satu contoh dari pemberdayaan masyarakat yang bisa dikembangkan oleh masyarakat itu sendiri yaitu dengan adanya usaha rumahan yang merupakan usaha menengah kecil yang berada di kalangan masyarakat, dan di kembangkan di rumah-rumah masyarakat. Industri rumahan bisa dari hal-hal yang kecil yang bersifat hasil karya manusia di kalangan masyarakat (Melati & Hayati, 2021). Dari beberapa industri rumahan yang ada di Kabupaten Blora salah satunya industri rumahan Egg Roll Waluh yang berada di daerah Kelurahan Ngroto, dalam pengelolaan industri ini warga masyarakat Kelurahan Ngroto mengelola dari proses pembuatan, proses pengemasan, hingga proses penjualan. Dari masyarakat Kelurahan sendiri memiliki keahlian tersendiri. Industri rumahan Egg Roll Waluh ini sudah ada di daerah Ngroto sejak tahun 2007 kurang lebih sudah 15 tahun yang

lalu. Egg Roll Waluh menjadi sentra oleh-oleh khas daerah Cepu (Melati & Hayati, 2021).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti sebelum adanya Kelompok Wanita Tani (KWT) ibu-ibu setempat yang mengikuti berbagai pelatihan yang ada dalam kegiatan Kelurahan. Setelah berbagai pelatihan yang dilakukan maka ibu-ibu setempat sepakat membentuk Kelompok Wanita Tani Budi Rahayu. Setelah kelompok ini dibentuk dari pemerintahan Kecamatan Cepu ingin memiliki ciri khas dari Cepu dengan produksi berbagai olahan makanan dan minuman yang nantinya akan di jadikan sentra oleh-oleh khas daerah Cepu. Dengan sumber daya alam yang ada di daerah Cepu yaitu waluh. Ada beberapa olahan dari waluh yaitu dodol waluh, jamu waluh, dan Egg Roll Waluh. Yang masih berkembang dan masih produksi sampai saat ini adalah Egg Roll Waluh.

Dengan adanya industri rumahan ini banyak masyarakat khususnya para ibu-ibu mulai menggeluti kegiatan pembuatan Egg Roll Waluh. Awal mula sebelum para ibu-ibu yang sekarang menjadi anggota KWT mendapatkan pelatihan khusus untuk pembuatan Egg Roll Waluh sampai beberapa kali ada pelatihan pembuatan di awal. Pelatihan tersebut semula di adakan oleh pemerintah Kelurahan, selanjutnya pelatihan kedua dilakukan oleh ibu Sukilah selaku ketua pertama dan pencetus pertama pembuatan Egg Roll Waluh. Pelatihan tersebut dilakukan selama kurang lebih satu tahun. Mulai tahun 2007 Egg Roll Waluh sudah mulai di produksi tetapi oleh satu orang yaitu ibu Sukilah ini. Setelah 2 tahun Egg Roll Waluh ini memiliki peminat akhirnya para karyawan ibu Sukilah mulai mengikuti produksi sendiri dengan rumah produksi masih menjadi satu di awal. Setelah berkembang tahun 2009 mulailah banyak ibu-ibu mulai mengikuti pelatihan pembuatan Egg Roll Waluh tersebut. Dengan berbagai pelatihan banyak masyarakat perempuan khususnya yang bisa membuat dan memutuskan untuk produksi di rumah masing-masing dengan modal alat dari pemerintah Kelurahan. Semakin berkembangnya Egg Roll Waluh ini

pelatihan-pelatihan jarang diadakan. Pelatihan yang terakhir dilakukan tahun 2022 dengan pelatihan digital marketing melalui tokopedia.

Pemberdayaan perempuan di daerah Ngroto untuk pelatihan-pelatihan dilakukan satu tahun hanya sekali. Meskipun pelatihan dilakukan selama satu tahun sekali setiap satu bulan sekali para ibu-ibu KWT yang memiliki Home Industry Egg Roll Waluh selalu mengadakan pertemuan. Pertemuan yang dilakukan oleh para ibu-ibu KWT itu untuk mengetahui secara langsung kendala-kendala dalam pembuatan ataupun pemasaran yang dilakukan. Pertemuan ini sebagai monitoring juga untuk ibu-ibu KWT supaya rasa dan ciri khas dari Egg Roll Waluh Ngudi Roso ini tetap terjaga kualitasnya. Bahan-bahan yang digunakan untuk memproduksi Egg Roll Waluh ini juga harus sesuai dengan takaran dan merek bahan yang sama sehingga rasa dari Egg Roll Waluh itu tetap terjaga. Jika ada salah dalam pemilihan bahan atau diganti dengan bahan yang lain maka rasa dari Egg Roll Waluh itu sendiri sudah berbeda dan setelah itu akan terjadi komplain. Dari komplain yang dilakukan oleh pembeli itu akan di selidiki oleh ibu-ibu KWT itu untuk mengetahui apa yang berbeda dari Egg Roll Waluh tersebut. Egg Roll Waluh juga sudah memiliki PIRT (Produk Industri Rumah Tangga) kelompok ataupun PIRT individu yang termasuk dalam ibu-ibu KWT. Setiap lima tahun sekali PIRT individu yang dimiliki oleh ibu-ibu KWT akan di cek dan di survei kelayakan tempat, kelayakan bahan-bahan makanan, dan kondisi dalam tempat produksi itu layak tidak. Pengecekan dilakukan oleh dinas kesehatan Kabupaten Blora.

Kelompok Wanita Tani Budi Rahayu memanfaatkan sumber daya alam di sekitar rumahnya. Sumber daya alam di sekitar kawasan Ngroto adalah labu kuning atau waluh. Memanfaatkan sumber daya alam tersebut, Kelompok Wanita Tani Budi Rahayu memproduksi labu sebagai bahan baku pembuatan Egg Roll Waluh. Labu kuning atau waluh merupakan salah satu hasil pertanian yang potensial dari Kabupaten Blora dan sangat melimpah. Disebut Egg Roll Waluh karena bahan utamanya adalah labu kuning atau waluh. Egg Roll Waluh ini memiliki label dengan sebutan Egg

Roll Waluh Ngudi Roso. Masyarakat yang memproduksi Egg Roll Waluh bisa mendapatkan waluh dari Kelurahan sekitar yang dekat dengan daerah Ngroto yaitu Dopleng dan Randublatung yang masih berada di daerah kabupaten Blora.

Industri rumahan Egg Roll Waluh ini dikelola oleh beberapa warga yang berasal dari daerah Ngroto dan sekitarnya, ada sekitar 25 rumah yang mengelola olahan waluh atau labu kuning ini menjadi Egg Roll Waluh. Dari 25 rumah mengelola Egg Roll Waluh yang diketuai oleh Ibu Lina Daniati mereka juga memiliki beberapa karyawan yang berasal dari Kelurahan itu sendiri atau luar Kelurahan tersebut yang tidak memiliki pekerjaan tetap. Dengan cara seperti ini warga masyarakat Kelurahan Ngroto dapat membuka peluang usaha bagi para masyarakat Kelurahan Ngroto dan sekitarnya yang membutuhkan pekerjaan. Berikut adalah nama ibu-ibu Kelompok Wanita Tani Budi Rahayu yang memiliki tempat produksi Egg Roll Waluh.

Tabel 1 Pusat Tempat Produksi Egg Roll Waluh

No	Nama	Jumlah pekerja
1.	Lina Daniyati	4
2.	Kurnia Widianingrum	6
3.	Erna Setyaningrum	10
4.	Lina Marlina	3
5.	Jumiatik	7
6.	Tri Pujiati	3
7.	Khumaidah	6
8.	Cuk Insiyah	3
9.	Erni Tritunggal	5
10.	Inarti	3
11.	Eny Mundriati	3
12.	Airin Setyowati	3
13.	Alvita Handarini	4

14.	Sri Hartini	3
15.	Rita Krisdianti	4
16.	Rumi	6
17.	Puji Lestari	4
18.	Munasadah	3
19.	Sukarni	3
20.	Priyantini	3
21.	Anik Werdiningsih	3
22.	Kamti Prusti	3
23.	Mudi Kurniani	3
24.	Asti Imsiyah	3
25.	Kundari	3

Sumber: Data Primer, 2022

Kelurahan Ngroto ini termasuk daerah Kelurahan yang berada di kawasan Cepu Kabupaten Blora. Sebagian masyarakat Kelurahan Ngroto sedikit banyak yang memiliki lahan pertanian sehingga banyak masyarakat yang menjadi seorang petani. Kondisi ini jauh sebelum adanya produksi Egg Roll Waluh di Kelurahan Ngroto. Awal mula adanya produksi Egg Roll Waluh banyak masyarakat yang memiliki keinginan untuk mengikuti pelatihan produksi Egg Roll Waluh yang pernah diselenggarakan oleh pemerintah Kelurahan. Sehingga para petani, pekerja pabrik, para pengangguran pun mengikuti pelatihan tersebut hingga bisa mendirikan sebuah usaha Egg Roll Waluh di rumah-rumah mereka. Egg Roll Waluh Kelurahan Ngroto terkenal dengan rasa yang khas waluh, dan memiliki lebel nama Egg Roll Waluh Ngudi Roso. Egg Roll Waluh ini memiliki rasa yang pas dan memiliki ciri khas rasa yang beda dengan Egg Roll Waluh rasa lainnya.

Kelurahan Ngroto merupakan kelurahan yang berada di Kecamatan Cepu Kabupaten Blora. Penduduk di Kelurahan Ngroto mencapai 1075 KK. Sebelum adanya industri rumahan Egg Roll Waluh masyarakat banyak yang

bermata pencaharian sebagai buruh pabrik, TKW, buruh tani bahkan ada beberapa masyarakat banyak yang menjadi pengangguran. Khususnya untuk para ibu-ibu atau perempuan yang berada di daerah Ngroto masih banyak yang hanya sebagai ibu rumah tangga dan tidak memiliki penghasilan sendiri. Setelah adanya industri rumahan Egg Roll Waluh ini masyarakat banyak yang beralih ke sektor industri. Pendapatan yang dihasilkan dari adanya industri rumahan Egg Roll Waluh bisa menambahkan penghasilan keluarga. Sebelum adanya industri rumahan ini penghasilan perbulan kurang dari Rp 500.000. Penghasilan setelah adanya industri rumahan ini menjadi meningkat kurang lebih Rp 1.000.000/perbulan. Egg Roll Waluh ini memiliki dua fase penjualan yang sangat ramai yaitu di akhir tahun hingga awal tahun dan di bulan Ramadhan hingga hari raya idul fitri. Setiap dua fase penjualan tersebut para KWT selalu menambah pekerja mereka untuk melakukan produksi yang lebih banyak supaya proses penjualan dan produksi menjadi lebih maksimal.

Aktifitas warga masyarakat Kelurahan Ngroto sebelum adanya industri rumahan ini seperti masyarakat pedesaan pada umumnya yaitu setiap pagi pergi ke sawah untuk menyelesaikan borongan yang di kerjakannya. Setelah adanya industri rumahan Egg Roll Waluh warga khususnya yang perempuan memiliki kesibukan lain yaitu setiap pagi hingga siang melakukan produksi Egg Roll Waluh, sore hari setelah melakukan produksi dilanjut dengan proses pengemasan. Produksi Egg Roll Waluh ini dilakukan setiap satu minggu lima hari. Untuk dua hari setelah proses produksi proses penjualan yang di setor ke toko ataupun supermarket sekitar.

Membuat Egg Roll Waluh merupakan salah satu pekerjaan utama dan banyak dilakukan oleh masyarakat Kelurahan Ngroto Kabupaten Blora karena Kelurahan Ngroto dikenal sebagai sentra industri Egg Roll Waluh . Oleh karena itu banyak penduduk Kelurahan Ngroto yang awalnya bermata pencaharian sebagai petani, buruh pabrik ataupun pengangguran. Namun setelah berdirinya industri Egg Roll Waluh di Kelurahan Ngroto banyak

yang menjadi pengusaha. Dengan adanya Kelompok Wanita Tani di Kelurahan Ngroto banyak perempuan yang ikut dalam mengembangkan industri rumahan Egg Roll Waluh . Dalam perkembangan ini menjadi sangat pesat karena masyarakat sendiri menciptakan peluang usaha untuk orang-orang di sekitar daerah tersebut. Dari beberapa pemikiran diatas peneliti tertarik untuk mengemukakan topik penelitian dengan judul “Peran Kelompok Wanita Tani Budi Rahayu Dalam Memberdayakan Industri Rumahan Egg Roll Waluh Kelurahan Ngroto Kabupaten Blora”.

## **B. RUMUSAN MASALAH**

1. Bagaimana pemberdayaan yang dilakukan Kelompok Wanita Tani Budi Rahayu kepada perempuan pekerja industri rumahan di Kelurahan Ngroto?
2. Bagaimana dampak dari adanya industri rumahan Egg Roll Waluh dalam meningkatkan perekonomian keluarga?

## **C. TUJUAN PENELITIAN**

Dari rumusan masalah yang telah dirumuskan, maka penelitian ini memiliki beberapa tujuan yang ingin di capai oleh peneliti untuk kedepannya yaitu sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan adanya Kelompok Wanita Tani Budi Rahayu dalam pemberdayaan perempuan di Kelurahan Ngroto
2. Mendeskripsikan dampak dari adanya industri rumahan Egg Roll Waluh dalam meningkatkan ekonomi keluarga

## **D. MANFAAT PENELITIAN**

### **a. Secara Teoritis**

1. Bagi masyarakat Kelurahan Ngroto penelitian ini dapat bermanfaat untuk pemberdayaan masyarakat lebih baik lagi kedepannya dan bisa bermanfaat untuk industri rumahan Egg Roll Waluh dalam pemasaran produk yang lebih lebih meluas.

2. Bisa bermanfaat bagi peneliti selanjutnya untuk referensi yang digunakan nantinya.
  3. Penelitian ini mampu memberikan hasil yang terbaik dan memperoleh data yang lebih akurat supaya dapat di lanjutkan oleh peneliti berikutnya.
- b. Secara Praktis
- Penelitian yang akan dilakukan nantinya dapat berguna bagi masyarakat dan industri rumahan Egg Roll Waluh dalam kehidupan sehari-hari.

## **E. TINJAUAN PUSTAKA**

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang dianggap relevan dengan penelitian yang dilakukan, mengenai “Peran Kelompok Wanita Tani Budi Rahayu Dalam Memberdayakan Industri Rumahan Egg Roll Waluh Kelurahan Ngroto Kabupaten Blora”. Peneliti akan membagi tiga tinjauan pustaka meliputi pemberdayaan perempuan, Kelompok Wanita Tani, dan Industri Rumahan.

### **1. Peran Kelompok Wanita Tani**

Para akademisi telah banyak melakukan penelitian tentang kelompok wanita tani. Dalam hal ini, peneliti meninjau penelitian yang dilakukan pada kelompok wanita tani diantaranya adalah Ahmad Mustanir (2022), Yesi Geovani (2021), Arum Asriyanti Suhastyo (2019), dan Asriyanti Syarif (2018).

Ahmad Mustanir, dkk (2022) membahas mengenai pemberdayaan kelompok wanita tani mekar yang sebelum adanya pemberdayaan ini kelompok wanita tani tidak dapat membantu perekonomian dalam keluarga sebab adanya hama dalam pertanian. Setelah adanya pemberdayaan pada kelompok wanita tani dengan beberapa metode dan waktu yang cukup kelompok wanita tani mekar ini bisa lebih meningkatkan pendapatan anggota, lebih produktif, dan memiliki pengetahuan yang lebih. Begitu juga dengan Arum Asriyanti Suhastyo (2019) membahas mengenai pemberdayaan yang dilakukan

kelompok wanita tani melalui pelatihan pembuatan pupuk organik. Dengan adanya pelatihan kelompok wanita tani Sinar Tani dapat membuat pupuk organik cair dengan memanfaatkan limbah organik yang ada di sekitar tempat tinggal mereka, seperti tanaman-tanaman yang berasal dari daerah tersebut. Dengan pemberdayaan kelompok wanita tani ini bisa membuat para kelompok wanita tani lebih produktif dan mengetahui bahwa limbah dari tanaman bisa digunakan dengan maksimal.

Selanjutnya Yesi Geovani, dkk(2021) membahas mengenai pemberdayaan perempuan melalui kelompok wanita tani dengan memanfaatkan lahan pekarangan untuk meningkatkan kemampuan sosial ekonomi. Dengan adanya lahan pekarangan yang semula kurang kondusif maka digunakan oleh kelompok wanita tani sebagai wadah untuk proses berkembangnya para kelompok wanita tani. Lahan pekarangan di tanami dengan sayur-sayuran ataupun tanaman-tanaman yang dapat berguna untuk kebutuhan para kelompok wanita tani. Begitu juga dengan Asriyanti Syarif (2018) membahas mengenai pemberdayaan perempuan melalui adanya kelompok wanita tani pada usahatani sayuran dengan upaya pertemuan-pertemuan yang di adakan kelompok wanita tani secara rutin. Kelompok wanita tani usahatani sayuran ini bisa membantu perekonomian keluarga dengan memanfaatkan relasi atau kerjasama dengan kelompok wanita tani yang lainnya. Adanya kelompok wanita tani juga bisa mengurangi adanya pengangguran, karena kelompok wanita tani usahatani sayuran dapat membuka lapangan pekerjaan yang baru.

Dalam penelitian terdahulu sudah banyak yang membahas mengenai kelompok wanita tani, adapun persamaan dan perbedaan dalam penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan di teliti oleh penulis nantinya. Penelitian terdahulu membahas mengenai kelompok wanita tani sebagai wadah untuk masyarakat bertani dan mengolah suatu lahan pertanian yang bisa menghasilkan keuntungan. Sedangkan

penelitian yang nantinya akan di teliti oleh penulis membahas mengenai melalui adanya kelompok wanita tani masyarakat lebih produktif dan ikut berkontribusi dalam pengolahan bahan makanan siap saji dengan peralatan yang sudah disediakan oleh para kelompok wanita tani. Dengan ini kelompok wanita tani budi rahayu memiliki beberapa karyawan di setiap rumah produksi yang digunakan sebagai wadah untuk mengembangkan perempuan masyarakat Kelurahan Ngroto. Adapun persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yaitu dengan adanya kelompok wanita tani bisa meningkatkan perekonomian dalam keluarga para kelompok ataupun para pekerja.

## 2. Pemberdayaan Perempuan

Para akademisi telah banyak melakukan penelitian tentang pemberdayaan perempuan. Dalam hal ini, peneliti meninjau penelitian yang dilakukan pada pemberdayaan perempuan diantaranya adalah Dewi Nurul Qomariyah (2018), Fauzi (2020), Puput Faiqoh (2021), dan Nanda Widyasari (2021).

Dewi Nurul Qomariyah (2018) membahas mengenai membangun kemandirian perempuan melalui adanya home industry krupuk di lingkungan masyarakat, supaya masyarakat khususnya perempuan bisa lebih mandiri dan bisa mengentaskan perempuan dalam ketergantungan. Dan disini para perempuan membuktikan dengan kemandirian tersebut bisa lebih produktif, menghasilkan uang, dan bisa menambah pendapatan keluarga. Begitu juga dengan penelitian Fauzi, dkk (2020) membahas mengenai pemberdayaan perempuan dengan cara adanya pendampingan pemasaran produk yang dihasilkan oleh ibu rumah tangga di Kabupaten Pringsewu. Untuk pendampingan yang dilakukan adalah dengan menggunakan media sosial sebagai alat pemasaran produk tersebut.

Selanjutnya Puput Faiqoh dan Liliek Desmawati (2021) membahas mengenai pemberdayaan perempuan melalui adanya home

industry batik sekar jagad. Dengan adanya pemberdayaan perempuan disini menggunakan beberapa aspek yaitu pemberdayaannya tujuan kegiatan, identifikasi sasaran, pendanaan dan sampai di keanggotaan. Begitu juga dengan penelitian Nanda Widyasari, dkk (2021) membahas mengenai perubahan yang ada setelah adanya pemberdayaan perempuan melalui batik tulis dewi rengganis. Perubahan yang dirasakan para pekerja perempuan ini pertama-tama adalah peningkatan kreativitas dan produktivitas pekerja. Kedua, adanya tambahan sumber pendapatan yang memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Dan ketiga, mayoritas pekerja di sini bernasib sama dengan ibu rumah tangga.

Berbeda dengan penelitian tersebut, penelitian terdahulu lebih mengarah kepada pemberdayaan perempuan yang dilakukan melalui home industry dengan cara pemberdayaannya melalui pelatihan langsung oleh pemilik usaha tersebut. Sedangkan penelitian yang akan di teliti nanti lebih mengarah terhadap pemberdayaan perempuan oleh kelompok wanita tani budi rahayu di daerah Ngroto tersebut untuk mengurangi pengangguran dan mengurangi pekerjaan yang dilakukan di luar daerah tersebut.

### 3. Industri Rumahan

Para akademisi telah banyak melakukan penelitian tentang industri rumahan. Dalam hal ini, peneliti meninjau penelitian yang dilakukan pada industri rumahan diantaranya adalah Setia Enjelina Sirait (2021), Diana dan Nor Laila (2020), Tati Atmayanti, dan Baiq Dewi Lita Andiana (2021), Suci Rahmadani (2021), dan Fahmi Riyansyah (2018)

Setia Enjelina Sirait, dkk (2021) membahas mengenai faktor-faktor yang yang memengaruhi daya beli masyarakat terhadap industri rumahan keramik. Dari sejarah perkembangan pemasaran keramik tergolong cukup lambat, hal ini karena masyarakat kurang mengikuti perkembangan jaman sehingga masyarakat merasa kesusahan dalam meningkatkan minat konsumen terhadap produk yang

di pasarkan. Begitu juga dengan penelitian Fahmi, dkk (2018) membahas mengenai peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat dan dampak industri rumahan terhadap perekonomian masyarakat. Dalam hal ini pemerintah Kelurahan yang turun tangan langsung untuk mengetahui peningkatan perekonomian dalam masyarakat. Harapan pemerintah Kelurahan dengan adanya industri rumahan di Kelurahan tersebut akan dapat mengurangi angka pengangguran yang ada, dan dapat membuka lapangan pekerjaan yang baru.

Selanjutnya Diana dan Nor Laila (2020) Peneliti melakukan pelatihan tentang pemahaman branding dan digital marketing, dengan adanya pelatihan ini masyarakat bisa memasarkan produk yang di olah atau hasil karyanya melalui pemasaran digital. Dari pelatihandan pendampingan yang dilakukan oleh peneliti dapat meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan wawasan yang lebih luas terkait usaha home industry. Begitu juga dengan penelitian Tati Atmayanti, dan Baiq Dewi Lita Andiana (2021) Lebih meningkatkan kualitas produksi hasil olahan jantung pisang dengan memanfaatkan potensi sumber daya alam yang ada dan dapat memberikan inovasi terbaru dalam proses produksi sehingga dalam produk yang akan datang terdapat berbagai varian rasa. Dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia yang memadai sehingga mampu memberikan kesan baru pada tampilan produk, seperti kemasan produk, promosi yang menggunakan media digital untuk bahan pemasaran dan mempunyai kemampuan dalam pengelolaan (manajemen) yang baik. Begitu juga dengan penelitian Suci Rahmadani (2021) yang membahas mengenai Strategi pengembangan UMKM dapat meningkatkan pendapatan masyarakat di Kelurahan Padang Brahrang Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat. UMKM yang ada di Kelurahan Padang Brahrang berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar dan meningkatkan pendapatan mereka. Dengan strategi yang dilakukan yaitu dengan cara produk yang di hasilkan berkualitas, lokasi pemasaran yang strategis, harga yang

sangat terjangkau dan cara promosi home industry ini sudah memenuhi target marketing yang ada.

Berbeda dengan penelitian tersebut, penelitian terdahulu lebih memfokuskan kepada cara pemasaran yang layak dilakukan oleh para pengusaha industri rumahan. Sedangkan penelitian yang nantinya akan dilakukan lebih mengarah kepada cara masyarakat bisa mengembangkan dan mempertahankan industri rumahan yang sudah ada. Dengan metode-metode pemasaran yang lebih digital supaya lebih diminati dan di ketahui oleh banyak kalangan.

## **F. KERANGKA TEORI**

### **1. Definisi Konseptual**

#### **a. Kelompok Wanita Tani**

Kelompok Wanita Tani (KWT) merupakan organisasi yang telah berjalan dan ada secara nyata, selain perannya sebagai wahana pembinaan dan pemajuan kegiatan para anggotanya. Beberapa kelompok tani juga melakukan kegiatan lain seperti: gotong royong, simpan pinjam, konsultasi pertanian (Hermanto R, 2007). Berbeda dengan kelompok tani lainnya, kelompok wanita tani binaan merupakan petani produktif berskala rumah tangga yang memanfaatkan sumber daya alam sekitar dan mengolah hasil pertanian dan perikanan untuk berkontribusi pada perekonomian keluarga.

Kelompok wanita tani budi rahayu merupakan kelompok wanita tani yang berada di Kelurahan Ngroto Kabupaten Blora. Kelompok wanita tani budi rahayu ini memiliki industri rumahan yaitu Egg Roll Waluh . Egg Roll Waluh di produksi oleh kelompok wanita tani budi rahayu dengan para pekerjanya. Kelompok wanita tani ini di bawah naungan pemerintah Kelurahan dan perhutani. Kelompok wanita tani budi rahayu sudah berdiri sejak tahun 2009. Sebelumnya kelompok ini memiliki ketua yaitu Ibu Sukilah. Ibu

sukilah inilah yang menjadikan kelompok wanita tani budi rahayu berkembang hingga saat ini. Sekarang ketua digantikan oleh Ibu Lina karena Ibu Sukilah wafat.

b. Pemberdayaan

Pemberdayaan merupakan sebuah proses yang ada dalam masyarakat. Proses ini bersifat sebagai proses pembangunan yang membuat masyarakat mampu menyesuaikan situasi dan kondisi diri sendiri. Pemberdayaan bisa berjalan jika masyarakat sendiri mampu berpartisipasi untuk ikut maju membangun perubahan yang ada di masyarakat (Zubaedi, 2013). Dari partisipasi yang dilakukan oleh sebagian masyarakat pastinya akan menemukan titik keberhasilan suatu usaha yang dilakukan selama ini. Pemberdayaan masyarakat tidak hanya dinilai dari sebuah bagaimana masyarakat itu melakukan pemberdayaan tetapi dinilai juga keaktifannya dalam berpartisipasi untuk mengubah situasi dan kondisi yang lebih baik lagi untuk kedepannya.

Untuk melaksanakan kegiatan pemberdayaan yang bersifat membangun, diperlukan pula prinsip dari para masyarakat. Menurut beberapa ahli, ada empat prinsip keberhasilan pemberdayaan masyarakat, antara lain prinsip pemerataan, prinsip partisipasi, prinsip kemandirian, dan prinsip keberlanjutan. Menurut Soekanto (1987:63) Pemberdayaan masyarakat memiliki tujuh fase atau langkah awal, meliputi fase persiapan, fase evaluasi, fase perencanaan aksi, fase pelaksanaan aksi, fase evaluasi dan fase penutupan. Sebelum melakukan pemberdayaan dalam masyarakat alangkah lebih baiknya mengikuti tahapan awal yang harus dilakukan karena dalam proses awal mengembangkan sebuah masyarakat menjadi lebih baik harus di siapkan segala proses yang ada (Zubaedi, 2013).

Adanya pemberdayaan masyarakat terhadap perempuan mempengaruhi produktivitas perempuan. Oleh karena itu,

perempuan harus menjadi teladan dalam meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat, bangsa dan negara. Pemberdayaan perempuan juga dipandang sebagai salah satu solusi untuk mengurangi kemiskinan dan pengangguran. Oleh karena itu, pemberdayaan perempuan yang berhasil akan berdampak positif pada pola kerja dan peningkatan pendapatan, setidaknya di tingkat keluarga. Kerjasama antara masyarakat dengan pemerintah dan pihak swasta dalam proses pemberdayaan sangat dibutuhkan (Widyasari, 2021). Sebagai perempuan juga tidak harus diam diri dirumah menjadi ibu rumah tangga, tetapi perempuan juga wajib untuk mengembangkan potensi diri menjadi lebih baik dan produktif.

c. Industri Rumahan

Industri rumahan merupakan industri kecil yang dikelola oleh perseorangan atau kelompok masyarakat. Industri rumahan biasanya dikatakan sebagai perusahaan kecil yang berada di masyarakat. Di katakan sebagai perusahaan kecil karena jenis kegiatan ekonomi ini di pusatkan dirumah (Riyansyah, 2018). Industri dapat diartikan sebagai pengolahan produk setengah jadi menjadi produk jadi untuk mendapatkan keuntungan (Suminarti & Susilawati, 2020). Secara fundamental mendukung masyarakat, meningkatkan kreativitas masyarakat, mengembangkan tenaga kerja masyarakat, mengembangkan perekonomian masyarakat, dan memenuhi tingkat kebutuhan masyarakat. Secara umum, pembangunan industri rumahan bertujuan untuk mengembangkan kekayaan dan kesejahteraan rakyat secara adil dan merata. Menggunakan dana, sumber daya alam dan hasil bumi, dengan mempertimbangkan keseimbangan dan kelestarian lingkungan, secara bertahap membangun pertumbuhan ekonomi menjadi lebih kuat untuk memberikan nilai tambah bagi pertumbuhan ekonomi

pada umumnya dan pertumbuhan industri pada khususnya (Riyansyah, 2018).

d. Pemberdayaan Menurut Perspektif Islam

Pemberdayaan harus menanamkan kemandirian pada diri masyarakat yang diberdayakan. Masyarakat yang diberdayakan lebih mengetahui potensi dan kebutuhan mereka sehingga mereka bisa mengelola pelaksanaan pemberdayaan tersebut sesuai dengan kebutuhan. Masyarakat yang diberdayakan sepatutnya membentuk sendiri sebuah organisasi yang mengarahkan dan memandu jalannya pemberdayaan. Menyerahkan kontrol pelaksanaan pemberdayaan kepada pihak luar dapat menimbulkan ketergantungan dan justru mengganggu penanaman daya yang diinginkan (Sany, 2019). Langkah ini telah ditegaskan Allah dalam Al Quran

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Artinya:

"Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia". (QS. Ar-Ra'd 13: Ayat 11)

Dari ayat Al-Qur'an di atas di jelaskan jika Allah tidak akan mengubah suatau keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan dalam dirinya. Manusia diminta untuk berusaha meningkatkan kompetensi dan bekerja keras demi mengubah nasib

mereka sendiri. Ayat ini juga mendorong kemandirian dalam jiwa masyarakat. Tujuan pemberdayaan adalah menjadikan masyarakat dan komunitas penerima program pemberdayaan mampu mengubah nasib mereka dan meningkatkan kesejahteraan dan taraf hidup mereka. Maka dapat dikaitkan pemberdayaan masyarakat Kelurahan Ngroto dapat mengubah suatu masyarakat menjadi lebih baik secara social maupun perekonomian mereka. Pemberdayaan masyarakat melalui kelompok waniyta tani budi rahayu dapat dikembangkan secara baik karena dalam pemberdayaan yang dilakukan secara mandiri dengan satu kelompok atau organisasi KWT.

## 2. Teori Pemberdayaan Masyarakat Menurut Jim Ife

### a. Teori Pemberdayaan Jim Ife

Konsep pemberdayaan menurut Jim Ife adalah *“empowerment aims to increase the power of the disadvantaged”*, dalam arti pemberdayaan bertujuan untuk meningkatkan kekuasaan kepada masyarakat yang lemah atau tidak beruntung. Menurut Jim Ife, Konsep pemberdayaan terkait erat dengan dua konsep utama: Konsep kekuasaan atau *“power”* dan konsep ketidakberuntungan atau *“ketimpangan”* (Ife & Tesoriero, 2008).

Pemberdayaan adalah proses membantu kelompok dan individu yang kurang beruntung untuk bisa bersaing secara lebih efektif dengan membantu mereka belajar, menggunakan media, terlibat dalam aksi politik, memahami bekerja dengan sistem dan seterusnya. Dengan demikian, pemberdayaan sebagai strategi bagi komunitas masyarakat yang kurang beruntung akan membantu mewujudkan masyarakat yang lebih adil secara sosial, dan pemberdayaan akan memperkuat komunitas dan memungkinkan lebih banyak struktur berbasis masyarakat yang efektif untuk diterapkan (Zubaedi, 2013).

b. Asumsi Teori Pemberdayaan Jim Ife

Konsep pemberdayaan menurut Jim Ife adalah “*empowerment aims to increase the power of the disadvantaged*”, dalam arti pemberdayaan bertujuan untuk meningkatkan kekuasaan kepada masyarakat yang lemah atau tidak beruntung. Menurut Jim Ife, Konsep pemberdayaan terkait erat dengan dua konsep utama: Konsep kekuasaan atau “*power*” dan konsep ketidakberuntungan atau “ketimpangan”. Pelaksanaan pemberdayaan menurut Jim Ife sasarannya meningkatkan kekuasaan atas mereka yang kurang beruntung. Kurang beruntung disini di artikan sebagai manusia yang lemah dan kurang beruntung dalam berbagai hal. Pemberdayaan adalah kegiatan meningkatkan kekuasaan dan keberdayaan, terutama bagi kelompok rentan dalam masyarakat, agar dapat menjangkau sumber informasi yang produktif. Dalam bidang ekonomi, pemberdayaan memiliki dampak yang kuat pada kualitas hidup, menyediakan masyarakat dengan adanya sumber daya, kesempatan, pengetahuan dan keterampilan untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menentukan masa depan mereka sendiri (Ife & Tesoriero, 2008).

Dalam penelitian ini pemberdayaan dilakukan kepada perempuan khususnya para ibu rumah tangga yang diberikan kekuasaan untuk melaksanakan pekerjaan. Jika melihat konsep menurut Jim Ife mengenai “*disadvantage*” (kurang beruntung). Maka, dalam perspektif pemberdayaan menurut Jim Ife, pemberdayaan perempuan di bidang ekonomi adalah memberikan kekuatan, atau kemampuan (*power*) kepada perempuan untuk menjadi lebih berdaya. Dalam penelitian ini perempuan membentuk suatu komunitas yaitu Kelompok Wanita Tani Budi Rahayu untuk menjadikan wadah para masyarakat perempuan yang mempunyai keinginan untuk lebih produktif dalam kehidupannya bisa mengikuti komunitas tersebut dengan membuat berbagai hidangan siap saji

dengan bahan baku waluh. Dengan adanya kelompok wanita tani ini masyarakat bisa menyalurkan berbagai bakat atau kemampuannya dalam membuat atau mengolah adonan waluh atau labu kuning menjadi makanan yang lebih khas. Supaya para perempuan tidak dianggap sebagai kaum lemah atau kurang beruntung dengan adanya kelompok ini perempuan bisa meningkatkan kualitas hidup dan bisa membantu perekonomian keluarga. Peran Kelompok Wanita Tani dalam memberdayakan perempuan diimplementasikan dengan peran pekerja sosial menurut Jim Ife dalam memberdayakan masyarakat yang membagi peran pekerja sosial ke dalam empat peran diantaranya adalah peran fasilitasi, peran edukasi, peran representasi, dan peran teknis direalisasikannya dengan cara:

a. Peran Fasilitator

Dikelompokkan sebagai peran fasilitator, berbagai peran praktis terkait dengan mendorong dan mendukung pengembangan masyarakat. Pekerja komunitas menggunakan berbagai teknik untuk memfasilitasi proses, mempercepat tindakan secara efektif, dan menjadi alat untuk memfasilitasi proses. Kategori ini memiliki beberapa peran tertentu diantaranya adalah animasi atau semangat sosial, mediasi dan negosiasi, dukungan, pembangunan konsensus, fasilitasi kelompok, penggunaan berbagai keterampilan dan sumber daya, dan komunikasi organisasi dan pribadi. Dalam peran fasilitasi ini para ibu-ibu KWT memberikan fasilitasi berupa alat-alat yang digunakan untuk produksi Egg Roll Waluh.

b. Peran Mendidik

Kategori kedua dari berbagai peran dan keterampilan praktis dapat diklasifikasikan sebagai pedagogi. Peran suportif melibatkan pekerja yang merangsang dan mendukung proses sosial, sedangkan peran pendidikan membutuhkan pekerja untuk mengambil peran yang lebih aktif dalam menyusun agenda.

Peran yang berbeda dalam pelatihan pekerja masyarakat adalah peningkatan kesadaran dalam kelompok masyarakat, penyediaan informasi dalam satu kelompok masyarakat, konfrontasi, dan pelatihan-pelatihan yang di adakan. Dalam peran mendidik ini para ibu-ibu KWT memberikan pengetahuan dengan adanya pelatihan dan praktik lapangan supaya bisa memproduksi Egg Roll Waluh dengan kualitas yang baik.

c. Peran Representasi

Istilah peran representatif digunakan untuk menunjukkan berbagai peran pekerja komunitas dalam berinteraksi dengan semua pihak dalam kepentingan atau kemaslahatan bersama. Meskipun sebagian besar pekerjaan pekerja komunitas difokuskan di dalam komunitas, penting juga bagi pekerja komunitas untuk terlibat dalam sistem yang lebih luas. Berbagai peran yang tergolong dalam peran representasi ini antara lain, dapat memperoleh berbagai sumber daya, advokasi, dapat dengan mudah dalam penggunaan media, penjangkauan dan presentasi publik, jaringan serta berbagi pengetahuan dan pengalaman. Dalam peran ini ibu-ibu KWT bisa memulai membentuk jaringan kerja dengan kelompok lain.

d. Peran teknis

Berbagai aspek dalam pemberdayaan masyarakat memerlukan keterampilan teknis yang berbeda untuk mendukung proses dari pemberdayaan masyarakat khususnya masyarakat perempuan. Pemberdayaan masyarakat memiliki beberapa aspek dimana masyarakat pekerjanya menerapkan pengetahuan teknis mengenai metode penelitian, penggunaan komputer, presentasi lisan dan tertulis, manajemen, dan pengaturan keuangan. Dalam peran ini ibu-ibu KWT dapat melakukan ketrampilan teknis dengan cara setelah adanya pelatihan atau seminar yang

diadakan harus ada pelatihan langsung pembuatan Egg Roll Waluh tersebut. (Ife & Tesoriero, 2008).

Dari empat peran pekerja sosial menurut Jim Ife ibu-ibu kelompok wanita tani budi rahayu dalam hal ini sebagai pihak yang memiliki kekuatan berusaha memberikan daya kepada pihak yang tidak berdaya dalam hal ini adalah para karyawan dari berbagai Kelompok Wanita Tani Budi Rahayu. Jim Ife mendefinisikan pemberdayaan sebagai tujuan meningkatkan keberdayaan orang-orang yang kurang beruntung. Peran perempuan seringkali tidak diuntungkan dan dialihkan ke pekerjaan rumah tangga dengan tanggung jawab yang terbatas untuk melakukannya. Padahal, akses pemberdayaan ekonomi berdampak positif tidak hanya bagi perempuan itu sendiri, tetapi juga keluarga dan masyarakat luas. Sejalan dengan salah satu tujuan pemberdayaan perempuan dalam meningkatkan kakuatan dan kemandirian perempuan. Dalam hal ini Jim Ife mengidentifikasi beberapa jenis kekuatan yang dimiliki oleh masyarakat dan bisa diimplementasikan kedalam pemberdayaan masyarakat.

- a. Kekuatan atas pilihan pribadi, upaya pemberdayaan dilakukan dengan memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk menentukan pilihan pribadi atau kesempatan untuk hidup lebih baik.
- b. Kekuatan untuk memenuhi kebutuhan sendiri, pemberdayaan dilakukan dengan mendampingi mereka untuk merumuskan kebutuhannya sendiri.
- c. Kekuatan dalam bentuk bebas berekspresi, pemberdayaan dilakukan dengan mengembangkan kapasitas mereka untuk berekspresi dalam bentuk budaya publik.
- d. Kekuatan kelembagaan, pemberdayaan dilakukan dengan lebih meningkatkan aksesibilitas.

- e. Kekuatan sumber daya ekonomi, masyarakat terhadap kelembagaan, pendidikan, kesehatan, keluarga, keagamaan, sistem kesejahteraan sosial, struktur pemerintahan, media dan sebagainya. (Ife & Tesoriero, 2008).

Dalam penelitian pemberdayaan perempuan melalui industri rumahan dengan adanya Kelompok Wanita Tani Budi Rahayu yang bergerak dalam bidang olahan pangan dapat dijadikan wadah dalam upaya peningkatan peran perempuan dalam pemberdayaan ekonomi keluarga. Pemberdayaan ekonomi perempuan melalui Kelompok Wanita Tani Budi Rahayu memberi opsi dalam memberdayakan ekonomi perempuan yang dampaknya berkontribusi dalam peningkatan ekonomi perempuan. Peningkatan pemberdayaan bagi perempuan yang selama ini dianggap kurang beruntung (*disadvantage*) karena struktur sosial yang menempatkan dominasi pria dan sebatas menempatkan perempuan dalam urusan domestik. Melalui pemberdayaan akan membantu mewujudkan kondisi yang lebih adil secara sosial. Pemberdayaan memberikan kekuatan, memotivasi, mendorong dalam pembuatan keputusan, pilihan dan arah yang akan mengarah pada peningkatan kehidupan perempuan menjadi lebih berdaya. Dalam hal ini pemberdayaan melalui industri rumahan memberi manfaat bagi para ibu rumah tangga yang bekerja di industri rumahan Egg Roll Waluh. Peningkatan pemberdayaan untuk masyarakat yang kurang beruntung (*disadvantage*) akan membantu mewujudkan masyarakat yang lebih adil secara sosial (Ife & Tesoriero, 2008).

## **G. METODE PENELITIAN**

### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan penulis adalah jenis penelitian lapangan, yaitu penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengumpulkan data-data yang ada di lapangan (Ahmadi, 2016). Metode

yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif, data yang dihasilkan berupa data deskriptif berupa kata-kata tertulis. Dengan pendekatan ini saya lebih fokus kepada industri rumahan yang nantinya akan saya teliti.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif yang nantinya akan memberi gambaran umum yang terjadi di lapangan mengenai suatu kejadian, individu, ataupun kelompok tertentu (Ahmadi, 2016). Pendekatan deskriptif ini memberikan gambaran yang lebih jelas tentang kondisi objek yang diperiksa berdasarkan fakta di lapangan, sehingga menghasilkan data yang lebih akurat. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif untuk memberikan gambaran secara detail dan jelas tentang pemberdayaan perempuan oleh industri rumahan Eggroll Waluh untuk meningkatkan perekonomian masyarakat.

## 2. Sumber dan Jenis Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan dua sumber data, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

- a. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber aslinya (Herdiansyah, 2010). Adapun sumber primer yang akan dilakukan nantinya dengan cara mengamati kegiatan yang sedang berlangsung di lapangan dan hasil wawancara dengan ibu-ibu KWT yang memiliki usaha industri rumahan Egg Roll Waluh .
- b. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung untuk melengkapi data primer tentang pertanyaan penelitian (Herdiansyah, 2010). Data pelengkap untuk penelitian ini diperoleh dari makalah penelitian yang berkaitan dengan artikel, jurnal, dan dokumen lainnya. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif adalah data yang diungkapkan dengan kata-kata bukan angka.

## 3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan penulis gunakan yaitu dengan data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. terhadap warga sekitar lingkungan industri rumahan Egg Roll Waluh . Karena teknik ini dapat memudahkan peneliti untuk meneliti kedepannya dengan berbagai teknik yang dilakukan nantinya.

a. Observasi

Menurut (Cartwright & Cartwright dalam Herdiansyah, 2010), menjelaskan observasi adalah proses mencermati, mengamati, menyelidiki, dan menyesuaikan perilaku dengan tujuan tertentu. Pengamatan ini memungkinkan peneliti untuk mengamati secara langsung perilaku dan aktivitas mereka yang menjalankan industri rumahan. Observasi ini bertujuan untuk menemukan aktivitas dan perilaku yang terjadi di lapangan (Herdiansyah, 2010).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi non partisipan. Artinya peneliti secara langsung mengamati keadaan objek yang diteliti. Untuk memperoleh data yang lebih akurat, peneliti perlu mengamati langsung dan memastikan keadaan di lapangan. Tujuannya agar peneliti dapat memperoleh data yang lebih akurat tentang pemberdayaan perempuan oleh kelompok wanita tani dengan industri rumahan Egg Roll Waluh untuk meningkatkan ekonomi keluarga di Kelurahan Ngroto Kabupaten Blora.

b. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Wawancara adalah peristiwa atau proses interaksi antara pewawancara dengan narasumber (Yusuf, 2014). Jenis wawancara yang digunakan nantinya menggunakan jenis wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur termasuk dalam kategori wawancara *in-dept interview* karena

lebih fleksibel daripada wawancara terstruktur (Sugiyono, 2020).

Dalam wawancara ini peneliti menentukan informan dengan Teknik *purposive*. Dengan mengambil beberapa kriteria yang nantinya akan di wawancarai oleh peneliti. Yang pertama peneliti mengambil ketua dari industri rumahan Egg Roll Waluh. Selanjutnya 2 informan yang diambil peneliti dilihat dari berapa lama menjadi kelompok wanita tani (KWT) sekitar 10-15 tahun yang menjadi pengelola industri rumahan Egg Roll Waluh. 1 lagi yang memiliki karyawan lebih dari 8 orang karyawan yang ada di KWT industri rumahan Egg Roll Waluh. Dan yang terakhir ada 5 karyawan dari Ibu Lina dan Ibu Erna.

Tabel 2 Daftar Informan

No.	Informan	Definisi
1.	Lina Daniyati	Ketua KWT Budi Rahayu
2.	Ratna	Pekerja
3.	Dartik	Pekerja
4.	Erna Setyaningrum	10 karyawan
5.	Wati	Pekerja
6.	Susi	Pekerja
7.	Darmi	Pekerja
8.	Jumiatik	10 tahun
9.	Asti Imsiyah dan Keluarga	11 tahun

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan atau karya seseorang tentang apa yang terjadi di masa lampau. Dokumen tentang individu atau kelompok individu, peristiwa atau kejadian dalam situasi sosial, sesuai dan relevan dengan fokus penelitian. Dokumen yang digunakan nantinya bisa berupa teks, gambar

atau foto (Yusuf, 2014). Dalam teknik dokumentasi ini nantinya peneliti akan mendokumentasikan beberapa kegiatan yang ada dalam industri rumahan Egg Roll Waluh budi rahayu.

#### 4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses secara sistematis mengambil dan menyusun data dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumen. Kemudian mengorganisasikan data ke dalam kategori, mendeskripsikannya dalam satuan, mensintesisnya, menyusunnya menjadi pola, dan Memilih mana yang penting dan mana yang penting. Pelajari dan tarik kesimpulan yang lebih mudah dipahami untuk diri sendiri dan orang lain. Analisis data kualitatif bersifat induktif. Dengan kata lain, analisis berdasarkan data yang diperoleh, mengembangkan hipotesis (Hardani, 2020).

Studi tersebut memungkinkan peneliti untuk menganalisis apa yang telah mereka pelajari dari awal dengan melakukan tahap tes dan ujian. Analisis data menurut Miles dan Huberman (1992) dapat dibagi menjadi tiga aliran aktivitas yang terjadi secara bersamaan. Ketiga alur tersebut adalah: (1) reduksi data; (2) penyajian data; (3) menarik kesimpulan;

##### a. Penyajian Data

Data dapat disajikan dalam bentuk uraian singkat yang dipilih oleh peneliti. Menyajikan data memudahkan untuk memahami apa yang terjadi di lapangan (Hardani, 2020). Informasi yang diberikan peneliti sangat detail dan ringkas sehingga mudah dipahami.

##### b. Reduksi Data

Reduksi data didefinisikan sebagai proses seleksi yang memusatkan perhatian pada penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data yang diperoleh dari catatan lapangan (Hardani, 2020). Data yang direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas,

sehingga memudahkan peneliti untuk mengumpulkan lebih banyak data.

c. Menarik Kesimpulan

Kesimpulan adalah inti dari temuan penelitian yang menjelaskan pendapat akhir berdasarkan penjelasan sebelumnya atau keputusan yang dicapai berdasarkan metode penalaran (Hardani, 2020). Kesimpulan ini diambil dari reduksi data dan penyajian data yang diteliti oleh peneliti. Data yang diperoleh dirangkum dengan jelas untuk pembaca.

## **H. SISTEMATIKA PENULISAN**

Sistematika kepenulisan bertujuan untuk membahas rencana laporan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti supaya dalam kepenulisan laporan penelitian nantinya memiliki arah yang jelas dan dapat di pahami sehingga bisa mencapai tujuan yang diinginkan oleh peneliti.

Dalam sistematika kepenulisan ada beberapa hal yang harus dicantumkan untuk kedepannya yaitu sebagai berikut;

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Pada Bab ini memuat mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, dan metodologi penelitian.

### **BAB II : PEMBERDAYAAN INDUSTRI RUMAHAN EGG ROLL WALUH DALAM PERSPEKTIF JIM IFE**

Pada bab ini memuat mengenai teori yang digunakan sebagai rujukan yang bisa dikaitkan dengan realitas lapangan. Teori yang digunakan adalah Teori pemberdayaan menurut Jim Ife.

### **BAB III : PROFIL KELURAHAN NGROTO**

Pada Bab ini menjelaskan tentang gambaran umum Kelurahan Ngroto Kabupaten Blora sebagai tempat untuk produksi industri rumahan Egg Roll Waluh Ngudi Roso yang menjadi ciri khas oleh-oleh khas Cepu.

#### BAB IV : PEMBERDAYAAN KELOMPOK WANITA TANI BUDI RAHAYU KEPADA PEREMPUAN PEKERJA INDUSTRI RUMAHAN EGG ROLL WALUH

Pada bab ini peneliti membahas mengenai adanya kelompok wanita tani bagi perempuan pekerja. Penjelasan tersebut meliputi KWT berperan memajemen pengolahan, memfasilitasi adanya pelatihan pembuatan Egg Roll Waluh, penyediaan bahan dan alat untuk proses produksi Egg Roll Waluh, dan proses pemasaran Egg Roll Waluh.

#### BAB V : DAMPAK INDUSTRI RUMAHAN EGG ROLL WALUH DALAM MENINGKATKAN EKONOMI KELUARGA

Pada bab ini peneliti akan membahas mengenai dampak dari adanya Egg Roll Waluh. Dari dampak adanya Egg Roll Waluh dapat menciptakan lapangan pekerjaan yang baru, peningkatan pendapatan masyarakat, peningkatan kesejahteraan masyarakat, dan terciptanya produktivitas perempuan masyarakat Kelurahan Ngroto.

#### BAB VI : PENUTUP

Pada bab ini berisi kesimpulan yang merupakan jawaban dari rumusan masalah dan hasil penelitian secara keseluruhan.

Daftar Pustaka

Lampiran

## **BAB II**

### **PEMBERDAYAAN INDUSTRI RUMAHAN EGG ROLL WALUH DALAM PERSPEKTIF JIM IFE**

#### **A. Definisi Konseptual**

##### **1. Kelompok Wanita Tani**

###### **a. Pengertian kelompok**

Pada dasarnya kelompok terbentuk karena adanya suatu kumpulan dua orang atau lebih. George Homans pada tahun (1950) mendefinisikan kelompok sebagai sejumlah individu, berkomunikasi satu dengan yang lain dalam jangka waktu tertentu yang jumlahnya tidak terlalu banyak, sehingga tiap orang dapat berkomunikasi dengan semua anggota secara langsung. Menurut Mills (1967), kelompok adalah satu unit yang terdiri dari dua orang atau lebih yang bekerja sama atau melakukan kontak untuk mencapai tujuan dan yang mempertimbangkan kerjasama diantara ke- lompok sebagai satu yang berarti (Hasnida, 2016).

Mardikanto (1993) mendefinisikan kelompok sebagai himpunan yang terdiri dari dua atau lebih individu (manusia) yang memiliki ciri- ciri:

- 1) memiliki ikatan yang nyata,
- 2) memiliki interaksi dan interrelasi sesama anggotanya,
- 3) memiliki struktur dan pembagian tugas yang jelas,
- 4) memiliki kaidah-kaidah atau norma tertentu yang disepakati bersama, serta,
- 5) memiliki keinginan dan tujuan bersama.

Sedangkan kelompok merupakan tempat bagi manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, baik kebutuhan sosiologis, ekonomis, maupun kebutuhan psikologisnya. Dengan demikian, dapat disimpulkan kelompok merupakan kum- pulan dari dua orang

individu atau lebih yang memiliki motif atau tujuan yang sama sehingga melakukan interaksi (baik yang berinteraksi sangat intensif maupun tidak ada sama sekali) sehingga membentuk kelompok dengan masing-masing tujuannya (Hasnida, 2016).

b. Pengertian Wanita tani

Pada umumnya Wanita itu memiliki peran ganda. Sebagai ibu rumah tangga tetapi mempunyai peran yang lain dalam rangka meningkatkan ekonomi keluarga dan dalam dasawarsa terakhir nampak semakin menonjol. Sehingga muncul istilah perempuan yang ikut berpartisipasi dalam memenuhi kebutuhan keluarga lewat bertani dengan Wanita Tani Wanita Kelurahan memiliki peranan aktif dalam bidang ekonomi yaitu bisa melakukan bertani, berkebun, beternak dan berdagang. Bahkan dirumah, para wanita Kelurahan bekerja membuat industry rumah tangga yang berupa peralatan dan makanan.

Peranan perempuan itu juga dituntut oleh sistim sosial yang ada. Diberbagai daerah banyak ditemukan system social seperti system bilennial yaitu system yang berhubungan antara laki-laki dan perempuan saling mengisi. Hubungan kerja dalam proses produksi ternyata tidak hanya ditentukan oleh perbedaan jenis kelamin melainkan karena ada kesempatan dan kemampuan untuk memperoleh sumber-sumber strategis yang melampaui perbedaan-perbedaan gender (Margayaningsih, 2020).

c. Peran Kelompok Wanita Tani

Suatu peran menjadi bermakna apabila dikaitkan dengan seseorang atau komunitas sosial. Peran itu merupakan perpaduan posisi dan pengaruh. Seseorang melakukan hak dan kewajiban itu sudah melaksanakan suatu peran. Peran adalah seperangkat tingkah laku dalam suatu kedudukan tertentu atau khusus, dan tingkah laku tersebut memberikan efek pada lingkungan sosial dimana kedudukan tersebut ditetapkan (Diana & Laila, 2020).

Manusia adalah makhluk sosial meskipun ia dilahirkan seorang diri namun di dalam proses kehidupan selanjutnya, manusia membutuhkan manusia yang lain di sekelilingnya. Dalam kebersamaan, berperilaku dan berproses dilingkungannya terbentuklah suatu komunitas kecil yang disebut “kelompok”. Di dalam komunitas ini ada hubungan timbal balik diantara mereka yang akhirnya menjadi himpunan atau kesatuan.

Kelompok tani biasanya didominasi oleh kaum laki-laki. Seiring tuntutan, kebutuhan dan perkembangan yang semakin kompleks lalu tumbuh inovasi Kelompok Wanita Tani sebagai wadah bagi kaum wanita untuk lebih berinovasi dibidang pertanian. Tumbuhnya kelompok Wanita Tani merupakan kelompok swadaya yang tumbuh dari, oleh, dan untuk masyarakat. Kelompok Wanita Tani ini wilayah kerjanya tidak melampaui batas administrasi Kelurahan. Kelompok Wanita Tani atau biasa disebut sebagai KWT merupakan sekumpulan masyarakat perempuan yang memiliki kreatifitas di setiap kelompoknya (Diana & Laila, 2020).

Kelompok Wanita Tani Budi Rahayu merupakan sekelompok masyarakat perempuan Kelurahan Ngroto yang berdiri berdasarkan adanya industri rumahan EggRoll Waluh Ngudi Roso. Kelompok Wanita tani ini sudah berdiri sejak tahun 2007 yang pertama kali di ketuai oleh Ibu Sukilah. Kelompok Wanita Tani Budi Rahayu merupakan kelompok yang memproduksi olahan pangan yang berbahan baku waluh atau labu kuning.

## **2. Pemberdayaan Perempuan**

### **a. Pengertian pemberdayaan**

Pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat golongan masyarakat yang sedang kondisi miskin, sehingga mereka dapat melepaskan diri dari

perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun kemampuan masyarakat, dengan mendorong, memotivasi, membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki dan berupaya untuk mengembangkan potensi itu menjadi tindakan nyata (Zubaedi, 2013).

Menurut Chambers, pemberdayaan masyarakat adalah sebuah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai sosial. Konsep ini mencerminkan paradigma baru pembangunan yang bersifat “*people-centered*”, *participatory*, *empowering*, and *sustainable*. Konsep pemberdayaan lebih luas dari sekedar upaya untuk memenuhi kebutuhan dasar atau sekedar mekanisme untuk mencegah proses pemiskinan lebih lanjut (*safety net*). Sedangkan konsep pemberdayaan menurut Jim Ife merupakan Menurut Jim Ife, konsep pemberdayaan memiliki hubungan erat dua konsep *power* (“daya”) dan konsep *disadvantaged* (“ketimpangan”) (Zubaedi, 2013).

Pemberdayaan berarti menyediakan sumber daya, kesempatan, pengetahuan dan ketrampilan dalam rangka meningkatkan kemampuan warga miskin untuk menentukan masa depannya sendiri dan berpartisipasi dalam kehidupan masyarakatnya. Strategi pemberdayaan yang lengkap menuntut bahwa hambatan-hambatan yang dihadapi oleh masyarakat dalam menggunakan kekuatannya dipahami, diperhatikan dan dipecahkan. Kendala-kendala ini berupa struktur yang menindas (kelas, ras/etnis), bahasa, pendidikan, mobilitas pribadi dan dominasi para elit dalam struktur kekuasaan masyarakat. Perlu dipahami oleh pekerja sosial bahwa pemberdayaan merupakan pekerjaan yang membutuhkan waktu, energi dan komitmen, serta hasilnya belum tentu memuaskan.

b. Konsep pemberdayaan perempuan

Pemberdayaan merujuk pada proses menuju berdaya, atau proses untuk memperoleh daya atau kemampuan dari pihak yang memiliki daya kepada pihak yang kurang atau belum berdaya (Suharto, 2009). Dalam konteks ini pemberdayaan diartikan sebagai upaya untuk memberikan daya dan penguatan khususnya kelompok lemah dan rentan sehingga mereka memiliki kekuatan atau kemampuan dalam:

- 1) Memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan (freedom, dalam arti bukan saja bebas mengemukakan pendapat, melainkan bebas dan kebodohan, bebas dari kesakitan;
- 2) Menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatnya dan memperoleh barang-barang dan jasa-jasa yang mereka perlukan; dan
- 3) Berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi meerkat (Marmoah, 2014).

Pemberdayaan perempuan sebagai upaya dalam meningkatkan kemampuan perempuan dalam mengembangkan kapasitas dan keterampilan perempuan, sehingga mereka mampu untuk mandiri dan memperoleh akses dalam berbagai bidang, baik ekonomi, agama, sosial, dan budaya (Nur, 2017). Sebagaimana pendapat Moulton & Prijoko pemberdayaan perempuan diartikan sebagai pembagian kekuasaan yang adil sehingga mendorong tumbuhnya kesadaran dan partisipasi perempuan yang lebih besar di semua bidang kehidupan (Marmoah, 2014).

Pemberdayaan perempuan menjadi sangat penting dilakukan untuk meningkatkan kapasitas pengetahuan dan skill perempuan agar mampu berdaya saing dan hidup mandiri. Adapun pemberdayaan terhadap perempuan adalah salah satu cara strategis untuk meningkatkan peran perempuan baik dalam sektor publik

maupun publik. Hal tersebut dapat dilakukan diantaranya dengan cara:

1. Membongkar mitos kaum perempuan sebagai pelengkap dalam rumah tangga. Bagi masyarakat Jawa anggapan bahwa kaum perempuan adalah konco wingking (teman di belakang) bagi suami serta anggapan perempuan selalu dikaitkan dengan “sumur, dapur, kasur” anggapan tersebut tidak dapat dibuktikan secara nyata karena banyak juga perempuan yang juga mengambil bagian di ranah produktif.
2. Memberi beragam keterampilan bagi kaum perempuan, sehingga tidak menggantungkan nasibnya terhadap kaum laki-laki. Adapun berbagai keterampilan yang bisa diajarkan diantaranya keterampilan mengolah suatu bahan olahan pangan, menyulam, dan berwirausaha.
3. Memberikan kesempatan seluas-luasnya terhadap kaum perempuan untuk bisa mengikuti atau menempuh pendidikan seluas mungkin (Alfitri, 2011).

Oleh karena itu, pemberdayaan perempuan sebagai pemajuan perempuan untuk memperoleh akses dan kontrol terhadap sumber daya ekonomi politik, sosial, dan budaya agar perempuan dapat mengatur diri meningkatkan rasa percaya diri untuk mampu berperan dan berpartisipasi aktif dalam memecahkan masalah sehingga mampu membangun kemampuan dan konsep diri. Pemberdayaan perempuan tersebut dapat dilakukan dengan pemenuhan kebutuhan praktis, yaitu dengan melibatkan perempuan dalam pendidikan, kesehatan, ekonomi atau lainnya (Hanum, 2018).

### **3. Industri Rumahan**

#### **a. Pengertian industri rumahan**

Dalam bahasa Inggris industri rumahan disebut ‘*Home Industry*’ yang berasal dari kata “*Home*” berarti rumah, tempat

tinggal, atau kampung halaman. Sedangkan “*industry*” dapat diartikan sebagai kerajinan perusahaan atau usaha produk barang. Singkatnya, industri rumahan (*home industry*) adalah rumah usaha produk barang atau juga perusahaan kecil. Dikatakan sebagai perusahaan kecil karena jenis kegiatan usaha dipusatkan di rumah (Setiawati, 2020).

Menurut Pasal 1 Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008, *home industry* adalah usaha produktif yang dimiliki oleh orang perseorangan atau badan usaha yang memenuhi kriteria usaha mikro menurut undang-undang. Menurut Haymans (2007: 17) *home industry* merupakan kegiatan ekonomi rakyat berskala kecil yang bersifat tradisional dan informal, dalam artian *home industry* belum terdaftar, belum tercatat, dan belum berbadan hukum. Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan *home industry* merupakan kegiatan ekonomi yang berbasis di rumah, dikelola langsung oleh anggota keluarga sendiri ataupun salah satu dari anggota keluarga lain (Diana & Laila, 2020).

Menurut Peraturan Menteri Pemberdayaan Perempuan dan perlindungan anak Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2016 Industri Rumahan merupakan suatu sistem produksi yang menghasilkan suatu produk melalui proses pembentukan nilai tambah dari bahan baku tertentu, yang dilakukan di lokasi rumah dan bukan di suatu lokasi khusus (seperti pabrik), dengan menggunakan alat-alat produksi yang sederhana. Proses produksi tersebut memanfaatkan prasarana, sarana, serta peralatan produksi lainnya yang dimiliki oleh perorangan/kelompok usaha bersama/koperasi. Umumnya produk dari Industri Rumahan (IR) berupa buatan tangan (*handmade*), bersifat unik pada cara-cara yang berbeda nyata, serta sering dikaitkan dengan kearifan lokal dan teknologi tepat sasaran. Dalam konteks Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, industri rumahan termasuk kelompok Usaha Mikro

(Micro Enterprises), dimana banyak negara memasukkan pada kategori sektor informal (Permen PPPA, 2016).

Industri rumahan (*home industry*) juga dapat berarti industri rumah tangga karena termasuk dalam kategori usaha kecil yang dikelola keluarga. Pada umumnya memusatkan kegiatan di sebuah rumah keluarga tertentu dan para karyawannya berdomisili di tempat yang tidak jauh dari rumah produksi tersebut (Setiawati, 2020).

Dari beberapa pengertian industri rumahan terdapat beberapa syarat dan perizinan produk industri rumahan. Berdasarkan Peraturan BPOM No. 22 Tahun 2018 perihal Pemberian Sertifikat Produksi Pangan Industri dalam Rumah Tangga (SPP-IRT), bahwa surat izin akan diberikan pada pelaku usaha yang telah memenuhi persyaratan. Diantaranya sebagai berikut.

1. Memiliki sertifikat tentang penyuluhan keamanan pangan.
  2. Hasil pemeriksaan sarana produksi pangan telah memenuhi syarat.
  3. Label pangan telah sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan
- b. Sasaran Industri rumahan

Sasaran pembangunan industri rumahan adalah usaha mikro yang dikelola oleh dan atau menjadi tempat kerja kaum perempuan. Klasifikasi Industri Rumahan dapat dikelompokkan menjadi 3 (tiga) tipe berdasarkan tingkat keberlanjutan usaha, besarnya modal, teknologi proses produksi yang digunakan, jumlah tenaga kerja, lama usaha, pola produk dan sistem penjualan produknya.

1. Industri rumahan Pemula memiliki ciri pola produksi tidak kontinyu atau mudah berganti ganti produk yang dijual, memproduksi barang berdasarkan pesanan konsumen, biasanya pada acara/hari tertentu. Sistem penjualannya lepas, artinya

setelah produk dijual tidak ada lagi ikatan terhadap konsumennya atas produk tersebut. Industri rumahan ini rentan bangkrut dikarenakan sistem produksi yang tidak menentu serta manajemen keuangan usaha masih bergabung dengan keuangan keluarga. Modalnya masih relatif kecil sesuai dengan kemampuan sendiri yaitu sekitar kurang dari 5 juta rupiah. Proses produksi masih sederhana yang dilakukan dengan manual tanpa bantuan mesin. Lama usaha kurang dari satu tahun. Jumlah tenaga kerjanya masih sedikit, yaitu sekitar 1 - 2 orang termasuk pemiliknya.

2. Industri rumahan Berkembang memiliki ciri pola produksi semi kontinyu dengan sistem penjualan lepas. Industri rumahan ini mudah berganti produk apabila dirasakan prospek penjualan produk menurun. Modalnya masih relatif kecil sesuai dengan kemampuan sendiri dan sudah mulai meminjam dana dari Lembaga Keuangan Mikro (LKM) nonformal yaitu sekitar 5 juta rupiah s.d. 25 juta rupiah. Lama usaha sekitar 1 – 2 tahun. Proses produksi sudah menggunakan teknologi/semi masinal, meskipun masih sederhana, dengan jumlah tenaga kerja sekitar 3 – 5 orang termasuk pemiliknya.
3. Industri rumaahan Maju memiliki ciri pola produksi sudah kontinyu dengan sistem penjualannya tertentu. Tingkat keberlanjutan usahanya tinggi karena sudah mampu mengatur usahanya dengan baik. Modalnya berkisar lebih dari 25 juta rupiah s.d. 50 juta rupiah yang berasal dari pribadi dan kredit dari Lembaga Keuangan Mikro (LKM) formal. Proses produksi sudah menggunakan teknologi tinggi/bersih. Lama usaha lebih dari 2 tahun. Jumlah tenaga kerjanya sekitar 6 – 10 orang termasuk pemiliknya. Diharapkan setelah melampaui klasifikasi industri rumahan Maju, maka Kementerian lain yang menangani Usaha dan Industri Kecil dapat melanjutkan pembinaan yang

lebih intensif. Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, maka ukuran Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang-perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini. Adapun kriteria Usaha Kecil adalah usaha dengan aset di atas 50 juta rupiah hingga 500 juta rupiah dan omset usaha lebih dari 300 juta rupiah hingga 2,5 miliar rupiah. Maka jika industri rumahan maju sudah memenuhi persyaratan ini, siap dibina oleh Kementerian yang menangani koperasi dan usaha kecil dan menengah (Permen PPPA, 2016).

c. Pelaku usaha dalam industri rumahan

Secara umum pelaku kegiatan ekonomi dalam sebuah industri rumahan pekerjaannya merupakan anggota keluarganya sendiri ataupun tetangga sekitar yang memiliki usaha industri rumahan. Pekerjaan yang dilakukan di industri rumahan juga merupakan pekerjaan yang tidak terikat oleh jam kerja dan tempat kerjanya. Dalam sebuah usaha setiap pelaku usaha membutuhkan pekerja-pekerja yang bisa di andalkan dan di percaya oleh seorang pelaku usaha. Maka dari itu pelaku usaha industri rumahan mengambil karyawan atau pekerja di sekitar tempat tinggal mereka, tidak harus keluarga yang menjadi pekerjaannya tetapi tetangga lingkungan sekitar ataupun tetangga Kelurahan dengan tempat industri rumahan tersebut.

Industri rumahan termasuk dalam golongan skala kecil yang berada dalam lingkungan sekitar, dan pengerjaannya dilakukan di rumah. Tetapi industri rumahan ini merupakan tempat bagi warga

masyarakat sekitar untuk mengembangkan potensi lingkungan atau adanya sumberdaya alam yang ada. Industri rumahan menjadi usaha produktif yang dapat menjadi mata pencaharian utama maupun sampingan, dan secara tidak langsung dapat memberdayakan masyarakat disekitarnya dengan membuka lapangan pekerjaan yang dapat mengurangi angka pengangguran atau kemiskinan (Mutiara, 2017).

d. Peran industri rumahan

Industri rumahan mempunyai potensi dalam mengembangkan ekonomi kerakyatan, dan dapat memberikan kontribusi dalam mengubah keadaan sosial ekonomi masyarakat, yaitu mengurangi kesenjangan sosial ekonomi. Jika, dilihat dari segi tenaga kerja industri rumahan mampu menyerap tenaga kerja, namun tidak mengharuskan berpendidikan tinggi tetapi membutuhkan faktis pendukung seperti ketelitian, kecakapan, kecermatan, dan ketekunan serta faktor penunjang lainnya. Dari segi pendapatan, industr rumahan dapat menjadi sumber pendapatan tambahan rumah tangga dan menunjang kegiatan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi lainnya. Ada beberapa alasan kuat mengapa keberadaan industri rumahan penting untuk memperkuat pemberdayaan kom masyarakat, antara lain:

1. Industri rumahan sebagian besar berada di peKelurahanan, industri rumahan dapat menyerap tenaga kerja di peKelurahanan, memberikan dorongan ekonomi atau memberdayakan ekonomi masyarakat peKelurahanan.
2. Kegiatan industri rumahan menggunakan bahan baku dari sumber daya alam sekitar sehingga biaya produksi tetap rendah.
3. Tingkat pendapatan masyarakat relatif rendah, dan rendahnya harga produk industri rumah tangga akan menjamin kelangsungan hidup mereka.

Selain itu, peranan industri rumahan sangat besar dalam kegiatan ekonomi masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Adapun peran industri rumahan sebagai berikut:

1. Industri rumahan sebagai alternatif penghasil bagi keluarga, kegiatan ekonomi dalam industri rumahan membantu meningkatkan penghasilan keluarga karena merupakan usaha sampingan yang tidak menyita banyak waktu.
2. Industri rumahan menciptakan lapangan kerja bagi anggota keluarga ataupun tetangga di sekitar rumah, oleh karena itu industri rumahan dapat membantu mengurangi tingkat pengangguran dan kemiskinan (Nurmayasari, 2019)

## **B. Teori Pemberdayaan Menurut Jim Ife**

### **1. Konsep Teori Pemberdayaan Menurut Jim Ife**

Konsep pemberdayaan menurut Jim Ife dalam (Ife & Tesoriero, 2008) adalah “*empowerment aims to increase the power of the disadvantaged*”, dalam arti pemberdayaan bertujuan untuk meningkatkan kekuasaan kepada masyarakat yang lemah atau tidak beruntung. Dalam pemberdayaan ini Jim Ife menggunakan empat perspektif dalam menjelaskan pengertian pemberdayaan yaitu antara lain: pluralis, elitis, strukturalis dan post-strukturalis.

1. Pemberdayaan masyarakat ditinjau dari perspektif pluralis, adalah suatu proses untuk menolong individu dan kelompok-kelompok masyarakat yang kurang beruntung agar mereka dapat bersaing secara lebih efektif dengan kepentingan-kepentingan lain. Upaya pemberdayaan yang dilakukan adalah menolong mereka dengan pembelajaran, menggunakan keahlian dalam melobi, menggunakan media yang berhubungan dengan tindakan politik dan memahami bagaimana bekerjanya secara sistem (aturan main). Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan kapasitas masyarakat agar

dapat bersaing secara wajar sehingga tidak ada yang menang atau kalah.

2. Pemberdayaan masyarakat ditinjau dari perspektif elitis adalah suatu upaya untuk bergabung dan mempengaruhi kalangan elite seperti para pemuka, tokoh masyarakat, pejabat, orang kaya dan lain sebagainya, membentuk aliansi dengan kalangan elite, melakukan konfrontasi dan mengupayakan perubahan pada kalangan elite. Upaya ini dilakukan mengingat masyarakat menjadi tak berdaya karena adanya *power* dan kontrol yang kuat dari para elite terhadap media, pendidikan, partai politik, kebijakan publik, birokrasi dan parlemen.
3. Pemberdayaan masyarakat ditinjau dari perspektif strukturalis adalah suatu agenda perjuangan yang lebih menantang karena tujuan pemberdayaan dapat dicapai apabila bentuk-bentuk ketimpangan struktural dieliminir. Umumnya, masyarakat menjadi tidak berdaya lantaran adanya sebuah struktur sosial yang mendominasi dan menindas mereka baik karena alasan kelas sosial, gender, ras atau etnik.
4. Pemberdayaan masyarakat ditinjau dari perspektif post-strukturalis adalah suatu proses yang menantang dan mengubah diskursus. Pemberdayaan lebih ditekankan pada aspek intelektualitas ketimbang aktivitas, aksi atau praksis. Dari perspektif ini, pemberdayaan masyarakat dipahami sebagai upaya mengembangkan pemahaman terhadap perkembangan pemikiran baru dan analitis. Pemberdayaan disini juga bisa diartikan sebagai upaya untuk mengubah diskursus serta menghargai objektivitas dalam memahami struktur sosial yang ada (Zubaedi, 2013).

## **2. Asumsi Dasar Teori Pemberdayaan Menurut Jim Ife**

Asumsi dalam teori pemberdayaan Jim Ife yaitu *'power'* (kekuatan) dan *'disadvantaged'* (kurang beruntung). Jim Ife mengemukakan pemberdayaan diberikan kepada orang-orang yang kurang beruntung (termasuk masyarakat miskin, minoritas dan terpinggirkan) kekuatan untuk dapat membuat keputusan, pilihan dan arah yang akan mengarah pada peningkatan taraf hidup mereka (Ife & Tesoriero, 2008). Dalam prosesnya pemberdayaan mengandung dua kecenderungan yaitu:

1. Kecenderungan primer, yaitu proses pemberdayaan memberikan kekuatan, atau kemampuan (power) kepada suatu komunitas atau individu untuk menjadi lebih berdaya.
2. Kecenderungan sekunder, yaitu pemberdayaan menekankan pada proses pemberian stimulasi, dorongan atau memotivasi individu agar mempunyai kemampuan atau keberdayaan untuk menentukan apa yang menjadi pilihan hidupnya melalui proses dialog.

## **3. Peran Pekerja dalam Pengembangan Masyarakat**

Pekerja sosial dalam masyarakat merupakan kegiatan profesional yang dilakukan oleh individu, kelompok dan masyarakat untuk meningkatkan suatu kemampuan masyarakat dalam berfungsi social serta dapat menciptakan kondisi masyarakat yang memungkinkan untuk mencapai tujuan yang akan dituju. Menurut Jim Ife dalam (Ife & Tesoriero, 2008) pekerja sosial sebagai *'community worker'* yaitu sebagai peran pendamping social dalam pemberdayaan masyarakat. Terdapat empat peran pekerja social dalam pengembangan masyarakat, yaitu:

### **1) Peran dan Keterampilan Memfasilitasi**

Peran praktik yang dikelompokkan sebagai peran memfasilitasi yang berkaitan dengan stimulasi dan pengembangan masyarakat. Dalam peran memfasilitasi masyarakat diberikan fasilitas yang layak untuk pengembangan

individu ataupun kelompok. Fasilitas-fasilitas yang dapat diberikan kepada masyarakat bisa berupa:

- Semangat Sosial

Istilah dari semangat sosial menggambarkan satu komponen penting dalam praktik kerja masyarakat yaitu kemampuan menginspirasi, mengantusias, mengaktivasi, menstimulasi, menggerakkan, dan memotivasi orang lain untuk melakukan tindakan. Peran pekerja masyarakat bukan menjadikan seseorang untuk melakukan segala hal oleh dirinya sendiri yang mampu membuat orang lain ikut terlibat dalam berbagai proses masyarakat.

- Mediasi dan Negosiasi

Para pekerja masyarakat sering sekali berurusan dengan konflik yang terjadi dalam masyarakat. Untuk menghadapi berbagai konflik yang terjadi para pekerja masyarakat harus memainkan perannya sebagai mediator. Sebagai seorang mediator harus mampu menjadi penengah, tidak boleh memihak satu orang saja tetapi harus adil tanpa ada kekerasan didalamnya. Adanya mediator juga dapat membantu dalam proses mediasi dan negosiasi yang dilakukan oleh masyarakat.

- Dukungan

Salah satu peran yang paling penting bagi seorang pekerja masyarakat adalah menyediakan dukungan bagi orang-orang yang terlibat dalam berbagai struktur dan aktivitas masyarakat. Dukungan dapat dilakukan dalam bentuk berbagai hal bukan hanya dukungan semangat saja tetapi bisa dilakukan dukungan secara praktik. Dengan cara memberi contoh kepada masyarakat mengenai pencapaian yang sudah kita dapatkan, supaya masyarakat bisa

mencontoh apa yang kita lakukan dan memberinya semangat.

- **Membangun konsensus**

Membangun konsensus adalah sebuah perluasan dari peran mediasi. Yang mencakup hal untuk membangun konsensus diantaranya mencakup perhatian terhadap berbagai tujuan Bersama, mengidentifikasi landasan umum dan membantu orang-orang untuk bergerak menuju sebuah konsensus yang dapat diterima oleh semua orang.

- **Fasilitas kelompok**

Fasilitas kelompok ini sangat dibutuhkan juga oleh para pekerja masyarakat. Fasilitas kelompok berarti memfasilitasi apa yang dibutuhkan oleh suatu kelompok ataupun individu supaya mencapai tujuan yang diinginkan.

## 2) Peran dan Keterampilan Mendidik

Kategori kedua dari berbagai peran dan keterampilan praktis dapat diklasifikasikan sebagai mendidik. Pendidikan adalah salah satu aspek terpenting dalam peran pekerja masyarakat. Pekerja tidaklah hanya membantu sebuah proses yang panjang namun sang pekerja harus memiliki satu masukan yang positif dan terarah sebagai buah hasil dari pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman yang selama ini didapatkan. Pengembangan masyarakat adalah sebuah proses terus menerus seseorang untuk belajar. Para pekerja secara tidak langsung mempelajari berbagai keterampilan baru, cara dalam berfikir yang baru, cara baru dalam melihat kehidupan yang dijalaninya, dan memiliki cara baru untuk berinteraksi kepada orang-orang baru. Dari berbagai peran mendidik seorang pekerja masyarakat dibagi menjadi:

- **Peningkatan Kesadaran**

Salah satu karakteristik dalam peningkatan kesadaran adalah memberikan kesadaran terhadap berbagai struktur dan

strategi perubahan sosial hingga orang-orang dapat berpartisipasi dan mengambil tindakan yang lebih efektif. Memberikan kesadaran disini berarti bahwa para pekerja masyarakat harus lebih meningkatkan kesadaran kepada masyarakat lain supaya masyarakat dapat bergabung dengan pekerja lainnya.

- Memberikan Informasi

Dengan memberikan informasi yang relevan kepada masyarakat seorang pekerja mampu melakukan suatu peran yang bermanfaat. Seorang pekerja masyarakat juga akan berada dalam suatu posisi yang baik untuk memberikan informasi mengenai berbagai program dalam masyarakat. Dalam memberikan suatu informasi kepada masyarakat harus memilih kata-kata yang sesuai dengan keadaan sekitar. Maka sebelum memberikan informasi sebaiknya pekerja masyarakat terlebih dahulu melihat kondisi yang terjadi dalam masyarakat.

- Pelatihan

Pelatihan merupakan peran edukatif yang paling spesifik, karena dalam peran ini mengajarkan penduduk atau masyarakat untuk melakukan sesuatu. Seorang pekerja masyarakat tidak akan menjadi seorang pelatih, namun akan membantu suatu kelompok untuk menemukan seseorang yang dapat memberikan pelatihan yang dibutuhkan oleh masyarakat. Pelatihan bisa menjadi penting khususnya untuk pengembangan suatu masyarakat. Pelatihan-pelatihan yang dilakukan sebaiknya sesuai dengan kebutuhan masyarakat supaya banyak masyarakat yang tertarik untuk mengikutinya.

### 3) Peran dan Keterampilan Representasi

Istilah dari peran representasi digunakan untuk menunjukkan berbagai peran pekerja social masyarakat dalam berinteraksi dengan pihak luar demi kepentingan masyarakat. Pekerja masyarakat banyak yang memiliki peluang besar untuk berhubungan langsung kepada jaringan luar yang lebih luas. Banyak aktivitas pekerja yang lebih berkonsentrasi kepada masyarakat, untuk itu para pekerja masyarakat membutuhkan peran keterampilan representasi. Berikut ini adalah berbagai peran-peran representasi antara lain:

- **Memperoleh Sumber Daya**

Para pekerja masyarakat sering membantu sebuah masyarakat atau kelompok dari masyarakat untuk memperoleh berbagai sumber informasi, keterampilan, dan keahlian yang dibutuhkan agar mampu mendirikan berbagai strukturnya sendiri dan menemukan suatu tujuan. Para pekerja sosial memiliki banyak informasi yang bisa disalurkan untuk masyarakat lain. Informasi yang diberikan oleh para pekerja masyarakat ini mengenai sumber daya manusia, atau sumber daya alam yang berada di daerah tempat tinggal mereka.

- **Jaringan Kerja**

Jaringan kerja berarti mendirikan jalinan hubungan dengan beragam orang, dan mampu memanfaatkan mereka untuk menghasilkan perubahan yang baik. Jaringan kerja ini sangat dibutuhkan oleh para pekerja masyarakat. Pekerja masyarakat setidaknya harus memiliki jaringan kerja yang luas supaya dalam pemasaran para pekerja bisa memasarkan lebih luas kepada masyarakat lain.

- **Berbagi Pengetahuan dan Pengalaman**

Pengetahuan dan pengalaman merupakan hal yang tidak jauh beda, seseorang pekerja masyarakat harus mampu membagikan pengetahuan dan pengalaman yang didapatkan sebelumnya. Para pekerja masyarakat selalu belajar dari pekerjaan mereka tidak akan pernah berada di posisi mengetahui semua yang terjadi tetapi mereka juga belajar Bersama dari pengalaman para pekerja yang lainnya (Ife & Tesoriero, 2008).

#### 4) Peran dan Keterampilan Teknis

Beberapa pekerja masyarakat akan melibatkan keterampilan teknis dalam suatu proses pengembangan masyarakat. Selain dari pengalaman dan pelatihan yang diberikan pekerja masyarakat dapat belajar mengenai keterampilan teknis terlebih dahulu. Dalam keterampilan teknis ini yang bisa menyeimbangkan antara keterampilan dan cara kerja masyarakat. Terdapat beberapa aspek cara pengembangan dalam masyarakat yang dilakukan pekerja sosial masyarakat antara lain:

- Penelitian

Sebelum melakukan praktik pekerja masyarakat harus meneliti apa yang harus dilakukan sebelum melakukan tindakan. Penelitian ini bisa dilakukan oleh masyarakat supaya masyarakat mengetahui apa yang harusnya dilakukan dalam memulai suatu kegiatan.

- Pengaturan Keuangan

Seorang pekerja sosial memiliki sebuah peran penting dalam memastikan mekanisme yang sesuai akan hal ini bisa berjalan, dan mungkin akan memainkan beberapa peran pada jalannya operasi berbagai system kontrol. Dalam pengaturan keuangan pekerja masyarakat juga dilatih untuk

mengatur uang dari modal hingga hasil yang didapatkan (Ife & Tesoriero, 2008).

#### **4. Bentuk-bentuk Kekuatan dalam Pemberdayaan Masyarakat**

Upaya pemberdayaan masyarakat perlu didasari pemahaman bahwa munculnya ketidakberdayaan masyarakat akibat masyarakat tidak memiliki kekuatan (*powerless*). Jim Ife, mengidentifikasi beberapa jenis kekuatan yang dimiliki masyarakat dan dapat digunakan untuk memberdayakan mereka:

1. Kekuatan atas pilihan pribadi. Upaya pemberdayaan dilakukan dengan memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk menentukan pilihan pribadi atau kesempatan untuk hidup lebih baik.
  2. Kekuatan dalam menentukan kebutuhannya sendiri. Pemberdayaan dilakukan dengan mendampingi mereka untuk merumuskan kebutuhannya sendiri.
  3. Kekuatan dalam kebebasan berekspresi. Pemberdayaan masyarakat dilakukan dengan mengembangkan kapasitas mereka untuk bebas berekspresi dalam bentuk budaya publik.
  4. Kekuatan kelembagaan. Pemberdayaan dilakukan dengan meningkatkan aksesibilitas masyarakat terhadap kelembagaan pendidikan, kesehatan, keluarga, keagamaan, sistem kesejahteraan sosial, struktur pemerintahan, media dan sebagainya.
  5. Kekuatan sumberdaya ekonomi. Pemberdayaan dilakukan dengan meningkatkan aksesibilitas dan kontrol terhadap aktivitas ekonomi.
- (Jim Ife dalam Zubaedi, 2013)

#### **5. Implementasi Teori Pemberdayaan Jim Ife Terhadap Pemberdayaan Perempuan Melalui Industri Rumah EggRoll Waluh**

Dalam konsep pemberdayaan menurut Jim Ife '*empowerment aims to increase the power of the disadvantaged*'. Pelaksanaan pemberdayaan menurut Jim Ife sasarannya meningkatkan kekuasaan

atas mereka yang kurang beruntung. Pemberdayaan adalah kegiatan memperkuat kekuasaan dan keberdayaan khususnya kelompok lemah dalam masyarakat sehingga mereka juga dapat menjangkau sumber-sumber produktif. Dalam bidang ekonomi pemberdayaan sangat mempengaruhi tingkat kualitas hidup, selain itu memberikan sumber daya, kesempatan, pengetahuan dan keterampilan kepada masyarakat untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menentukan masa depan mereka sendiri dan berpartisipasi dalam mempengaruhi kehidupan dari masyarakatnya (Ife & Tesoriero, 2008).

Dalam penelitian ini pemberdayaan dilakukan kepada perempuan khususnya para ibu rumah tangga yang diberikan kekuasaan untuk melaksanakan pekerjaan, Jika melihat konsep menurut Jim Ife mengenai '*disadvantage*' (kurang beruntung), pemberdayaan perempuan di bidang ekonomi adalah memberikan kekuatan, atau kemampuan (*power*) kepada perempuan untuk menjadi lebih berdaya. Dalam penelitian ini mengacu pada kegiatan industri rumahan egg roll waluh dalam memberdayakan perempuan di Kelurahan Ngroto. Dampak pemberdayaan melalui industri rumahan adalah pengaruh positif yang ditimbulkan sehingga dapat memberikan kemampuan bagi perempuan untuk menjadi lebih mandiri selain itu dapat meningkatkan penghasilan sehingga dapat mewujudkan kesejahteraan ekonomi keluarga. Hal tersebut sesuai dengan tujuan dalam pemberdayaan perempuan melalui industri rumahan yaitu untuk menciptakan perempuan yang mandiri. Peran kelompok Wanita tani dalam memberdayakan perempuan diimplementasikan dengan peran pekerja sosial menurut Jim Ife dalam memberdayakan masyarakat yang membagi peran pekerja sosial ke dalam empat peran diantaranya peran fasilitasi, peran mendidik, peran representasi, dan peran teknis direalisasikannya dengan:

- 1) Peran fasilitas

Dalam peran ini Kelompok Wanita Tani Budi Rahayu memberikan fasilitas berupa bahan-bahan, alat-alat, serta kemasan kepada para

perempuan pekerja industri rumahan Egg Roll Waluh. Selain memfasilitasi para perempuan pekerja industri rumahan Kelompok Wanita Tani juga memberikan semangat dan dukungan kepada para pekerja supaya para pekerja mampu mengerjakan dengan baik pekerjaan yang dilakukan.

2) Peran mendidik

Dalam peran mendidik ini para kelompok Wanita tani budi rahayu memberikan contoh terlebih dahulu kepada para perempuan pekerja industri rumahan egg roll waluh. Dalam memberikan contoh tersebut berarti kelompok Wanita tani budi rahayu memberikan pelatihan dan praktik lapangan supaya dalam pembuatan produksi egg roll waluh bisa menghasilkan produk yang baik.

3) Peran representasi

Dalam peran representasi terdapat beberapa cara yaitu dengan memperoleh sumber daya, jaringan kerja, pengetahuan dan pengalaman. Dari beberapa cara tersebut dalam menjalankan peran representasi Kelompok Wanita Tani mencari sumber daya manusia yang termasuk kedalamnya adalah para pekerja, membentuk jaringan kerja kepada kelompok-kelompok industri rumahan lain dengan kedua cara tersebut akan menimbulkan beberapa pengalaman yang di dapatkan oleh para ibu-ibu Kelompok Wanita Tani yang nantinya bisa disalurkan kepada para perempuan pekerja industri rumahan egg roll waluh tersebut.

4) Peran teknis

Dalam peran teknis ini ada dua cara yang dapat dilakukan yaitu dengan penellitian dan pengaturan keuangan. Dalam penelitian yang dimaksudkan adalah sebelum melakukan beberapa cara yang dilakukan untuk pembuatan egg roll waluh bisa dilakukan penelitian terlebih dahulu terhadap beberapa bahan yang digunakan, dan bahan tersebut layak digunakan atau tidak setelah itu baru proses pembuatan egg roll waluh bisa dilakukan. Selain itu para

Kelompok Wanita Tani juga memberikan cara pengaturan keuangan dengan menuliskan modal awal, keuntungan atau bahkan kerugian yang didapatkan setelah proses penjualan berlangsung.

Dari empat peran pekerja sosial menurut Jim Iffo Kelompok Wanita Tani dalam hal ini sebagai pihak yang memiliki kekuatan berusaha memberikan daya kepada pihak yang tidak berdaya dalam hal ini adalah para pekerja industri rumahan Egg Roll Waluh. Dalam pelaksanaannya, sebagai pihak yang memiliki kekuatan Kelompok Wanita Tani melakukan dukungan, bimbingan, dan pendidikan. Upaya tersebut merupakan sebuah tahapan dari proses pemberdayaan dalam mengubah perilaku, mengubah kebiasaan lama menuju perilaku baru yang lebih baik, dalam meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraannya sehingga masyarakat memiliki *power* (kekuatan) (Tresiana, 2019).

Dengan melihat peran Kelompok Wanita Tani dalam memberdayakan perempuan di Kelurahan Ngroto dinilai cukup berkontribusi dalam meningkatkan kemampuan bagi perempuan untuk menjadi lebih berdaya. Hal ini dibuktikan dengan adanya industri rumahan Egg Roll Waluh perempuan tidak hanya memiliki keterampilan dalam mengolah makanan berbahan baku waluh atau labu kuning, tetapi juga dapat mengembangkan keterampilan yang dimiliki dengan kegiatan dan usaha produktif yang menguntungkan disisi lain masih bekerja sebagai karyawan industri rumahan. Dampak positif dari adanya industri rumahan Egg Roll Waluh para pekerja tidak hanya memiliki keterampilan dan pengembangan usaha dari hasil bekerja selama bekerja di industri rumahan Egg Roll Waluh tetapi para pekerja juga dapat meningkatkan pendapatan perempuan serta mampu memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga tidak hanya mengandalkan penghasilan dari Suami. Secara keseluruhan keberhasilan pemberdayaan melalui industri rumahan Egg Roll Waluh diimplementasikan dengan bentuk-bentuk kekuatan dalam

memberdayakan masyarakat menurut Jim Ife yang digunakan sebagai kekuatan dalam pemberdayaan masyarakat sebagai berikut:

- 1) Kekuatan atas pilihan pribadi, keputusan ibu rumah tangga bergabung sebagai pekerja di industri rumahan Egg Roll Waluh berdampak pada peningkatan perekonomian keluarga menjadi lebih baik dari sebelumnya.
- 2) Kekuatan atas kebutuhan, memiliki kemampuan untuk memenuhi kebutuhan baik kebutuhan primer maupun sekunder.
- 3) Kekuatan kelembagaan, memiliki kemampuan sebagai investasi jangka panjang dalam menunjang pendidikan anak mereka sekaligus sebagai modal dalam pengembangan usaha.
- 4) Kebebasan berekspresi, partisipasi perempuan di ruang publik, berdampak positif dalam peningkatan penghasilan keluarga.
- 5) Kekuatan Sumber Daya Ekonomi, partisipasi perempuan di sektor ekonomi lebih berdaya yang menjadi peluang usaha dalam memperoleh penghasilan tambahan sekaligus dapat memenuhi kebutuhan sosialnya.

**BAB III**  
**KELURAHAN NGROTO KECAMATAN CEPU**  
**KABUPATEN BLORA**

**A. Gambaran Umum Kelurahan Ngroto**

**1. Kondisi Geografis**

*Gambar 1 Peta Kelurahan Ngroto Kecamatan Cepu Kabupaten Blora*



*Sumber: Data Monografi Kelurahan Ngroto*

Kelurahan Ngroto merupakan salah satu Kelurahan yang berada di Kecamatan Cepu Kabupaten Blora Provinsi Jawa Tengah dengan luas wilayah keseluruhan sebesar 137,200 Ha. Lokasinya terletak di bagian timur laut Kecamatan Cepu yaitu pada letak astronomis 7°07'10" - 7°07'47" Lintang Selatan dan 111°35'49" - 111°36'41" Bujur Timur. Dan secara administrasi, Kelurahan Ngroto merupakan bagian dari wilayah Kecamatan Cepu Kabupaten Blora Provinsi Jawa Tengah yang terbagi dalam 3 RW dan 19 RT.

Kelurahan Ngroto memiliki batas-batas administratif sebagai berikut:

Sebelah Utara: Kelurahan Biting Kecamatan Sambong

Sebelah Timur: Kelurahan Ngaglik Kecamatan Kasiman

Sebelah Selatan: Kelurahan Karangboyo Kecamatan Cepu

Sebelah Barat: Kelurahan Gagakan Kecamatan Sambong

## 2. Kondisi Demografis

### a. Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Data demografis menunjukkan Kelurahan Ngroto Kecamatan Cepu Kabupaten Blora memiliki jumlah penduduk 2.922 jiwa di tahun 2020, 3.130 jiwa di tahun 2021, dan 3.342 jiwa di tahun 2022 yang terdiri sebagai berikut:

Tabel 3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	2020	2021	2022
1.	Laki-laki	1.458 Jiwa	1.562 Jiwa	1.668 Jiwa
2.	Perempuan	1.464 Jiwa	1.568 Jiwa	1.674 Jiwa
Jumlah		2.922 Jiwa	3.130 Jiwa	3.342 Jiwa

*Sumber: Data Monografi 2020,2021,2022 Kelurahan Ngroto Kecamatan Cepu Kabupaten Blora.*

Terdapat data penduduk berdasarkan jenis kelamin Kelurahan Ngroto dari tahun 2020-2022 terdapat peningkatan jumlah penduduk. Dari mulai tahun 2019 terdapat 2.922 jiwa dengan jumlah Perempuan lebih banyak yaitu 1.464 jiwa sedangkan jumlah laki-laki 1.258 jiwa. Selanjutnya terdapat peningkatan di tahun 2021 sejumlah 3.130 jiwa dengan selisih 208 jiwa. Selanjutnya di tahun 2022 mengalami kenaikan sebesar 212 jiwa dengan penambahan penduduk yaitu 3.342 jiwa.

b. Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia

Tabel 4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia

No	Umur	2022		2021		2020	
		LK	PR	LK	PR	LK	PR
1.	00-04	80	86	53	60	49	52
2.	05-09	82	83	68	73	62	61
3.	10-14	79	80	74	79	70	74
4.	15-19	85	89	81	83	76	81
5.	20-24	112	126	102	119	98	112
6.	25-29	125	134	119	128	114	119
7.	30-34	141	151	138	149	129	135
8.	35-39	172	183	168	176	157	166
9.	40-44	181	186	179	182	175	178
10.	45-49	189	182	186	172	182	167
11.	50-54	186	136	174	129	158	124
12.	55-59	92	91	86	80	84	76
13.	60-64	61	63	57	59	45	52
14.	65-69	30	34	29	32	24	29
15.	70-74	28	31	26	27	19	24
16.	>=75	25	19	22	20	16	14
Jumlah		3.342		3.130		2.922	

*Sumber: Data Monografi 2020,2021,2022 Kelurahan Ngroto  
Kecamatan Cepu Kabupaten Blora.*

Berdasarkan tabel diatas terdapat jumlah penduduk berdasarkan usia mulai dari tahun 2020-2022. Dari mulai yang baru lahir hingga usia lebih dari 75 tahun. Berdasarkan data yang diperoleh mulai dari 2020 hingga 2022 penduduk Kelurahan Ngroto di dominasi oleh penduduk dengan rentan usia 40-49 tahun.

Di tahun 2020 rentan usia 40-49 tahun dengan jumlah penduduk laki-laki 357 jiwa dan perempuan 345 jiwa. Disusul

dengan penduduk dengan rentan usia 35-39 tahun dengan jumlah penduduk laki-laki 167 jiwa dan perempuan 166 jiwa. Selanjutnya penduduk di dominasi dengan rentan usia 50-54 tahun dengan jumlah penduduk laki-laki 158 jiwa dan perempuan 124 jiwa. Sedangkan rentan usia penduduk paling sedikit adalah usia 75 tahun keatas dengan jumlah penduduk laki-laki 16 jiwa dan perempuan 14 jiwa.

Di tahun 2021 rentan usia 40-49 tahun dengan jumlah penduduk laki-laki 365 jiwa dan perempuan 354 jiwa. Disusul dengan penduduk dengan rentan usia 35-39 tahun dengan jumlah penduduk laki-laki 168 jiwa dan perempuan 176 jiwa. Selanjutnya penduduk di dominasi dengan rentan usia 50-54 tahun dengan jumlah penduduk laki-laki 174 jiwa dan perempuan 129 jiwa. Sedangkan rentan usia penduduk paling sedikit adalah usia 75 tahun keatas dengan jumlah penduduk laki-laki 22 jiwa dan perempuan 20 jiwa.

Di tahun 2022 rentan usia 40-49 tahun dengan jumlah penduduk laki-laki 370 jiwa dan perempuan 368 jiwa. Disusul dengan penduduk dengan rentan usia 35-39 tahun dengan jumlah penduduk laki-laki 172 jiwa dan perempuan 183 jiwa. Selanjutnya penduduk di dominasi dengan rentan usia 50-54 tahun dengan jumlah penduduk laki-laki 186 jiwa dan perempuan 136 jiwa. Sedangkan rentan usia penduduk paling sedikit adalah usia 75 tahun keatas dengan jumlah penduduk laki-laki 25 jiwa dan perempuan 19 jiwa.

Dari jumlah penduduk berjenis kelamin Perempuan mulai tahun 2020-2022 mengalami kenaikan di rentan usia mulai 30-49 tahun. Dengan jumlah usia produktif dari tahun 2020-2021 yang mengalami kenaikan semakin bertambah para perempuan pekerja industri rumahan Egg Roll Waluh. Pada rentan usia 19-29 para Perempuan Kelurahan Ngroto banyak yang masih memilih untuk

merantau atau meneruskan Pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Setelah berusia 30 keatas para Perempuan memilih untuk menetap di kampung halamannya yaitu Kelurahan Ngroto. Seorang pekerja industri rumahan Egg Roll Waluh memiliki rentan usia 30-50 tahun. Setelah Perempuan yang memiliki rentan usia tersebut memilih untuk menetap di Kelurahan Ngroto dan memilih untuk menjadi bagian dari Perempuan pekerja industri rumahan Egg Roll Waluh.

c. Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan

Tabel 5 Tingkat Pendidikan Penduduk Kelurahan Ngroto

No	Pendidikan Akhir	2022		2021		2020	
		LK	PR	LK	PR	LK	PR
1.	Tidak/belum sekolah	405	452	387	407	345	382
2.	Tidak tamat SD	119	116	98	95	89	83
3.	SD/Sederajat	426	540	407	531	403	482
4.	SMP/Sederajat	267	231	248	221	216	220
5.	SMA/Sederajat	402	278	377	261	365	254
6.	Diploma I/II	3	2	3	1	3	1
7.	Diploma III	25	20	14	19	11	15
8.	Tamat S-1	28	34	25	33	21	27
Jumlah		3.338		3.127		2.917	

*Sumber: Data Monografi 2020,2021,2022 Kelurahan Ngroto Kecamatan Cepu Kabupaten Blora.*

Berdasarkan tabel diatas pada tahun 2020 terdapat 727 jiwa yang belum sekolah atau tidak sekolah. Sedangkan yang tidak tamat SD terdapat 172 jiwa. Masyarakat yang memiliki pendidikan Sekolah Dasar (SD) berjumlah 885 jiwa. Sedangkan lulusan SMP berjumlah 436 jiwa. Pendidikan jenjang SMA berjumlah 619 jiwa. Jenjang Pendidikan D1 sampai Tamat Sarjana memiliki jumlah 78

jiwa. Sedangkan tahun 2021 terdapat 794 jiwa yang belum sekolah atau tidak sekolah. Sedangkan yang tidak tamat SD terdapat 193 jiwa. Masyarakat yang memiliki pendidikan Sekolah Dasar (SD) berjumlah 938 jiwa. Sedangkan lulusan SMP berjumlah 469 jiwa. Pendidikan jenjang SMA berjumlah 638 jiwa. Jenjang Pendidikan D1 sampai Tamat Sarjana memiliki jumlah 95 jiwa. Dan tahun 2022 terdapat 857 jiwa yang belum sekolah atau tidak sekolah. Sedangkan yang tidak tamat SD terdapat 235 jiwa. Masyarakat yang memiliki pendidikan Sekolah Dasar (SD) berjumlah 966 jiwa. Sedangkan lulusan SMP berjumlah 498 jiwa. Pendidikan jenjang SMA berjumlah 680 jiwa. Jenjang Pendidikan D1 sampai Tamat Sarjana memiliki jumlah 102 jiwa.

Berdasarkan data yang sudah ada tiga tahun terakhir mulai 2020 hingga 2022 sebagian besar masyarakat Kelurahan Ngroto masih berpendidikan Sekolah Dasar sehingga bisa dikatakan masyarakat Kelurahan Ngroto memiliki tingkat Pendidikan yang rendah. Banyak masyarakat Kelurahan Ngroto yang tidak melanjutkan Pendidikan hingga ke jenjang yang lebih tinggi karena perekonomian masyarakat masih belum stabil. Dengan adanya pemberdayaan perempuan dalam industri rumahan bisa menjadikan perekonomian masyarakat menjadi stabil sehingga dari sini masyarakat banyak yang bisa melanjutkan Pendidikan yang pernah tertunda. Khususnya dari masyarakat yang pekerja di industri rumahan bisa membiayai para anak atau keluarga mereka yang ingin melanjutkan Pendidikan lebih tinggi.

Dalam tiga tahun terakhir tingkat Pendidikan Perempuan Kelurahan Ngroto masih tergolong rendah karena dalam data yang disajikan Perempuan di Kelurahan Ngroto masih banyak yang memiliki Pendidikan akhir di jenjang SD. Dari banyaknya Masyarakat Kelurahan Ngroto yang memiliki jenjang Pendidikan

terakhir SD dapat berpengaruh untuk menentukan pekerjaan yang diminati. Sebelum adanya industri rumahan Egg Roll Waluh Masyarakat Kelurahan Ngroto bekerja di Pertamina, karena adanya PHK bagi pegawai yang tidak memiliki ijazah terakhir minimal SMA tidak dapat melanjutkan pekerjaannya. Maka dari itu banyak Masyarakat yang akhirnya memutuskan untuk menjadi Perempuan pekerja di industri rumahan Egg Roll Waluh Ngudi Roso.

Ketersediaan fasilitas Pendidikan di Kelurahan Ngroto terdapat 2 sekolah dasar dan 1 Taman kanak-kanak. Terdapat sekolah menengah pertama dengan jarak 2km dari Kelurahan Ngroto. Sekolah Menengah Pertama tersebut tidak berada dalam lingkup Kelurahan Ngroto tetapi masih berdekatan dengan Kelurahan Ngroto.

d. Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

Secara umum, terdapat berbagai bentuk jenis mata pencaharian oleh masyarakat Kelurahan Ngroto, yang teridentifikasi menjadi beberapa sektor diantaranya adalah pertanian, wiraswasta, sopir, perikanan budidaya, peternakan, kehutanan, pertambangan, industri pengolahan, PLN, kuli bangunan, Pertamina, guru, PNS, pemulung, dan lainnya.

Tabel 6 Mata Pencaharian Penduduk Kelurahan Ngroto

Jenis Pekerjaan	2022	2021	2020
Petani	34	25	19
Wiraswasta	392	355	324
Sopir	43	41	39
Perikanan Budidaya	1	1	1
Peternakan	53	50	48
Kehutanan	3	3	3
Pertambangan/penggalian	12	10	9

Industri pengolahan	120	90	85
PLN/PERTAMINA	10	8	8
Kuli Bangunan	190	184	178
Guru	7	4	4
PNS	95	88	88
Pemulung	5	6	6
Lainnya	186	177	159
Total	1.151	1.042	971

*Sumber: Data Monografi 2020, 2021, 2022 Kelurahan Ngroto*

*Kecamatan Cepu Kabupaten Blora.*

Kondisi perekonomian warga masyarakat Kelurahan Ngroto banyak yang bermata pencaharian sebagai wiraswasta. Sebagian masyarakat Kelurahan Ngroto bermata pencaharian sebagai wiraswasta karena adanya industri rumahan Egg Roll Waluh. Selain wiraswasta masyarakat memiliki pekerjaan lain yaitu bisa menjadi petani, kuli bangunan, kuli pabrik, PNS, dan lain-lain.

Dengan adanya industri rumahan Egg Roll Waluh bisa meningkatkan perekonomian masyarakat. Sebelumnya banyak masyarakat yang menganggur. Sebelum masyarakat ikut dalam pengembangan industri rumahan Egg Roll Waluh banyak masyarakat yang menjadi cleaning service di pertamina daerah Cepu. Karena ada peraturan baru yang mengharuskan masyarakat memiliki ijazah minimal SMA masyarakat Kelurahan Ngroto banyak yang di PHK. Karena masyarakat Kelurahan Ngroto banyak yang tidak memiliki ijazah SMA maka Sebagian yang tidak mau mengurus atau mengambil paket C untuk mendapatkan ijazah jadi masyarakat memilih untuk menganggur. Dengan adanya industri rumahan Egg Roll ini membantu masyarakat perempuan khususnya supaya tidak menganggur dan mendapatkan penghasilan.

Dari data yang diperoleh dalam jangka waktu tiga tahun terakhir yaitu 2020 hingga 2022 mata pencaharian mayoritas Masyarakat Kelurahan Ngroto memiliki pekerjaan wiraswasta setiap tahun wiraswasta di Kelurahan Ngroto mengalami kenaikan. Selanjutnya kuli bangunan yang setiap tahunnya mengalami kenaikan. Sedangkan pemulung di Kelurahan Ngroto pada tahun 2022 berkurang.

### **3. Kondisi Sosial Budaya**

Kegiatan sosial yang ada di Kelurahan Ngroto dilakukan setiap dua minggu sekali untuk membersihkan sekitar jalan Kelurahan Ngroto dan sekitarnya. Setiap ada masyarakat Kelurahan Ngroto yang memerlukan bantuan warga sekitar seperti adanya hajatan, pembangunan rumah, ataupun ada warga yang kesusahan warga sekitar ikut serta membantu. Pembangunan gapura yang ada di lingkungan Kelurahan dilakukan gotong royong warga untuk pembangunannya.

Dari sisi budaya Kelurahan Ngroto, masyarakat setempat masih kuat dengan tradisi yang ada di Kelurahan tersebut. Tradisi yang setiap tahun dilakukan oleh warga masyarakat tersebut adalah sedekah bumi. Sedekah bumi dilakukan di makam atau kuburan yang berada di Kelurahan Ngroto. Tradisi ini selalau ada setiap satu tahun sekali dan biasanya akan dilaksanakan pada bulan Mei hingga Agustus. Tergantung juga dengan masa panin yang dilakukan oleh para petani Kelurahan Ngroto.

Disamping itu dalam hal kesenian, warga Kelurahan Ngroto yang mayoritas memeluk agama islam tidak menolak terhadap adanya kesenian local dari Kelurahan tersebut, bahkan warga Kelurahan Ngroto sangat menghargai adanya kesenian lokal yang ada. Kesenian yang biasanya terdapat di Kelurahan Ngroto adalah kesenian barongan. Kesenian ini biasanya terdapat pada acara-acara tertentu yaitu acara tujuhbelasan, dan acara khitanan yang dilakukan oleh warga Kelurahan Ngroto.

#### 4. **Kondisi Sosial Keagamaan**

Dalam kehidupan beragama di Kelurahan Ngroto 95% penduduk memeluk agama islam dan 5% dari penduduk memeluk agama Kristen atau katholik. Sebagian besar warga penduduk Kelurahan Ngroto mayoritas memeluk agama islam. Di Kelurahan Ngroto terdapat 3 masjid dan 11 musholla. Dengan beberapa musholla dan masjid yang berada di Kelurahan Ngroto menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat beragama islam. Setiap satu bulan sekali ada kegiatan ibu-ibu tahlil di masjid atau musholla setempat. Dengan begitu para masyarakat menunjukkan bahwa musholla dan masjid digunakan dengan sebaik mungkin.

Dengan Kelurahan Ngroto yang mayoritas penduduknya memeluk agama islam dan Sebagian kecil yang berbeda agama tetapi semua masyarakat tidak memandang perbedaan. Toleransi masyarakat Kelurahan Ngroto bisa dibilang cukup kuat karena dari perbedaan pada agama mereka, mereka masih tetap saling membantu satu sama lainnya.

### **B. Profil Industri Rumahan Egg Roll Waluh Ngudi Roso**

#### 1. Sejarah Industri Rumahan Egg Roll Waluh

Eggroll merupakan jajanan khas Nusantara yang banyak digemari oleh anak-anak hingga orang dewasa, Kue kering ini berbentuk gulungan memanjang seperti cerutu. Kue eggroll mempunyai tekstur yang lembut dan rasanya renyah sehingga banyak diminati oleh pecinta kuliner dariberbagai daerah di Indonesia. Bahan yang digunakan untuk membuat eggroll ini berupa terigu, gula, telur dan mentega. Sekilas orang melihat, akan menganggap kalau Egg Roll itu adalah kue semprong. Akan tetapi sebenarnya kedua kue tersebut tidak sama. Egg Roll lebih banyak atau dominan menggunakan telur akan tetapi kue semprong lebih banyak atau dominan menggunakan sagu dan untuk semprongnya menggunakan kelapa. Diketahui bahwa eggroll merupakan jajanan yang digemari dari hampir semua kalangan, Kelompok Wanita Tani kemudian membuat inovasi dari produk eggroll

dengan menggunakan bahan yang mudah didapatkan dengan harga yang terjangkau yaitu waluh.

Industri rumahan Egg Roll Waluh mulai berdiri sejak tahun 2007 yang dibentuk oleh Ibu Sukilah. Pada tahun 2007 awal mula adanya industri rumahan ini berawal dari adanya lomba di Kecamatan Cepu. Lomba ini digelar supaya daerah Cepu memiliki sentra industri yang bisa dikembangkan dan menjadi ciri khas dari daerah Cepu. Lomba ini di ikuti oleh beberapa Kelurahan ataupun kelurahan yang berada di Cepu. Industri rumahan Egg Roll Waluh menjadi juara pertama. Hingga saat ini yang masih berkembang sangat pesat yaitu Egg Roll Waluh.

Industry Egg Roll Waluh yang semula di Kelola oleh Ibu Sukilah sekarang ini sudah berkembang pesat. Perkembangan dari mulai tahun 2007 hingga 2023 ini setiap tahun bertambah anggota yang memiliki keinginan untuk mengembangkan industri rumahan ini. Dari awal tahun 2009 ada 13 anggota hingga saat ini di tahun 2023 anggota industri rumahan ini ada 25 anggota. Dari keseluruhan 25 anggota memiliki masing-masing pekerja. Jumlah keseluruhan para pekerja saat ini mencapai kurang lebih 100 perempuan yang bertempat tinggal di wilayah Kelurahan Ngroto.

Egg Roll Waluh semakin lama berkembang semakin banyak pula varian rasa yang di produksi oleh para KWT dan pekerja industri rumahan ini. Dari yang semula hanya memiliki varian rasa waluh semakin berkembang sekarang ini memiliki 16 varian rasa yang berbeda. Adapun 16 varian rasa tersebut meliputi rasa waluh, melon, pisang, ubi, strowberi, wijen, keju, kacang hijau, durian, Nangka, nanas, coklat, pandan, jambu biji, susu, dan vanila. Sebelum adanya 16 varian ini para pembeli merasa bosan karena rasa yang di produksi hanya rasa waluh. Setelah ada complain tersebut para anggota KWT berinisiatif membuat beberapa varian rasa yang berbeda supaya para pembeli bisa merasakan berbagai jenis rasa Egg Roll Waluh Ngudi Roso.

Para KWT memerlukan banyak warga masyarakat yang ingin bekerja untuk menambah kebutuhannya. Untuk itu para KWT mengajak warga sekitar tempat tinggalnya untuk ikut bekerja memproduksi Egg Roll Waluh. Kebanyakan para pekerja Egg Roll Waluh rata-rata sudah memiliki keluarga. Karena bagi para pekerja dari pada menganggur tidak mendapatkan penghasilan mending ikut menjadi bagian produksi Egg Roll Waluh.

Karyawan Egg Roll Waluh yang berjumlah kurang lebih 100 orang yang di bagi di setiap KWT tersebut berasal dari daerah Ngroto dan sekitarnya. Tetapi jika ada masyarakat luar dari Kelurahan Ngroto ingin bekerja di industri rumahan ini bisa tetapi tidak di tempatkan di bagian pengolahan bahan dan produksi. Bahan-bahan yang digunakan dari industri rumahan ini sifatnya rahasia jadi yang bisa meracik hanya orang-orang dari daerah Ngroto.

Waktu kerja para karyawan tidak menentu, tergantung KWT tersebut yang mempekerjakannya. Bisanya ada KWT yang tidak setiap hari produksi. Tetapi banyak KWT yang setiap hari produksi kecuali di hari minggu. Jam kerja para pekerja KWT tersebut biasanya di mulai dari jam 8 pagi hingga jam 3 sore. Pekerjaannya mulai dari membuat adonan, mencetak, hingga pengemasan dilakukan di hari yang sama. Dari 3 pekerjaan mulai membuat adonan, mencetak dan pengemasan dipegang oleh beberapa orang yang berbeda.

## 2. Peralatan yang dimiliki oleh KWT

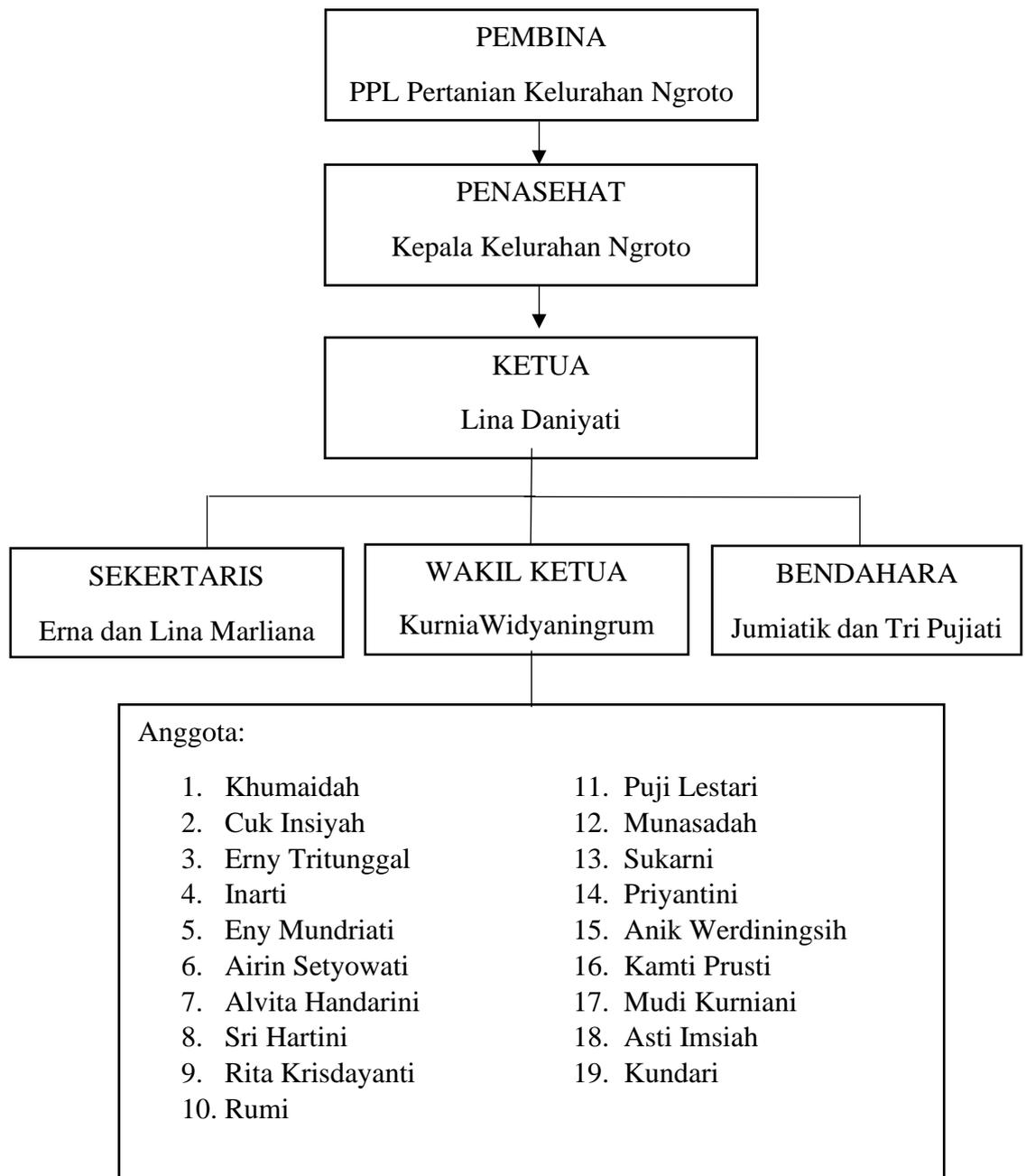
Adapun beberapa alat-alat yang dimiliki oleh kelompok Wanita tani yaitu cetakan untuk pembuatan, plastic untuk pengemasan, press untuk menutup kemasan supaya tidak terbuka dan awet, dan kardus untuk pengemasan terakhir dalam proses pengemasan Egg Roll Waluh. Adanya cetakan pembuatan KWT memiliki cetakan tradisional. Cetakan-cetakan tradisional yang dimiliki oleh setiap KWT lebih dari empat cetakan.

Semakin berkembangnya teknologi saat ini semakin banyak Masyarakat yang menggunakan berbagai alat modern. Dari 25 KWT ada salah satu yang sudah menggunakan cetakan egg roll dengan cetakan modern. Cetakan modern ini di miliki oleh satu orang dari KWT. Cetakan modern ini bisa untuk menggantikan 3 orang pekerja, selain itu cetakan ini bisa mempersingkat waktu pengerjaan. Tetapi adanya cetakan modern ini dari hasil yang diperoleh masih kurang maksimal dalam proses tingkat kematangan egg roll waluh. Adapun salah satu KWT yang sudah menggunakan cetakan modern yaitu Ibu Erna.

Selain adanya cetakan yang dimiliki oleh KWT yaitu plastik, press, dan kardus masing-masing KWT memiliki secara pribadi. Untuk kardus pengemasan di Kelola oleh satu orang yang bersedia untuk mendesain, mencetak, dan di sebarakan untuk semua KWT. jadi setiap KWT memiliki kemasan yang sama yaitu Egg Roll Waluh Ngudi Roso.

### 3. Struktur Kelompok Wanita Tani Budi Rahayu

Kelompok Wanita tani budi rahayu memiliki ketua, sekertaris, bendahara dan juga beberapa anggota. Dari semua orang yang termasuk kedalam struktur kelompok Wanita tani budi rahayu adalah penduduk asli Kelurahan Ngroto. Struktur kepengurusan kelompok Wanita tani tersebut terdiri dari:



Dari susunan kepengurusan kelompok Wanita tani budi rahayu memiliki 6 kepengurusan inti dan juga termasuk kedalam anggota dan 19 anggota yang tidak masuk kedalam kepengurusan inti, jumlah total kepengurusan inti dan anggota adalah 25 orang. Dari 25 orang tersebut semuanya sudah memiliki keluarga masing-masing. Produksi industri rumahan egg roll waluh dilakukan di masing-masing rumah anggota. Meskipun dilakukan di rumah masing-masing anggota nama dari

produk industri rumahan egg roll waluh menjadi satu yaitu EggRoll Waluh Ngudi Roso.

4. Target dan sasaran Kelompok Wanita Tani Budi Rahayu

Sasaran pemasaran produk Egg Roll Waluh di tangani oleh para KWT sendiri. Biasanya produk Egg Roll Waluh ini di pasarkan di media sosial, supermarket yang berada di daerah Blora dan sekitarnya. Supermarket-supermarket di daerah Cepu ataupun Blora banyak yang sudah di masuki oleh Egg Roll Waluh ini. Selain itu banyak orang-orang yang mengetahui camilan Egg Roll Waluh ini dari mulut ke mulut. Biasanya yang sudah menjadi pelanggan tetap akan langsung datang ke tempat produksi untuk membeli produknya secara langsung.

Pemasaran produk ini di sebar luas oleh para KWT di berbagai media sosial seperti WhatsApp, Instagram, dan Facebook. Dengan pemasaran tersebut maka semakin banyak orang yang mengetahui produk camilan Egg Roll Waluh ini. Biasanya para KWT juga menyediakan jasa antar melalui kurir yang ada di daerah tersebut. Jika waktu memumpuni biasanya akan lebih mudah jika KWT atau para pekerjanya yang akan melakukan transaksi oleh para konsumen.

**BAB IV**  
**PEMBERDAYAAN KELOMPOK WANITA TANI BUDI RAHAYU**  
**KEPADA PEREMPUAN PEKERJA INDUSTRI RUMAHAN EGG ROLL**  
**WALUH**

Dalam bab ini akan membahas mengenai bentuk fasilitas yang diberikan oleh kelompok Wanita tani budi rahayu kepada perempuan pekerja industri rumahan egg roll waluh. Berdasarkan hasil temuan dilapangan terdapat beberapa hal yang akan di bahas yaitu manajemen pengolahan, fasilitas yang diberikan oleh perempuan pekerja, dan proses pemasaran yang dilakukan kelompok Wanita tani.

**A. Pelatihan Manajemen Pengolahan**

Manajemen menurut Nickels, McHugh, and McHugh (dalam Sule & Saefullah, 2019) merupakan sebuah proses yang dilakukan untuk mewujudkan tujuan organisasi melalui rangkaian kegiatan berupa perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian orang-orang serta sumber daya organisasi lainnya. Terdapat beberapa fungsi manajemen, sebagaimana diterangkan oleh Nickels, McHugh and McHugh terdiri dari empat fungsi, yaitu:

1. Perencanaan atau *planning*

Perencanaan merupakan proses yang menyangkut upaya yang dilakukan untuk mengantisipasi kecenderungan di masa yang akan datang dan penentuan strategi dan taktik yang tepat untuk mewujudkan target dan tujuan organisasi. Dalam hal perencanaan KWT mempunyai perencanaan yang sudah matang dalam pengolahan. Dalam melakukan proses manajemen pengolahan KWT mempunyai perencanaan dalam proses pembuatan hingga proses penjualan. Proses perencanaan KWT di susun sedemikian rupa oleh semua KWT dan para Perempuan pekerja. sebelum melakukan proses pembuatan adapun beberapa bahan yang harus di persiapkan, setelah melakukan itu KWT melakukan proses pembuatan adonan, setelah proses adonan para pekerja melakukan proses pencetakan.

Industri rumahan Egg Roll Waluh dalam proses perencanaan memiliki strategi perencanaan yang matang. Dalam produksi Egg Roll Waluh memiliki bahan utama berdasarkan waluh dan bahan-bahan lain yang alami jika rasa Egg Roll tersebut tidak waluh seperti varian rasa kacang hijau, ubi ungu, atau varian buah-buahan tetap menggunakan campuran dari bahan alami. Adapun beberapa bahan yang digunakan untuk pembuatan Egg Roll Waluh diantaranya adalah 120gram gula, 4 butir telur, 2 bungkus vanili, 1 sendok teh SP, 150gram tepung terigu protein sedang, 2 sendok makan susu bubuk, 2 sendok makan tepung tapioca, 1 sendok teh baking powder, 100gram mentega leleh, dan 200gram waluh. Selanjutnya Adapun proses dalam pembuatan adonan Egg Roll Waluh adalah yang pertama masukkan gula, telur, vanili, dan SP ke dalam wadah. Selanjutnya campur bahan sampai halus dengan mixer. Selanjutnya tambahkan tepung terigu, susu bubuk, tepung tapioka, waluh dan bubuk pengembang. Setelah di tambahkan bahan-bahan tersebut mixer kembali sampai tercampur merata. Setelah adonan tercampur selanjutnya Panggang pada cetakan dan gulung jika sudah lumayan kering menggunakan bambu kecil.

## 2. Pengorganisasian atau *organizing*

Pengorganisasian merupakan proses yang menyangkut bagaimana strategi dan taktik yang telah dirumuskan dalam perencanaan didesain dalam sebuah struktur organisasi yang tepat dan tangguh, sistem dan lingkungan organisasi yang kondusif, dan bisa memastikan bahwa semua pihak dalam organisasi bisa bekerja secara efektif dan efisien guna pencapaian tujuan organisasi. dalam proses pengorganisasian KWT memberikan tugas kepada masing-masing pekerja sesuai dengan keahlian atau kemampuan para Perempuan pekerja. setelah KWT menyiapkan bahan dan adonan yang akan di cetak KWT melakukan pembagian kerja kepada Perempuan pekerja. ada beberapa orang yang melakukan pencetakan dan ada beberapa orang lagi yang melakukan pengemasan.

KWT memiliki kepercayaan sendiri-sendiri terhadap para pekerjanya. Untuk meracik bahan-bahan yang akan di buat adonan akan di racik sendiri oleh KWT, selanjutnya untuk proses mixer, mencetak, dan menggulung Egg Roll tersebut dilakukan oleh pekerja. Masing-masing KWT pasti memiliki beberapa pekerja dan paling sedikit pekerjanya adalah 3-4 orang sedangkan KWT yang memiliki pekerja paling banyak kisaran lebih dari 10 orang. Pembuatan Egg Roll ini tidak hanya dilakukan satu orang tetapi ada 3-5 orang pekerja yang melakukan produksi, sedangkan pekerja lain ada tugas masing-masing di bagian pengemasan. Dalam pengolahan pembuat adonan, pencetak, dan pengemasan di bagi beberapa orang sendiri-sendiri supaya para pekerja lebih fokus kepada tugas yang diberikan.

3. Pengimplementasian atau *directing*,

Pengimplementasian merupakan proses implementasi program agar bisa dijalankan oleh seluruh pihak dalam organisasi serta proses memotivasi agar semua pihak tersebut dapat menjalankan tanggung jawabnya dengan penuh kesadaran dan produktivitas yang tinggi. Dalam proses pengimplementasian ini para Perempuan pekerja rumahan melakukan beberapa pekerjaan yang sudah menjadi tanggung jawabnya. Dalam pengorganisasian sudah di jelaskan bahwa siapa saja yang akan melakukan pencetakan dan pengemasan. Dari sinilah para Perempuan pekerja melakukan tugas masing-masing yang sudah diberikan sesuai dengan kemampuannya.

Proses pengimplementasian dalam industry rumahan Egg Roll Waluh dilakukan dalam proses pembuatan yang dilakukan oleh Perempuan pekerja industry rumahan. Kelompok Wanita Tani dalam proses pengimplementasian ini memberikan tugas kepada para pekerja untuk melakukan pekerjaan yang sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki. Proses pembuatan yang dilakukan oleh Perempuan pekerja merupakan proses pengimplementasian dari adanya perencanaan, dan

pengorganisasian yang sudah ditentukan oleh Kelompok Wanita Tani Budi Rahayu.

4. Pengendalian dan Pengawasan atau *controlling*

Pengendalian dan pengawasan merupakan proses yang dilakukan untuk memastikan seluruh rangkaian kegiatan yang telah direncanakan, diorganisasikan, dan diimplementasikan bisa berjalan sesuai dengan target yang diharapkan sekalipun berbagai perubahan terjadi dalam lingkungan dunia bisnis yang dihadapi. Dalam proses pengendalian dan pengawasan ini KWT melakukan pengawasan dan pengendalian selama proses pembuatan hingga pengemasan selesai. KWT yang memberikan beberapa fasilitas dan KWT yang mengontrol pekerjaan para Perempuan pekerja.

Pengawasan kepada para pekerja industry rumahan Egg Roll Waluh dilakukan oleh Kelompok Wanita Tani Budi Rahayu. Dalam proses produksi yang sudah di rencanakan, di kelompokkan, dan diimplementasikan oleh Perempuan pekerja industry rumahan akan di lakukan pengawasan secara langsung. Pengawasan ini dilakukan oleh Kelompok Wanita Tani supaya tidak ada kekeliruan dalam proses produksi. Karena dampak dari kesalahan yang dilakukan sekecil apapun oleh Perempuan pekerja industry rumahan Egg Roll Waluh bisa mengakibatkan beberapa kerugian yang akan didapatkan.

Dalam pengawasan ini jika ada Perempuan pekerja yang lalai ataupun mengalami kesulitan maka dari Kelompok Wanita Tani yang akan menegur atau bahkan menggantikan posisi Perempuan pekerja tersebut dan akan memberikan contoh yang benar. Proses produksi Egg Roll Waluh tidak bisa dikatakan mudah dan tidak semua orang bisa melakukan pekerjaan ini. Karena dalam proses produksi diperlukan orang yang teliti, dan kuat untuk melakukan proses produksi. Pengawasan dilakukan setiap hari selama proses produksi sampai proses pengemasan.

Dari keempat fungsi manajemen menurut Nickels, McHugh and McHugh yang mampu dilakukan oleh KWT berbeda dengan manajemen yang dimaksud oleh Jim Ife. Menurut Jim Ife (dalam Ife & Tesoriero, 2008) Manajemen merupakan sebuah peran penting dan beberapa keterampilan manajemen diperlukan dalam sebuah organisasi dari berbagai layanan berbasis-masyarakat. Dalam manajemen para Perempuan pekerja bisa menentukan pilihannya dalam melakukan suatu hal yang dilakukan sesuai dengan keahliannya. Dengan adanya manajemen dalam sebuah organisasi di Masyarakat dapat membantu Masyarakat itu sendiri untuk lebih berkembang dan memiliki tujuan yang pasti. Seperti KWT yang mendirikan sebuah ide adanya industri rumahan Egg Roll Waluh ini dan mereka menjadi jembatan untuk para Perempuan pekerja menyalurkan berbagai keahliannya dalam hal pengolahan.

Pengembangan industri pengolahan pangan di Indonesia yang didukung oleh sumberdaya alam pertanian, mampu menghasilkan berbagai produk olahan yang dapat dibuat dan dikembangkan dari sumber daya alam lokal atau daerah. Manajemen produksi merupakan usaha-usaha pengelolaan secara optimal penggunaan sumber daya antara lain tenaga kerja, mesin, peralatan, bahan mentah dan sebagainya. Manajer produksi mengarahkan berbagai masukan agar dapat memproduksi berbagai keluaran atau hasil dalam jumlah, kualitas, waktu dan tempat tertentu sesuai dengan permintaan konsumen untuk mencapai itu diperlukan adanya penjadwalan agar output yang dihasilkan dapat diselesaikan sesuai target (Harefa, 2022).

Dalam proses pembuatan Egg Roll Waluh bahan dan cara pengolahan masih bisa dicari dengan mudah. Cetakan yang digunakan biasa di jual di pasaran. Bahan dasar waluh yang digunakan oleh KWT biasanya di dapatkan di daerah sekitar tempat tinggal mereka. Seperti wawancara dengan Ibu Lina berikut:

“biasanya saya dapet waluh gini dari petani langsung yang ada di Kawasan Blora sini aja mbak, kalau beli ya langsung 1 ton atau

setengah ton gitu mbak. Waluh ini kan bisa di tanam di lahan yang kering atau di tegalan yang luas. Tapi kalau daerah Ngroto sendiri pernah di tanam waluh mbak tapi hasil waluhnya kurang bagus gitu, makanya kita pasok dari daerah lain yang cukup banyak menghasilkan waluh". (wawancara dengan Ibu Lina sebagai KWT)

Dalam manajemen sebuah organisasi yang berdiri di tataran Masyarakat terdapat pemanfaatan berbagai keterampilan dan sumberdaya yang ada dalam masyarakat. Sebuah peran penting bagi seorang pelaku industri rumahan yang berada dalam Masyarakat adalah mampu mengidentifikasi dan menemukan sumber daya manusia ataupun sumber daya alam yang ada di sekitar dan mampu untuk mengimplementasikan ke berbagai cara supaya lebih bermanfaat (Ife & Tesoriero, 2008). Seperti yang dikatakan oleh Ibu Lina bahwa KWT memanfaatkan sumber daya alam yang ada di sekitar daerah Ngroto. Kelurahan Ngroto merupakan daerah dataran rendah yang tanahnya bisa dikatakan kering, tetapi untuk penanaman labu kuning atau waluh tidak bisa karena hasil setelah di panin tidak sebgus yang ada di daerah sekitar Kelurahan Ngroto. Meskipun bukan dari Kelurahan Ngroto waluh yang didapatkan oleh para KWT masih menggunakan sumber daya alam sekitar tempat tinggal.

Suatu organisasi tentunya memiliki fungsi manajemen sendiri. menurut Nickels, McHugh and McHugh (dalam Sule & Saefullah, 2019) fungsi manajemen ada empat yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengimplementasian, pengendalian atau pengawasan. Sebelum melakukan pengolahan KWT merancang bahan-bahan yang akan digunakan terlebih dahulu sebelum di serahkan kepada para pekerja. Selanjutnya para KWT memberikan bagian masing-masing kepada para pekerja untuk lebih memfokuskan suatu hal yang akan dikerjakan bentuk ini merupakan pengorganisasian terhadap pekerja supaya proses pengerjaan pengolahan dapat berjalan sesuai porsi masing-masing. Dalam pengimplementasian para pekerja mulai melakukan pekerjaan yang sesuai dengan pembagian yang sudah dibagi di pengorganisasian sebelumnya supaya dalam pengimplementasian pengolahan berjalan secara maksimal. Selanjutnya

KWT melakukan pengawasan kepada Perempuan pekerja, supaya jika ada kesalahan dalam pengerjaan bisa dievaluasi secara langsung oleh para KWT.

Selain dari keempat fungsi yang diterapkan dalam manajemen pengolahan terdapat beberapa peran menurut Jim Ife (dalam Ife & Tesoriero, 2008) dalam proses manajemen pengolahan yang dilakukan oleh KWT dan para pekerjanya. Dalam manajemen pengolahan terdapat beberapa cara pengolahan Egg Roll Waluh dan dalam proses produksi terbagi beberapa orang team sendiri. Menurut Jim Ife dalam (Ife & Tesoriero, 2008) peran sosial dibagi menjadi empat yaitu peran fasilitas, peran mendidik, peran representasi dan peran teknis. Manajemen pengolahan jika dikaitkan dengan teori peran menurut Jim Ife dalam (Ife & Tesoriero, 2008) termasuk kedalam peran fasilitas dan peran teknis. Peran fasilitas yang terdapat dalam manajemen pengolahan ini termasuk dalam memfasilitasi para pekerja. Fasilitas yang diberikan oleh KWT ini berupa semangat sosial, memberikan dukungan kepada para pekerja sosial supaya lebih semangat dalam bekerja. Sedangkan peran teknis yang terdapat dalam manajemen pengolahan adalah seperti sebelum melakukan pengolahan terhadap bahan-bahan yang akan digunakan untuk pembuatan Egg Roll Waluh KWT dan para pekerja sosial meneliti bahan-bahan yang digunakan dan menimbang dengan baik sesuai dengan takaran yang sudah ada dalam resep pembuatan. Bahan dan takaran yang sesuai menjadikan hasil dari pembuatan Egg Roll Waluh bisa maksimal.

Menurut Jim Ife (dalam Ife & Tesoriero, 2008) pemberdayaan memiliki dua konsep kunci yaitu "*power*" atau kekuatan dan "*disadvantage*" atau kurang beruntung. Dalam manajemen pengolahan kelompok Wanita tani memberikan kekuatan kepada para Perempuan yang kurang beruntung melalui adanya industri rumahan Egg Roll Waluh Ngudi Roso. Kekuatan tersebut berupa peran fasilitas dan peran teknis. Dari kedua peran tersebut pemberdayaan Perempuan di Kelurahan Ngroto bisa lebih

efektif. Manajemen pengolahan termasuk cara dan Teknik yang diberikan Kelompok Wanita Tani kepada para Perempuan pekerja sosial.

## **B. Penyediaan Fasilitas**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, fasilitas adalah sarana yang menunjang atau melancarkan suatu usaha atau kegiatan. Definisi fasilitas adalah segala sesuatu yang berupa benda maupun uang yang dapat memudahkan serta memperlancar pelaksanaan suatu usaha tertentu (Habsyi, 2020). Fasilitas disini diberikan kepada para perempuan pekerja industri rumahan egg roll waluh. Yang memberikan fasilitas yaitu para kelompok Wanita tani budi rahayu. Fasilitas-fasilitas yang diberikan yaitu berupa fasilitas pelatihan dan barang yang akan digunakan untuk produksi hingga pengemasan. Fasilitas tersebut diberikan karena dari kelompok Wanita tani yang memiliki usaha tersebut, jadi para pekerja tidak lagi membawa alat ataupun bahan yang akan digunakan untuk produksi.

Fasilitas yang diberikan oleh para pekerja yaitu pelatihan pembuatan dan pelatihan pengemasan produk. Pelatihan merupakan proses pendidikan dengan menggunakan prosedur sistematis dan terorganisir, belajar pengetahuan teknik pengerjaan dan keahlian untuk tujuan tertentu (Rohmah, 2018). Dalam penelitian ini pelatihan para pekerja industri rumahan Egg Roll Waluh dilakukan untuk memberikan proses belajar untuk menyelesaikan pekerjaan secara maksimal. Dari hasil temuan yang penulis amati bentuk latihan dilakukan dengan proses pelatihan secara langsung oleh KWT kepada pekerja baru. Proses pembelajaran dilakukan dengan tujuan untuk memberikan arahan dan cara yang benar saat pembuatan Egg Roll tersebut supaya gulungan dan panjang Egg Roll sama. Selain itu proses pembelajaran juga dapat memberikan kemudahan kepada pekerja baru dalam proses kegiatan produksi.

Fasilitas yang diberikan oleh KWT kepada Perempuan pekerja industri rumahan Egg Roll Waluh termasuk dalam peran pekerja sosial menurut Jim Ife dalam (Ife & Tesoriero, 2008). Fasilitas yang diberikan terdapat dalam peran memfasilitasi dan peran mendidik. Kedua peran

tersebut dilakukan KWT dengan cara memfasilitasi bahan dan barang yang dibutuhkan untuk melakukan produksi dan para KWT memberikan suatu pelatihan sebelum melakukan produksi. Pelatihan yang dilakukan bertujuan untuk para Perempuan pekerja industri rumahan bisa dengan baik dan benar melakukan produksi olahan Egg Roll Waluh Ngudi Roso. Dalam pelatihan dibagi dua yaitu pelatihan pembuatan dan pelatihan pengemasan. Menurut Jim Ife (dalam Ife & Tesoriero, 2008) pelatihan ini bentuk pemberdayaan yang dilakukan oleh KWT yang memiliki daya atau *power* dan Perempuan pekerja yang kurang beruntung maka dari itu pelatihan ini dilakukan supaya Perempuan pekerja tersebut memiliki daya atau *power*.

#### 1. Pelatihan Pembuatan

*Gambar 2 Proses Pembuatan Egg Roll Waluh*



*Sumber: Observasi secara langsung, Juli 2023*

Proses pembuatan Egg Roll Waluh bisa dilihat dari kedua gambar diatas. Gambar tersebut seorang pekerja sosial industri rumahan Egg Roll Waluh Ngudi Roso sedang melakukan proses pembuatan Egg Roll. Pembuatan Egg Roll Waluh ini dilakukan di depan kompor dengan api yang menyala kecil supaya tidak terlalu kecoklatan. Para pekerja industri rumahan Egg Roll Waluh jika sudah memiliki kemampuan yang memuaskan dalam pembuatan Egg Roll bisa menggunakan dua cetakan secara langsung.

Pelatihan merupakan suatu kegiatan untuk memperbaiki kemampuan kerja seseorang dalam kaitannya dengan aktivitas ekonomi.

Pelatihan juga merupakan proses membantu masyarakat dalam memahami suatu pengetahuan praktis dan penerapannya, guna meningkatkan keterampilan, kecakapan dan sikap yang diperlukan oleh pekerja industri rumahan dalam usaha meningkatkan pendapatan masyarakat (Riyansyah, 2018). Pelatihan pembuatan yang dilakukan oleh KWT terhadap Perempuan pekerja industri rumahan Egg Roll Waluh termasuk membantu Masyarakat dalam mengetahui cara dan Teknik pembuatan Egg Roll dengan benar. Pelatihan pembuatan Egg Roll Waluh tidak bisa dibilang mudah, dan tidak semua orang mampu untuk membuat Egg Roll ini. Jika ada pekerja baru maka KWT memberikan arahan cara pembuatan Egg Roll Waluh dengan benar.

Wawancara dengan Ibu Jumiatik

“Kalau ada pekerja baru ya saya biasanya nanganin sendiri mbak, mulai dari cetakan pertama cara gulung terus nanti kalau sudah matang warnanya seperti apa itu saya lakuin sendirian mbak, soalnya saya gak bisa percaya ke pekerja saya meskipun sudah senior tapi lebih enak kalau saya yang mengajari dari awal mbak. Pembuatan Egg Roll kan gak mudah juga mbak, harus rela duduk lama, panas-panasan depan kompor, tangan juga kena panas soalnya kan gulungnya itu pakai bambu panjang biasanya kena tangan, makanya mbak saya lebih milih saya yang turun tangan jika ada pekerja baru” (wawancara dengan Ibu Jumiatik)

Pelatihan merupakan proses membantu masyarakat dalam memahami suatu pengetahuan praktis dan penerapannya, guna meningkatkan keterampilan, kecakapan dan sikap yang diperlukan oleh pekerja industri rumahan dalam usaha meningkatkan pendapatan masyarakat (Riyansyah, 2018). Dari hasil wawancara dengan narasumber diatas Ibu Jumiatik pembuatan Egg Roll Waluh tidak mudah harus memiliki tekak yang kuat dan bisa bertahan melakukan pekerjaan yang sedikit banyak menguras tenaga. Dari pelatihan pembuatan Egg Roll Waluh tidak hanya sekali dua kali dilakukukan oleh KWT terhadap karyawan baru. System yang dilakukan oleh KWT untuk pembuatan Egg Roll menggunakan satu resep.

Begitu juga pelatihan menurut Jim Ife (dalam Ife & Tesoriero, 2008) merupakan peran edukatif yang paling spesifik, karena dalam pelatihan mengajarkan Masyarakat untuk melakukan suatu hal yang bermanfaat. KWT melakukan pelatihan ini untuk pekerja baru yang belum mengetahui secara jelas cara pembuatan yang benar. Biasanya pekerja baru tidak pasti langsung bisa membuat sempurna. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Erna berikut

“Saya itu kalau ngelatih pekerja baru itu susah mbak, tergantung orangnya ada kemauan untuk bisa berkembang atau tidak gitu, soalnya kan buatnya juga gak gampang ya mbak harus telaten, saya itu pernah ngelatih satu orang dan orangnya gak telaten yaudah satu resep itu sampai gak jadi mbak akhirnya gak kepakai satu resep, padahal satu resep itu bisa menjadi 4-5 kemasan” (wawancara dengan Ibu Erna Anggota KWT)

Pelatihan pembuatan Egg Roll Waluh harus memiliki kemampuan, kemauan, tekak yang bulat dan percaya bisa membuat Egg Roll Waluh dengan maksimal. Menurut dari pengertian yang dijabarkan oleh (Rohmah, 2018) pelatihan merupakan proses Pendidikan dengan menggunakan prosedur yang terorganisir atau terstruktur, belajar memahami Teknik pengerjaan, dan menggali keahlian di bidang tertentu. Pelatihan pembuatan yang diberikan oleh KWT mampu mendidik para pekerja dengan teliti supaya dalam pengerjaan mampu mengerjakan dengan baik dan benar, serta memahami Teknik pembuatan yang telah diajarkan oleh KWT kepada para pekerja. selain itu dalam konsep pemberdayaan menurut Jim Ife dalam (Ife & Tesoriero, 2008) terdapat dua konsep kunci yaitu *power* atau kekuatan dan *disadvantage* atau kurang beruntung. Maka para KWT yang memberikan pelatihan pembuatan memiliki kekuatan lebih yang bisa disalurkan kepada para pekerja sosial yaitu Perempuan pekerja industri rumahan Egg Roll Waluh. Karena pihak yang kurang beruntung adalah para Perempuan pekerja industri rumahan Egg Roll Waluh. Pekerja yang semula belum mengetahui Teknik pengolahan dan pembuatan Egg

Roll Waluh dengan baik akan diajarkan oleh para KWT secara langsung.

*Gambar 3 Cetakan Egg Roll Waluh*

Modern



Tradisional



*Sumber: Observasi secara langsung, Juli 2023*

Dalam pelatihan pembuatan terdapat dua cetakan yang berbeda yaitu cetakan modern dan cetakan tradisional. Dari kedua gambar hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti terdapat dua alat cetak pembuatan Egg Roll Waluh Ngudi Roso. Alat yang pertama adalah alat modern dan alat yang kedua adalah alat tradisional. Dari kedua alat tersebut banyak perbedaannya. Perbedaan alat modern dengan tradisional tersebut diantaranya adalah

a. Cetakan Modern

Menurut Koentjaraningrat (dalam Fajri, 2022) Modernisasi merupakan sebuah usaha untuk menyesuaikan dengan zaman dan konstelasi dunia. Adanya cetakan modern ini merupakan sebuah usaha dari KWT supaya bisa menyesuaikan dengan perkembangan zaman. Cetakan modern yang dimiliki oleh KWT bisa lebih menguntungkan karena satu cetakan modern bisa menghasilkan 3 biji Egg Roll Waluh. Pengerjaan satu cetakan modern dilakukan oleh satu orang dan bisa menggantikan 3 orang dalam pengerjaan pembuatan Egg Roll Waluh. Cetakan ini bisa lebih menghemat waktu pengerjaan, karena dalam satu cetakan langsung bisa

menghasilkan 3 biji. Selain itu cetakan modern ini bisa lebih menghemat pengeluaran gaji karyawan karena dalam pengerjaan satu cetakan bisa menggantikan beberapa karyawan.

Jika semua KWT menggunakan alat cetakan modern maka banyak karyawan yang belum bisa memahami secara jelas bagaimana cara pengoperasiannya. KWT yang ingin menggunakan cetakan modern harus siap dengan pelatihan yang lebih ditingkatkan supaya para Perempuan pekerja dapat mengoperasikan cetakan modern dengan baik. Seperti teori pemberdayaan menurut Jim Ife (dalam Ife & Tesoriero, 2008) bahwa pemberdayaan memiliki dua konsep kunci yaitu "*power*" atau kekuatan "*disadvantaged*" atau kurang beruntung. Dalam penggunaan cetakan modern para KWT memiliki peran sebagai yang memberikan kekuatan kepada para Perempuan pekerja supaya mengetahui cara menggunakan cetakan modern dengan benar. Karena para Perempuan pekerja yang pastinya belum mengetahui secara rinci mengenai cetakan modern tersebut.

Cetakan modern memiliki beberapa kekurangan yang berdampak merugikan bagi sebagian belah pihak. Sebagai contoh yang merugikan oleh beberapa belah pihak diantaranya jika menggunakan cetakan modern tidak semua orang bisa menggunakannya maka dari itu akan terjadi pengangguran di Masyarakat karena tidak sesuai dengan beberapa kriteria, adanya kesenjangan ekonomi di Masyarakat, Masyarakat berpenghasilan rendah, tenaga bisa digantikan oleh mesin (Fajri, 2022). Dari dampak negatif adanya cetakan modern memerlukan KWT harus memikirkan lebih lagi terkait penggunaan cetakan modern. Karena dari dampak negatif adanya cetakan modern bagi Perempuan pekerja industri rumahan Egg Roll Waluh memiliki beberapa kekurangan. Kekurangan dari adanya cetakan modern untuk produksi Egg Roll Waluh dapat menghasilkan hasil produksi kurang

maksimal. Terkadang terdapat beberapa Egg Roll Waluh yang kurang matang atau kurang kering karena menggunakan cetakan yang api nya belum maksimal. selain itu penggunaan cetakan modern dapat menghambat proses pemberdayaan Masyarakat. Penghambatan proses pemberdayaan Masyarakat yang dimaksud adalah terjadinya banyak pengangguran akibat dari adanya cetakan modern karena penggunaan cetakan modern memerlukan sedikit orang.

b. Cetakan Tradisional

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia tradisional adalah sikap dan cara berpikir serta bertindak yang selalu berpegang teguh pada norma dan adat kebiasaan yang ada secara turun-temurun (Tudjuka, 2019). Cetakan tradisional yang dimiliki oleh KWT ini merupakan cetakan turun temurun dari mulai tahun 2007 hingga sekarang. Banyak KWT yang masih menggunakan cetakan tradisional ini karena cetakan tradisional lebih mudah di cari, harga terjangkau, dan penggunaanya secara manual. Selain itu penggunaan cetakan tradisional dapat meningkatkan pemberdayaan Masyarakat Kelurahan Ngroto. Karena cetakan tradisional yang masih membutuhkan banyak Masyarakat untuk proses pengolahan Egg Roll Waluh Ngudi Roso.

Cetakan tradisional memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan, kelebihan dari cetakan tradisional yaitu olahan Egg Roll Waluh menjadi lebih matang merata karena api yang digunakan bisa di kecil atau besarkan sesuai dengan tingkat ketebalan cetakan, selain itu cetakan tradisional lebih santai digunakan untuk para pekerja yang pemula atau pekerja yang sudah tidak muda lagi. Adapun kekurangan dari pembuatan Egg Roll Waluh dengan menggunakan cetakan tradisional adalah cetakan tradisional memakan banyak waktu karena pengerjaannya yang dilakukan satu orang hanya menggunakan dua cetakan jadi hasil

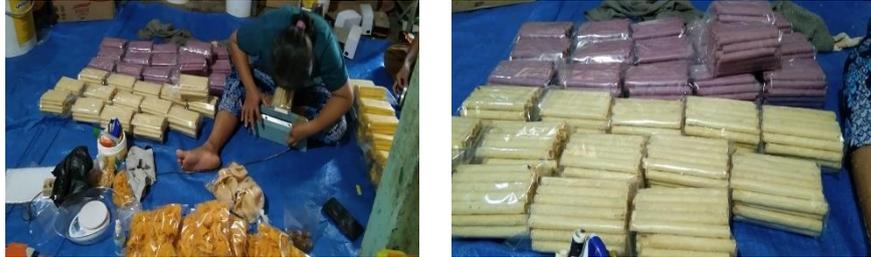
yang di peroleh lebih sedikit, tenaga yang di butuhkan juga lebih banyak dari pada cetakan modern, KWT harus mengeluarkan banyak biaya untuk gaji para karyawannya karena menggunakan cetakan tradisional bisa mempekerjakan lebih banyak orang.

Dari kedua cetakan tersebut para KWT masih banyak yang menggunakan cetakan tradisional karena dari segi biaya yang di keluarkan cetakan modern lebih malah berkali-kali lipat daripada cetakan tradisional. Selain biaya, penggunaan dicetakan modern lebih panas dari pada tradisional tidak semua orang bisa menggunakan karena kecepatan cetakan modern lebih cepat dari cetakan biasanya. Maka dari itu banyak para KWT yang masih menggunakan banyak cetakan tradisional karena menurut KWT cetakan tradisional tingkat kematangan Egg Roll Waluhnya lebih merata.

Menurut Jim Ife dalam (Ife & Tesoriero, 2008) pemberdayaan memiliki dua konsep kunci yaitu *power* atau kekuatan *disadvantaged* atau kurang beruntung. Dalam dua konsep kunci ini jika banyak KWT yang menggunakan cetakan modern lebih banyak maka pemberdayaan Perempuan pekerja semakin sedikit, tetapi jika banyak yang menggunakan cetakan tradisional KWT lebih banyak memberdayakan Perempuan di Kelurahan Ngroto. Karena penggunaan cetakan modern bisa untuk menggantikan 3 orang pekerja mungkin lebih sedikit pekerja dan angka pengangguran akan semakin banyak lagi jika KWT menggunakan cetakan modern. Penggunaan cetakan tradisional lebih efektif karena para Perempuan pekerja bisa menggunakan cetakan tradisional dengan maksimal.

## 2. Pelatihan Pengemasan

*Gambar 4 Proses pengemasan Egg Roll Waluh*



*Sumber: Observasi secara langsung, Juli 2023*

Pelatihan merupakan peran edukatif yang paling spesifik, karena pelatihan melibatkan bagaimana mengajarkan suatu hal yang akan dilakukan oleh Masyarakat (Ife & Tesoriero, 2008). Pelatihan pengemasan tidak jauh berbeda dengan pelatihan pembuatan. Pengemasan menjadi hal yang lebih mudah dari pada proses pembuatan yang membutuhkan tenaga ekstra. Dalam melakukan pelatihan pengemasan para KWT melakukan uji coba terlebih dahulu supaya mengetahui ukuran lebar dan tingginya tumpukan Egg Roll. Selanjutnya para Perempuan pekerja yang akan meneruskan dalam hal pengemasan jika sudah diberikan contoh dan arahan. Sebelum adanya proses pengemasan ada pengecekan produk oleh KWT sendiri, produk yang akan di kemas itu layak atau tidak layak untuk di kemas.

Begitu juga yang dikatakan oleh Riyansyah 2018 Pelatihan merupakan suatu kegiatan untuk memperbaiki kemampuan kerja seseorang dalam kaitannya dengan aktivitas ekonomi. Dalam pelatihan ini KWT memberikan tugas masing-masing para pekerja supaya lebih fokus kepada masing-masing pekerjaan yang akan dilakukan. Dalam bentuk kemasan juga bisa menarik daya beli Masyarakat. Pembuatan dari setiap pekerja berbeda-beda maka dari itu setiap Egg Roll yang akan di kemas di cek terlebih dahulu kelayakannya setelah itu baru dari pengecekan tersebut dilakukan pengemasan. Pengemasan

dilakukan oleh orang yang berbeda, pekerja yang sudah memegang produksi berarti tidak memegang pengemasan.

Teknik pengemasan dan pemilihan kemasan yang tepat memerlukan banyak pertimbangan. Untuk sebagian besar produk pangan, tujuan utamanya adalah: kemasan harus menyediakan sifat-sifat perlindungan yang optimal untuk melindungi produk dari penyebab kerusakan dari luar seperti cahaya, oksigen, kelembaban, mikroba atau serangga dan juga untuk mempertahankan mutu dan nilai gizi serta memperpanjang umur simpan (Nyoman Sucipta, 2017). Adanya pengemasan pada produk pangan selain untuk memikat para konsumen yaitu untuk memperoleh tujuan utama dari pengemasan yaitu supaya terhindar dari serangga, mampu melindungi dari beberapa kerusakan. Maka proses pengemasan setiap KWT memiliki ciri khas tersendiri. Tumpukan Egg Roll sebelum dikemas ke kardus di lapisi oleh plastik bening. Setiap tumpukan di plastik biasa di isi 5-6 susun keatas dan 5-6 susun kesamping. Jika diisi 6 susun keatas akan terlihat pada kemasan tetapi mudah hancur, tetapi jika di isi 5 susun akan lebih lebar dan tidak mudah hancur dan isi terlihat tidak penuh. Ada beberapa KWT yang memilih menggunakan 5 susun dan ada juga yang tetap menggunakan 6 susun dengan resiko mudah hancur tersebut.

*Gambar 5 Kemasan Egg Roll Waluh*



*Sumber: Observasi secara langsung, Juli 2023*

Para KWT menggunakan plastik tebal untuk proses pengemasan yang pertama sebelum di masukkan kedalam kardus. Satu kardus berisikan kurang lebih 250gram atau 36 biji egg roll. Kelurahanin kardus yang digunakan KWT untuk produk Egg Roll Waluh Ngudi Roso sama. Mulai dari ukuran besar kecil kardus tidak ada yang berbeda. Jika ada Masyarakat atau wisatawan Cepu biasanya menggunakan kemasan kardus yang lebih besar untuk ukuran 5-10 kardus Egg Roll Waluh Ngudi Roso.

Menurut dari pengertian yang dijabarkan oleh (Rohmah, 2018) pelatihan merupakan proses Pendidikan dengan menggunakan prosedur yang terorganisir atau terstruktur, belajar memahami Teknik pengerjaan, dan menggali keahlian di bidang tertentu. Pelatihan pengemasan membutuhkan para pekerja yang tidak ceroboh dan teliti, karena dalam proses pengemasan Egg Roll Waluh yang dimasukkan kedalam plastik lalu dimasukkan kedalam kardus egg roll itu tidak boleh hancur karena dari tekstur egg roll yang mudah rapuh maka di butuhkan pekerja yang teliti hal ini termasuk dalam Teknik pengemasan. Dalam menggali keahlian KWT membagi dua kelompok yaitu kelompok yang produksi atau pengolahan egg roll dan yang kedua kelompok

pengemasan. Supaya dalam pengerjaan lebih fokus dalam satu bidang tertentu.

Teknik pelatihan pengemasan yang dilakukan oleh KWT ini termasuk dalam teori peran menurut Jim Ife (dalam Ife & Tesoriero, 2008) terdapat dua peran yaitu peran mendidik dan peran fasilitas. Peran mendidik yang di maksud adalah adanya pelatihan pengemasan sebelum para Perempuan pekerja melakukan pengemasan supaya egg roll yang di kemas tidak hancur. Selanjutnya ada peran fasilitas, peran ini KWT memberikan fasilitas berupa plastik, perekat, dan kardus untuk proses pengemasan yang dilakukan. Konsep kunci menurut Jim Ife (dalam Ife & Tesoriero, 2008) ada dua konsep kata kunci yaitu *power* dan *disadvantaged*. KWT yang memiliki peran sebagai *power* dan para Perempuan pekerja yang memiliki peran *disadvantaged*. Para Perempuan pekerja yang tidak memiliki daya tersebut kemudian di berdayakan oleh KWT yang memiliki daya untuk bisa memfasilitasi para pekerjanya.

Dari kedua fasilitas yang diberikan oleh KWT kepada para pekerja sosial ada fasilitas pelatihan pembuatan dan pelatihan pengemasan. Kedua pelatihan tersebut jika dikaitkan dengan konsep teori pemberdayaan menurut Jim Ife (dalam Ife & Tesoriero, 2008) yaitu teori peran fasilitas dan teori peran mendidik. Kelompok Wanita tani yang memiliki kekuatan memberikan fasilitas dan pelatihan terhadap para pekerja sosial supaya dalam praktik kerja lapangan para Perempuan pekerja sosial mengetahui cara dan Teknik yang tepat dan benar. Selain itu dalam fasilitas pelatihan Kelompok Wanita Tani memeberikan informasi dan meningkatkan kesadaran para Perempuan bahwa Perempuan tidak dianggap lemah atau kurang beruntung dalam perekonomian. Dengan adanya Kelompok Wanita Tani Budi Rahayu di Kelurahan Ngroto bisa membuktikan bahwa Perempuan di daerah Ngroto bisa berkembang dan memberdayakan para Perempuan sekitar tempat tinggal mereka.

### **C. Inisiasi Kerjasama**

Menurut Rosen (dalam Nurhafizah, 2018) kerjasama merupakan sumber yang sangat efisien untuk kualitas pelayanan. Dalam hal ini kerjasama dalam ranah ekonomi pada bidang jual beli. Kelompok Wanita Tani Budi Rahayu memiliki Kerjasama dengan lembaga dan kerjasmaa untuk pemasaran produk. Kerjasama lembaga dengan Kelompok Wanita Tani sebatas Kerjasama biasa yang dilakukan antara pemerintaran daerah ataupun pemerintahan pusat. Pemerintah daerah setempat melakukan komunikasi secara langsung kepada para Kelompok Wanita Tani untuk mengontrol proses jalannya produksi pengolahan. Kerjasama yang kedua terkait dengan pemasaran produk. Kerjasama ini dilakukan oleh Kelompok Wanita Tani dengan lembaga ataupun non lembaga untuk melakukan pemasaran. Pemasaran dilakukan cenderung sendiri oleh Kelompok Wanita Tani.

Selain kedua Kerjasama Kelompok Wanita Tani melakukan kerjamasa dengan para pekerja sosial. Para pekerja sosial merupakan tim kerja bagi Kelompok Wanita Tani. Dalam tim dibutuhkan komunikasi yang baik supaya tidak terjadi tumpang tindih antara team dan Kelompok Wanita Tani. Berikut adalah Kerjasama yang dilakukan oleh Kelompok Wanita Tani dengan lembaga dan pemasaran produk.

#### **1. Kerjasama Lembaga**

Sebuah kelompok pasti memiliki sebuah hubungan jaringan kerja antara lembaga, kelompok itu sendiri, ataupun dengan orang lain. Menurut Jim Ife (dalam Ife & Tesoriero, 2008) jaringan kerja merupakan mendirikan jalinan hubungan dengan beragam orang, dan mampu memanfaatkan mereka untuk menghasilkan perubahan. Kelompok Wanita Tani Budi Rahayu memiliki bentuk Kerjasama dengan dinas pertanian Kabupaten Blora. Kerjasama yang dilakukan ini merupakan kerjasama antara kelompok dengan lembaga. Kelompok Wanita Tani Budi Rahayu dibina langsung oleh team PPL Pertanian Kelurahan Ngroto. Kerjasama yang dilakukan biasanya berupa adanya

pameran ataupun bazar produk makanan dari kecamatan ataupun kelurahan masing-masing yang berada di Kabupaten Blora. Bazar yang dilakukan oleh Dinas Kabupaten Blora dilaksanakan setiap satu bulan dua kali atau dua minggu sekali. Dengan adanya pameran ini KWT dapat menghasilkan perubahan dalam hal pemasaran.

Selain dengan dinas pertanian KWT bekerjasama dengan dinas Kesehatan untuk mengurus SPP-IRT atau Sertifikat Produksi Pangan Industri Rumah Tangga. Sertifikat ini diperoleh KWT pada tahun 2010 dengan beberapa ketentuan diantaranya adalah kelayakan tempat produksi, kelayakan bahan-bahan produksi, dan label pangan sesuai dengan yang diproduksi. Selain itu dinas Kesehatan melakukan tindakan pengawasan terhadap produk makanan kemasan yang beredar di Masyarakat. Dinas Kesehatan dan Dinas Perdagangan juga melakukan pembinaan terhadap konsumen dan pedagang (produsen). Pembinaan terhadap konsumen dilakukan dengan memberikan pemahaman mengenai pentingnya membaca label kemasan (Rachmawati 2020). Dalam label kemasan Egg Roll Waluh Ngudi Roso terdapat komposisi, nomor SPP-IRT Kelompok Wanita Tani Budi Rahayu, dan label kemasan Egg Roll Waluh Ngudi Roso.

KWT mendapatkan label halal MUI tahun 2023 oleh kementerian agama. Setelah berdirinya industri rumahan Egg Roll Waluh Ngudi Roso dari tahun 2007 hingga 2023 label halal baru bisa di proses di tahun 2022 dan baru terbit sertifikatnya di 2023 ini. Sehingga dalam kemasan belum dicantumkan label halal tersebut karena sertifikat baru keluar di tahun 2023 ini.

Selain dari dinas pertanian Kabupaten Blora pemerintahan Kelurahan Ngroto ikut serta mendukung industri rumahan Egg Roll Waluh Ngudi Roso. Dukungan yang diberikan oleh pemerintah Kelurahan Ngroto yaitu mengikuti dalam pelaksanaan arisan atau *controlling* para pengurus Kelompok Wanita Tani dengan para anggota kelompok. Jika Kelompok Wanita Tani memiliki beberapa masalah

yang tidak bisa diselesaikan secara kelompok maka dari pemerintah daerah ikut dalam membantu menyelesaikan permasalahan tersebut.

Dalam Kerjasama yang dilakukan oleh KWT kepada dinas pertanian, PPL pertanian Kelurahan Ngroto, dan dinas kesehatan termasuk dalam Kerjasama yang dilakukan oleh lembaga terhadap sebuah industry rumahan. Seperti yang dikatakan oleh Rosen bahwa kerjasama merupakan sumber yang sangat efisien untuk kualitas pelayanan (Nurhafizah, 2018). Untuk kualitas pelayanan di KWT Budi Rahayu memiliki pelayanan yang cukup memadai jika terdapat acara-acara yang diselenggarakan oleh dinas pasti dari KWT Budi Rahayu ada yang mewakili. Selain itu dari adanya Kerjasama antar lembaga dengan industri rumahan Egg Roll Waluh Ngudi Roso bisa memudahkan industri rumahan Egg Roll Waluh dalam proses pemasaran ataupun jaringan kerja dengan KWT yang lain ataupun petani yang memasok sebagian bahan yang dibutuhkan.

*Gambar 6 Perkumpulan Kelompok Wanita Tani*



Perkumpulan pengurus Kelompok Wanita Tani dengan para anggota dan Tim PPL Pertanian Kelurahan Ngroto yang diadakan setiap satu bulan sekali. Kegiatan ini dilakukan oleh seluruh Kelompok Wanita

Tani dengan tujuan tidak adanya permasalahan yang terjadi dalam kelompok organisasi ataupun dalam setiap individu. Dari perkumpulan ini Kelompok Wanita Tani Budi Rahayu memiliki kualitas bahan dan hasil yang maksimal. Team PPL pertanian Kelurahan Ngroto selalu mendampingi setiap adanya perkumpulan yang dilakukan oleh para Kelompok Wanita Tani.

Teori peran menurut Jim Ife dalam (Ife & Tesoriero, 2008) terdapat dua peran yang berada dalam proses Kerjasama anatar lembaga yaitu peran representasi. Dalam peran representasi terdapat tiga yaitu memperoleh sumberdaya, jaringan kerja, dan berbagai pengetahuan dan pengalaman. Dalam Kerjasama lembaga ini KWT dan para Perempuan pekerja mendapatkan sumberdaya yaitu berupa informasi yang disalurkan oleh lembaga untuk KWT maupun pekerja. untuk jaringan kerja melalui Kerjasama lembaga ini KWT memiliki jaringan kerja atau jaringan dengan UMKM, industry rumahan, atau pelaku usaha lain dengan adanya bazar yang dilakukan oleh dinas pertanian tersebut. Selanjutnya dalam berbagi pengetahuan dan pengalaman para KWT dan para pekerja bisa melakukan hal tersebut di bazar yang diadakan oleh dinas pertanian. Dinas pertanian ini memberikan peluang besar kepada para KWT dan pekerjanya jaringan-jaringan yang dibutuhkan melalui adanya bazar.

## 2. Proses pemasaran yang dilakukan oleh kelompok Wanita tani

Strategi pemasaran yang dilakukan oleh semua pengusaha memiliki strategi pemasaran yang berbeda-beda. KWT Budi Rahayu memiliki beberapa strategi pemasaran. Menurut Armanditto (dalam Anisa Fitri, 2022) bahwa salah satu kekhawatiran yang juga menjadi permasalahan besar dalam tahap awal membangun sebuah usaha adalah terbatasnya jumlah pelanggan. Oleh karena itu dibutuhkan pelatihan untuk menambah wawasan mengenai teknik pemasaran yang efektif. Sebelumnya para KWT diberikan pelatihan mengenai pemasaran digital atau *digital marketing* yang dilakukan di balai kelurahan Ngroto.

Pelaksanaan pelatihan tersebut muncul atas ide dari mahasiswa KKN yang berda di kelurahan Ngroto. Setelah adanya pelatihan tersebut para KWT mencoba menggunakan metode pemasaran digital dan berhasil banyak KWT Budi Rahayu yang sudah melakukan uji coba pemasaran tersebut.

Dalam bukunya, Firmansyah (dalam Anisa Fitri, 2022) menjelaskan dalam lima tahun terakhir, transaksi penjualan online terus mengalami peningkatan, sehingga dapat dikatakan bahwa penjualan online memiliki masa depan yang bagus dengan adanya peningkatan nilainya. Salah satu produk terbesar dalam dunia penjualan online atau *e-commerce* di Indonesia adalah marketplace. *Marketplace* merupakan penghubung antara penjual dan pembeli dalam internet dan menyediakan tempat untuk menjual produk serta terdapat fasilitas pembayaran melalui situs nya. Proses pemasaran yang dilakukan oleh KWT yaitu dengan melakukan pemasaran secara mandiri. Dalam pemasaran Egg Roll Waluh ini karyawan atau pekerja tidak banyak yang menjadi bagian dari pemasaran. KWT melakukan pemasaran melalui media sosial dengan membuka *marketplace* di aplikasi online yang dimiliki seperti shopee, toko pedia. Selain dari pemasaran online KWT tetap membuka toko, atau menyetorkan ke berbagai supermarket yang ada di daerah Kabupaten Blora dan sekitarnya. Banyak juga daerah luar seperti Bojonegoro, Magetan, Madiun yang meminta produk Egg Roll ini masuk di pusat oleh-oleh tersebut. Para pekerja dalam proses pemasaran biasanya hanya melakukan transaksi jual beli yang meminta COD di daerah yang masih terjangkau dari Cepu dan sekitarnya. Wawancara dengan Ibu Erna sebagai berikut:

“kalau masalah pemasaran itu kita dari masing-masing KWT melakukan pemasaran sendiri mbak, ya kalau pekerja bantu pasarin biasanya cuma kalau keluarga dia ada yang dari jauh mau minta oleh-oleh khas cepu ya itu dia ambilnya dari kita mbak, kalau pemasaran yang secara meluas sampai luar kota, kecamatan, di

media sosial itu dari KWT sendiri cara mengembangkan usaha Egg Roll nya ini” (wawancara dengan Ibu Erna)

Dari proses wawancara yang dilakukan oleh Ibu Erna menunjukkan adanya jaringan kerja antara KWT, Perempuan pekerja, dan konsumen. Menurut Jim Ife (dalam Ife & Tesoriero, 2008) jaringan kerja merupakan mendirikan jalinan hubungan dengan beragam orang, dan mampu memanfaatkan mereka untuk menghasilkan perubahan. Dengan adanya jaringan kerja disini pemasaran yang dilakukan oleh KWT di tangani oleh KWT sendiri tetapi para pekerja industri rumahan ini di latih juga untuk dapat memasarkan produk Egg Roll Waluh ke teman, saudara, atau sosial media pribadi para pekerja. Para KWT memberi tahu cara-cara pemasaran di media sosial ataupun secara langsung kepada pekerja setelah para pekerja mengetahui teknik-teknik yang harus dilakukan baru para pekerja melakukan cara yang sudah di ajarkan oleh para KWT tersebut. Karena tidak semua KWT memiliki akun media sosial maka dari itu banyak dari para pekerja yang ingin membantu KWT tersebut untuk menjualkan di akun media sosial mereka. Pelatihan-pelatihan pemasaran di media sosial sudah pernah dilaksanakan oleh pemerintahan Kelurahan. Dengan pelatihan tersebut para KWT sedikit banyak mengetahui bagaimana cara memasarkan produk olahan waluh ini kedalam media sosial.

Pemberdayaan perempuan pekerja di industri rumahan Egg Roll Waluh dilakukan oleh KWT kepada para pekerja. Pihak yang memberdayakan adalah KWT dan yang diberdayakan adalah para pekerja. Dengan menggunakan teori pemberdayaan Jim Ife dalam (Ife & Tesoriero, 2008) tentang pemberdayaan berhubungan erat dengan dua konsep kunci yaitu *power* atau kekuatan dan *disadvantage* atau ketimpangan atau tidak berdaya. Kedua konsep kunci tersebut dikaitkan dengan fasilitas yang diberikan oleh KWT terhadap para perempuan pekerja, dimana para KWT yang memiliki kekuatan dan para pekerja yang tidak berdaya.

Sebelum adanya KWT dan industri rumahan Egg Roll Waluh banyak masyarakat yang tidak berdaya dengan menganggur tidak memiliki pekerjaan dan hanya menjadi ibu rumah tangga. Adanya industri rumahan ini dapat membantu para ibu rumah tangga atau perempuan memiliki daya tersendiri, para perempuan tersebut menjadi lebih produktif dan mendapatkan keuntungan sendiri. Jika dikaitkan dengan konsep peran menurut Jim Ife ada 4 peran diantaranya adalah peran mendidik, peran memfasilitasi, peran representasi, dan peran teknis. Dari keempat peran menurut Jim Ife dalam (Ife & Tesoriero, 2008) para KWT harus mampu memberikan peran tersebut kepada para pekerja supaya para pekerja lebih berdaya dan memiliki kekuatan yang lebih karena dengan begitu para pekerja tidak dengan mudah untuk direndahkan.

**BAB V**  
**DAMPAK INDUSTRI RUMAHAN EGG ROLL WALUH**  
**DALAM MENINGKATKAN EKONOMI KELUARGA**

**A. Dampak Ekonomi Industri Rumahan Egg Roll Waluh**

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia dampak merupakan pengaruh kuat yang yang bisa mendatangkan suatu akibat tertentu baik itu hal yang positif maupun negatif. Dampak disini adalah pengaruh positif adanya industri rumahan Egg Roll Waluh. Dalam pemberdayaan perempuan melalui adanya industri rumahan egg roll waluh pendapatan perekonomian keluarga bisa meningkat dan bisa tercapainya kesejahteraan keluarga.

Pemberdayaan ekonomi keluarga merupakan suatu proses atau kegiatan agar keluarga mampu melakukan kegiatan ekonomi yang merupakan salah satu unsur kesejahteraan keluarga (Masharyono, 2012). Perlu diketahui bahwa pemberdayaan di industri rumahan egg roll waluh sasarannya adalah kalangan ibu rumah tangga yang disadarkan mengenai perlunya perubahan untuk merubah keadaan mereka agar lebih baik dari sebelumnya khususnya sejahtera dalam ekonomi. Dari kesejahteraan tersebut ibu-ibu ataupun perempuan di Kelurahan Ngroto mampu untuk membantu meningkatkan perekonomian keluarga. Sebelum adanya pemberdayaan ekonomi Masyarakat di Kelurahan Ngroto terdapat beberapa warga yang tidak memiliki pekerjaan sehingga perekonomian masyarakat belum stabil. Terdapat dua dampak dari adanya industri rumahan yaitu dampak sebelum adanya industri rumahan dan dampak setelah adanya industri rumahan.

**1. Dampak Sebelum Adanya Industri Rumahan Egg Roll Waluh**

Sebelum adanya industri rumahan Egg Roll Waluh pada tahun 2007 tidak ada industri rumahan yang berkembang di Kelurahan Ngroto. Sebelum adanya industri rumahan Egg Roll Waluh banyak masyarakat yang bermata pencaharian sebagai buruh pabrik, TKW, buruh tani bahkan ada

beberapa masyarakat yang menjadi pengangguran. Khususnya untuk para ibu-ibu atau perempuan yang berada di daerah Ngroto masih banyak yang hanya sebagai ibu rumah tangga dan tidak memiliki penghasilan sendiri. Pendapatan keluarga hanya bisa mengandalkan dari gaji atau uang yang diberikan oleh suami.

Sebelum adanya industri rumahan ini pendapatan yang diperoleh masih tergolong rendah. Tidak semua Masyarakat bisa merasakan kehidupan yang layak karena banyak dari para suami yang memiliki pendapatan rendah. Pendapatan satu bulan rata-rata mencapai kurang lebih Rp 500.000. pendapatan tersebut hanya didapat dari penghasilan suami, sedangkan seorang istri hanya menjadi ibu rumah tangga. Seperti wawancara dengan Ibu Dartik karyawan dari Ibu Lina;

“kalau sebelum adanya industri rumahan ini saya cuma mengandalkan uang dari suami saya aja mbak, pendapatan suami juga sedikit karena pekerjaannya kuli bangunan, itupun kalau ada proyek pembangunan kalau gak ya serabutan apa aja di kerjain”  
(wawancara dengan Ibu Dartik)

Dari wawancara yang dilakukan oleh Ibu Dartik tersebut suaminya memiliki pekerjaan sebagai kuli bangunan yang penghasilan setiap bulan atau bahkan setiap hari tidak menentu. Kondisi seperti ini mengharuskan Ibu Dartik bekerja menjadi asisten rumah tangga. Karena untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari yang dirasa oleh Ibu Dartik kurang. Tetapi setelah adanya industri rumahan Egg Roll Waluh para Perempuan di Kelurahan Ngroto memilih untuk menjadi pekerja di industri rumahan Egg Roll Waluh Ngudi Roso.

## 2. Dampak Setelah Adanya Industri Rumahan Egg Roll Waluh

Hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, dapat diketahui bahwa industri rumahan egg roll waluh ini sudah berdiri dari tahun 2007 hingga 2023 saat ini. Perkembangan industri rumahan egg roll waluh ini semakin tahun semakin banyak juga pekerjanya. Saat ini terdapat kurang lebih 100 pekerja di bidang industri egg roll waluh. Dengan 100 pekerja dan 25 anggota kelompok Wanita tani budi rahayu. Dari yang semula tahun 2007 hanya ada 8 Kelompok Wanita Tani dan belum memiliki pekerja

hingga saat ini perkembangan yang bisa dibbilang pesat. Dari beberapa orang pekerja di industri rumahan egg roll waluh banyak masyarakat perempuan yang merasa bisa membantu perekonomian keluarga masing-masing. Dari adanya industri rumahan egg roll waluh ini berdampak positif bagi masyarakat setempat diantaranya terciptanya lapangan pekerjaan, dapat meningkatkan perekonomian keluarga, peningkatan daya beli, dan peningkatan tabungan keluarga masing-masing.

a. Terciptanya lapangan Pekerjaan

Adanya industri rumahan egg roll waluh ini menciptakan sebuah lapangan pekerjaan yang baru bagi masyarakat sekitar Kelurahan Ngroto khususnya para perempuan ataupun ibu rumah tangga. Dengan terciptanya lapangan pekerjaan termasuk kedalam bagaimana Masyarakat dalam membangun sebuah jaringan. Menurut Jim Ife (dalam Ife & Tesoriero, 2008) jaringan merupakan mendirikan jalinan dengan beragam orang dan mampu memanfaatkan peluang yang ada dalam menentukan perubahan kehidupan. Dengan adanya industri rumahan ini para perempuan yang dulunya hanya sebagai ibu rumah tangga, seorang perempuan pengangguran, hanya mengurus anak, dan rumah saja. Tetapi setelah adanya industri rumahan egg roll waluh ini banyak perempuan-perempuan atau ibu rumah tangga yang mampu membangun jaringan kerja dengan KWT akhirnya banyak Masyarakat yang berkecimpung di industri rumahan egg roll waluh ini. Setelah melakukan observasi dan wawancara terhadap ketua kelompok Wanita tani budi rahayu ini beliau mengatakan:

“Dulu sebelum adanya industri rumahan egg roll waluh ini sekitar tahun 2006 itu kan belum ada y amba, nah perempuan-perempuan disini itu kerja sebagai *cleaning service* di Pertamina mba tapi ternyata setelah adanya PHK besar-besaran waktu itu banyak perempuan di Kelurahan Ngroto ini pada nganggur mba, terus akhirnya ada industri rumahan egg roll waluh ini yang mulai ngembangin awal itu alm. Ibu Sukilah, beliau itu pencetus pertama egg roll waluh ini mba sampai akhirnya beliau udah wafat jasa-jasa beliau masih banyak yang ngembangin di Kelurahan Ngroto sini,

setelah itu banyak masyarakat khususnya perempuan y amba itu banyak yang ikut produksi egg roll waluh dan sampai akhirnya para pekerja beliau mulai mendirikan usaha egg roll waluh sendiri-sendiri di rumah gini mba”. (wawancara dengan Ibu Lina)

Dari wawancara yang dilakukan oleh Ibu Lina sebagai ketua KWT dan bagian dari industri rumahan Egg Roll Waluh ini adanya industri rumahan ini berdiri hingga saat ini bisa menjadikan lapangan pekerjaan yang baru bagi masyarakat Kelurahan Ngroto. Dimana dalam teori pemberdayaan yang dikatakan oleh Jim Ife (dalam Ife & Tesoriero, 2008) tentang pemberdayaan memiliki dua konsep kunci yaitu kekuatan dan ketimpangan. Dalam industri rumahan ini yang memberikan kekuatan adalah KWT yang berdiri sebagai pencetus atau pemberi lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat perempuan khususnya supaya lebih berdaya. Sedangkan ketimpangan atau kaum yang dirugikan adalah para perempuan tersebut yang tidak memiliki pekerjaan dan hanya mengandalkan uang dari hasil kerja suami. Sering kali perempuan di anggap tidak berdaya karena hanya bergantung dengan laki-laki, tetapi dengan industri rumahan ini para perempuan Kelurahan Ngroto menjadi lebih berdaya karena bisa mendapatkan sedikit-sedikit penghasilan yang di peroleh dari bekerja di industri rumahan ini.

Menurut (Masharyono,2012) Pemberdayaan ekonomi keluarga merupakan suatu proses atau kegiatan agar keluarga mampu melakukan kegiatan ekonomi yang merupakan salah satu unsur kesejahteraan keluarga. Terciptanya lapangan pekerjaan yang diberikan oleh KWT kepada Perempuan pekerja industri rumahan Egg Roll Waluh mampu memberikan kekuatan, dan mampu membantu menambah perekonomian keluarga di lingkungan Kelurahan Ngroto menjadi lebih baik. Tidak semua perempuan mau membantu meringankan ekonomi keluarga dan mau membantu keluarga supaya lebih Sejahtera, adanya industri rumahan ini membantu Masyarakat supaya ekonomi keluarga lebih stabil dan keluarga lebih Sejahtera.

b. Peningkatan pendapatan keluarga

Pemberdayaan perempuan dengan adanya industri rumahan egg roll waluh ini bisa membantu peningkatan pendapatan keluarga. Tidak hanya suami yang harus bekerja tetapi jika istri mau untuk membantu perekonomian keluarganya juga tidak dilarang untuk bekerja. Pendapatan yang diperoleh dari bekerja di industri rumahan egg roll waluh dapat menambah penghasilan para perempuan khususnya para ibu rumah tangga dan dapat merubah perekonomian keluarga supaya lebih baik dari sebelumnya, karena sebelumnya para ibu rumah tangga hanya mengandalkan penghasilan dari suami dan ibu rumah tangga tersebut tidak bekerja atau pengangguran. Seperti pemaparan dari Ibu Erna salah satu pemilik industri rumahan egg roll waluh mengatakan bahwa:

“Dulu itu banyak warga sini masyarakat disini yang perempuan itu nganggur kalau gak gitu ya mereka kerja di rumah orang masak, nyetrika, nyuci, bersih-bersih rumah gitu mba dan pendapatan mereka juga gak pasti soalnya kalau orang yang di ikutin itu gak butuhin jasanya ya gak di panggil mba, tapi setelah adanya industri rumahan egg roll waluh ini banyak masyarakat yang kerja di sini aja gajianya pasti setiap minggunya, kalau gak masuk ya gak dapet gaji gitu mba tapi kan sesuai kerja kita juga kalau disini dapet pengalaman juga”.

Setelah melakukan wawancara dengan Ibu Erna selaku KWT jika dikaitkan dengan pemberdayaan ekonomi Perempuan menurut (Fitriani, 2019) adalah kondisi perempuan yang sudah atau belum menikah yang mampu memenuhi kebutuhan pokok. Mampu memanfaatkan sumberdaya yang dimiliki, memiliki kesadaran kritis terhadap masalah, mempunyai akses untuk mendapatkan pengetahuan, berani menyampaikan pendapat, dan memiliki kesempatan yang sama dengan laki-laki dalam memperoleh hak asasi manusia. Dengan pemberdayaan Perempuan di Kelurahan Ngroto mampu meningkatkan penghasilan tambahan dengan adanya industri rumahan Egg Roll Waluh Ngudi Roso.

Sedangkan dari salah satu karyawan yang bekerja di tempat Ibu Erna ini yaitu Ibu Wati mengatakan bahwa:

“Saya itu sebelum kerja di Ibu Erna ini gak kerja mba, ya Cuma jadi ibu rumah tangga aja ngurusin rumah, ngurusin anak gitu-gitu aja mba penghasilan gak ada juga jadi cuma mengandalkan nafkah dari suami. Sekarang kerja ikut Ibu Erna ini enak mba ada penghasilan setiap minggunya bisa di buat tambahan-tambahan belanja juga mba ya alhamdulillah mba ada industri rumahan di daerah ini.”

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Wati sebagai pekerja dari Ibu Erna sebelumnya adalah Ibu Wati tidak bekerja melainkan hanya menjadi ibu rumah tangga yang mengurus anak, mengurus pekerjaan rumah dan tentunya tidak mendapatkan penghasilan. Menurut Jim Ife (dalam Ife & Tesoriero,2008) terdapat bentuk kekuatan yaitu kekuatan atas pilihan pribadi, dalam kekuatan ini para Perempuan pekerja dengan adanya industri rumahan Egg Roll Waluh mampu memilih bergabung menjadi Perempuan pekerja industri rumahan. Setelah adanya industri rumahan egg roll waluh Ibu Wati bisa bekerja di industri rumahan tersebut dan mendapatkan gaji setiap satu minggu sekali untuk tambahan kebutuhan sehari-hari keluarga mereka, jadi tidak hanya mengandalkan nafkah dari suaminya. Ibu Wati ini juga lebih produktif dalam sehari-harinya. Meskipun dalam pendapatan per-satu minggu sekali tidak terlalu banyak tetapi bisa menambah pendapatan keluarga.

Menurut (Masharyono,2012) Pemberdayaan ekonomi keluarga merupakan suatu proses atau kegiatan agar keluarga mampu melakukan kegiatan ekonomi yang merupakan salah satu unsur kesejahteraan keluarga. Kegiatan ekonomi keluarga yang dimaksud adalah Perempuan pekerja yang mau membantu seorang suami dalam menjalankan kewajibannya yaitu mencari nafkah. Selain suami istri diperbolehkan untuk membantu kegiatan ekonomi supaya dalam pendapatan keluarga meningkat. Pemberdayaan Perempuan pekerja dilakukan oleh

Perempuan-perempuan yang sudah memiliki keluarga dan ingin membantu meningkatkan pendapatan keluarganya.

Begitu juga menurut Jim Ife dalam (Ife & Tesoriero, 2008) tentang pemberdayaan memiliki dua konsep kunci yaitu kekuatan dan ketimpangan. Kekuatan yang diberikan oleh KWT kepada para Perempuan pekerja industri rumahan Egg Roll Waluh mampu memberikan kekuatan atas pilihan pribadi, dan kekuatan atas kebutuhan. Para Perempuan bekerja di industri rumahan supaya kebutuhan dalam keluarga mereka tercukupi. Perempuan mampu untuk membantu meningkatkan pendapatan keluarga dengan peran ganda sebagai ibu rumah tangga dan Perempuan pekerja.

c. Peningkatan daya beli keluarga

Peningkatan daya beli keluarga merupakan kemampuan seseorang dalam memenuhi kebutuhan keluarganya dengan membeli barang ataupun kebutuhan pokok yang di butuhkan. Kebutuhan pokok merupakan kebutuhan sehari-hari yang meliputi kebutuhan sandang, pangan, dan papan. Dengan adanya industri rumahan Egg Roll Waluh ini masyarakat perempuan di Kelurahan Ngroto bisa menambah penghasilan keluarga untuk menyukupi kebutuhan pokok dan kebutuhan lainnya. Kesadaran dari seseorang perempuan dibutuhkan dalam kehidupan keluarga, tidak bisa seorang perempuan ataupun ibu rumah tangga hanya mengandalkan dari nafkah yang diberikan oleh suami, tetapi perempuan juga bisa membantu menambah penghasilan suami.

Pemberdayaan mengacu pada proses dimana masyarakat mendapatkan kendali atas faktor dan keputusan yang membentuk kehidupan mereka. Pemberdayaan adalah proses dimana masyarakat meningkatkan aset dan atribut mereka dan membangun kapasitas untuk mendapatkan akses, mitra, jaringan, untuk mendapatkan kendali (Noer, 2021). Dalam proses peningkatan daya beli keluarga para Perempuan

pekerja industri rumahan Egg Roll Waluh Ngudi Roso terdapat peningkatan asset dan atribut yang dimiliki oleh Perempuan pekerja dengan menggunakan hasil kerja kerasnya sendiri. dengan ini Perempuan pekerja menjadi lebih produktif dan memiliki semangat sosial untuk menambah asset yang dimiliki.

Dengan adanya industri rumahan Egg Roll Waluh ini masyarakat bisa membantu perekonomian keluarga. Sekarang ini perekonomian keluarga tidak bisa dikatakan murah karena setiap kebutuhan pokok ataupun kebutuhan lainnya yang semakin hari semakin banyak. Berdasarkan wawancara dengan pekerja industri rumahan Egg Roll Waluh terdapat beberapa data sebagai berikut

“ya alhamdulillah mbak kerja di industri rumahan ini bisa menambah sedikit banyak penghasilan yang di dapatkan mbak, bisa bantu-bantu suami untuk sehari-hari mbak, ya meskipun gak banyak tapi sedikit banyak di syukuri mbak” (wawancara dengan Ibu Ratna karyawan dari Mbak Lina)

Dari pernyataan diatas yang di sampaikan oleh karyawan industri rumahan Egg Roll Waluh penghasilan jika berkerja di industry tersebut bisa membantu perekonomian dalam keluarga. Menurut Jim Ife (dalam Ife & Tesoriero, 2008) terdapat kekuatan atas kebutuhan dan kekuatan atas sumber daya yang dimiliki oleh Perempuan pekerja industri rumahan Egg Roll Waluh Ngudi Roso ini. Kekuatan atas kebutuhan yang terdapat disini adalah banyaknya kebutuhan pokok ataupun kebutuhan sekunder yang dimiliki oleh Perempuan pekerja maka dari itu adanya industri rumahan ini bisa memenuhi kekuatan atas kebutuhan yang dimiliki oleh Perempuan pekerja. Dalam Pemberdayaan perempuan yang dilakukan oleh para ibu-ibu KWT terhadap pekerja industri rumahan Egg Roll Waluh mampu meningkatkan perempuan dengan kualitas hidup lebih baik. Perempuan bisa bekerja dan perempuan bisa menjadikan perekonomian dalam keluarga mereka menjadi lebih stabil dan berkembang. Meningkatkan jati diri perempuan

bahwa perempuan juga bisa lebih produktif dan menghasilkan suatu hal yang berguna.

Jim Ife (dalam Ife & Tesoriero, 2008) mendefinisikan kebutuhan sebagai kemampuan untuk menentukan kebutuhan yang selaras dengan aspirasi dan keinginannya. Kemampuan untuk membeli kebutuhannya, baik kebutuhan primer atau sekunder dengan menggunakan uang hasil dari kemampuan individu tersebut. Dalam hal tersebut para pekerja industri rumahan Egg Roll Waluh memiliki kemampuan untuk membeli barang-barang yang mereka butuhkan dengan uang yang mereka peroleh dari bekerja di industri rumahan Egg Roll Waluh tersebut. Disini Perempuan pekerja memiliki kekuatan atas kebutuhan karena Perempuan pekerja tersebut mampu memenuhi kebutuhan primer dan kebutuhan sekunder mereka.

d. Peningkatan tabungan keluarga

Hasil temuan dari peneliti menunjukkan bahwa sebagian besar pemilik ataupun karyawan industri rumahan egg roll waluh ini memiliki tabungan untuk menunjang kehidupan yang akan mendatang. Tabungan ini di dapatkan dari penghasilan selama menjadi bagian dari industri rumahan ini. Industri rumahan egg roll waluh ini selain bisa meningkatkan perekonomian dalam keluarga bisa juga penghasilan yang di dapatkan di tabungkan untuk kebutuhan-kebutuhan lain yang nantinya bisa digunakan di kehidupan mendatang. Seperti halnya wawancara dengan Ibu Susi:

“bekerja di industri rumahan ini memang tidak seberapa mba gajinya, tapi ya alhamdulillah sedikit-sedikit saya bisa nabung untuk keperluan anak saya yang masuk kuliah tahun ini, ya meskipun Pendidikan ibunya gak tinggi setidaknya anak saya punya Pendidikan tinggi supaya bisa bikin saya bangga mba”  
(wawancara dengan Ibu Susi karyawan dari Ibu Erna)

Berdasarkan pemaparan dari Ibu Susi Karyawan dari Ibu Erna hasil bekerja selama di industri rumahan Egg Roll Waluh ini

selain digunakan untuk kebutuhan sehari-hari mereka juga menyisihkan sedikit penghasilannya untuk menabung. Tabungan tersebut nantinya digunakan untuk kebutuhan-kebutuhan mendesak nanti dimasa yang akan mendatang. Menurut Billingsley, (dalam Sholatia Dalimunthe,2022) Perencanaan keuangan keluarga termasuk dalam perencanaan keuangan pribadi Perencanaan keuangan pribadi merupakan proses pengelolaan keuangan yang membantu seseorang dalam mencapai tujuan finansialnya. Dengan perencanaan keuangan yang sudah di rancang oleh Perempuan pekerja atau ibu rumah tangga terdapat tabungan jangka panjang untuk proses Pendidikan anak. Dalam Pendidikan anak termasuk dalam kekuatan atas kelembagaan menurut Jim Ife (dalam Ife & Tesoriero, 2008). Ibu Susi dan Ibu Darmi melakukan kekuasaan atau kekuatan atas kelembagaan yang dijabarkan oleh Jim Ife. Tabungan untuk Pendidikan anak merupakan tabungan investasi jangka panjang.

Dari dampak adanya industri rumahan egg roll waluh terhadap pemberdayaan ekonomi keluarga tidak hanya dilihat dari peningkatan pendapatan, tetapi bisa dilihat juga dari bagaimana para perempuan-perempuan di Kelurahan Ngroto mampu mengubah pola pikir mereka menjadi lebih baik. Para perempuan anggota kelompok Wanita tani ataupun para pekerja industri rumahan egg roll waluh ini bisa mengubah dirinya menjadi lebih baik, produktif, mandiri, dan pekerja keras. Dari dampak Perempuan pekerja industri rumahan Egg Roll Waluh ini para Perempuan bisa meningkatkan tabungan keluarga untuk menunjang masa yang akan datang.

Menurut Jim Ife (dalam Ife & Tesoriero, 2008) kekuatan terbagi menjadi lima salah satunya yaitu kekuatan kelembagaan. Kekuatan kelembagaan jika dikaitkan dengan peningkatan tabungan keluarga merupakan kekuatan dalam kelembagaan. Kekuatan ini jangka panjang yang bisa untuk investasi ataupun pembiayaan

sekolah anak. Para Perempuan pekerja industri rumahan mampu menyisihkan sedikit uang dari hasilnya bekerja untuk kebutuhan anak sekolah. Dengan peningkatan tabungan keluarga maka pemberdayaan ekonomi keluarga akan stabil. Menurut (Masharyono,2012) Pemberdayaan ekonomi keluarga merupakan suatu proses atau kegiatan agar keluarga mampu melakukan kegiatan ekonomi yang merupakan salah satu unsur kesejahteraan keluarga. Dengan tabungan keluarga yang dikumpulkan oleh pekerja industri rumahan Egg Roll Waluh mampu meningkatkan kesejahteraan keluarga Masyarakat Kelurahan Ngroto.

Dampak industri rumahan Egg Roll Waluh Ngudi Roso memiliki beberapa dampak positif diantaranya adalah terciptanya lapangan pekerjaan baru, mampu meningkatkan pendapatan keluarga, mampu meningkatkan daya beli keluarga dan mampu meningkatkan tabungan bagi diri sendiri maupun keluarga. dari keempat dampak positif tersebut jika diimplementasikan dengan konsep kekuatan menurut Jim Ife ada empat kekuatan di dalam dampak positif tersebut diantaranya adalah kekuatan atas pilihan pribadi, kekuatan dalam menentukan kebutuhan, kekuatan dalam kebebasan berekspresi, dan kekuatan kelembagaan. Kekuatan tersebut diimplentasikan sebagai berikut:

Tabel 7 Bentuk-bentuk kekuatan dalam Pemberdayaan Menurut Jim Ife

No.	Bentuk-bentuk Kekuatan dalam Pemberdayaan Masyarakat Menurut Jim Ife		Dampak Industri Rumahan Egg Roll Waluh dalam Perekonomian Keluarga
1.	Kekuatan atas pilihan pribadi	Keputusan Perempuan untuk memilih bekerja	Dapat membantu meningkatkan perekonomian keluarga dengan para ibu rumah tangga yang membantu bekerja.
2.	Kekuatan dalam menentukan kebutuhannya sendiri	Kebutuhan pokok dan kebutuhan sekunder dapat terpenuhi	Dapat meningkatkan kebutuhan keluarga berupa kebutuhan pokok dan kebutuhan sekunder seperti kebutuhan membelikan anak Hp ataupun kebutuhan untuk membelikan barang yang diperlukan
3.	Kekuatan berekspresi	Kesetaraan kuasa	Perempuan dapat mengekspresikan dirinya di ruang public dengan bekerja dan mendapatkan relasi baru untuk lebih berkembang kedepannya

4.	Kekuatan kelembagaan	Akses Pendidikan dan modal usaha bisa terwujud	Pendapatan yang di dapat oleh Perempuan pekerja dapat ditabung untuk membantu menunjang Pendidikan anak, dan pendapatan dapat ditabung untuk modal usaha setelah mampu melakukan usaha sendiri tidak lagi bekerja di industri rumahan Egg Roll Waluh Ngudi Roso.
5.	Kekuatan sumberdaya ekonomi	Pemenuhan kebutuhan sosial	Pendapatan yang diperoleh Perempuan pekerja bisa dapat memenuhi kebutuhan sosial dan kebutuhan sehari-hari secara bersamaan.

*Sumber: Data olahan, Agustus 2023*

Berdasarkan tabel diatas adalah hasil analisis dari dampak yang dirasakan pekerja industri rumahan Egg Roll Waluh Ngudi Roso dari kegiatan pemberdayaan yang dianalisis dengan bentuk-bentuk kekuatan dalam pemberdayaan masyarakat menurut Jim Ife. Berdasarkan analisis dengan teori pemberdayaan Jim Ife dalam (Ife & Tesoriero, 2008) industri rumahan Egg Roll Waluh dapat meningkatkan pendapatan karyawan dengan menciptakan lapangan pekerjaan bagi ibu rital tangga. Selain itu dengan bekerja mampu memenuhi kebutuhan pokok dan sekunder dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Pemberdayaan juga dapat

meningkatkan tabungan dari penghasilan yang diperoleh dapat digunakan sebagai investasi jangka panjang dalam menunjang pendidikan anak bahkan sebagai modal usaha di masa depan serta memenuhi kebutuhan sosialnya. Meskipun perempuan yang bekerja dihadapkan dengan beban peran ganda namun Industri rumahan Egg Roll Waluh Ngudi Roso membantu mewujudkan Industri rumahan yang dapat dipakai untuk meningkatkan pendapatan keluarga melalui kegiatan produktif yang bisa dikerjakan dirumah, meningkatkan keterampilan, pengembangan kewirausahaan serta meningkatkan kualitas hidup keluarga disaat kebutuhan rumah tangga yang semakin naik. Berdasarkan pengamatan peneliti industri rumahan Egg Roll Waluh memberikan solusi yang dapat memberikan dampak ekonomi bagi perempuan di Kelurahan Ngroto tidak hanya dari segi finansial, namun dengan pengetahuan dan skill dapat dimanfaatkan untuk menjalankan kegiatan usaha sehingga bisa berkelanjutan secara ekonomi.

## **B. Dampak Sosial Industri Rumahan Egg Roll Waluh**

Sebagai ibu rumah tangga dan perempuan pekerja masyarakat perempuan yang bekerja di industri rumahan Egg Roll Waluh Ngudi Roso masih aktif dalam melakukan kegiatan sosial masyarakat. Meskipun pekerjaan yang di gelutinya di industri rumahan ini memiliki waktu yang padat karena jam kerja pagi hingga sore tetapi tidak mengurangi semangat sosial para pekerja untuk tetap andil dalam kegiatan sosial. Kegiatan sosial yang biasanya dilakukan oleh para pekerja biasanya kegiatan keagamaan seperti tahlil rutin, kegiatan arisan yang dilakukan di setiap RT ataupun RW masing-masing.

Selain adanya kegiatan sosial Masyarakat yang diikuti oleh Perempuan pekerja adapun pengeluaran yang dikeluarkan setiap kegiatan sosial yang dilakukan. Pendapatan Perempuan pekerja selain untuk membantu perekonomian keluarga para Perempuan pekerja harus menyukupi kebutuhan sosial yaitu adanya tahlilan ataupun arisan yang diadakan oleh RT atau RW setempat. Dalam wawancara yang dilakukan oleh Ibu Dartik karyawan dari Ibu Lina sebagai berikut

“alhamdulillah mbak kalau penghasilan untuk kegiatan sehari-hari sama untuk bayar arisan setiap satu minggu sekali cukup dari penghasilan kerja di industri rumahan ini”

Dari kutipan wawancara tersebut Ibu Dartik bisa membagi penghasilannya dengan kebutuhan pribadi dan kebutuhan keluarga. Menurut Jim Ife (dalam Ife & Tesoriero, 2008) kekuatan sumberdaya ekonomi pemberdayaan dilakukan dengan meningkatkan aksesibilitas dan kontrol terhadap aktivitas ekonomi. Dari wawancara yang dilakukan meskipun pendapatan yang diperoleh dari menjadi Perempuan pekerja tidak seberapa tetapi para ibu-ibu tersebut masih bisa membagi kebutuhan mereka. Dengan demikian dapat diketahui bahwa walaupun perempuan aktif di sektor domestik dan sektor publik tidak menyurutkan semangat mereka dalam mengikuti kegiatan sosial di masyarakat. Hal ini terbukti bahwa perempuan tetap aktif mengikuti kegiatan sosial yang ada di Masyarakat

Implementasi dengan bentuk-bentuk kekuatan dalam memberdayakan masyarakat menurut Jim Ife kekuatan sumberdaya ekonomi pemberdayaan dilakukan dengan meningkatkan aksesibilitas dan kontrol terhadap aktivitas ekonomi (Ife & Tesoriero, 2008). Pemberdayaan ekonomi melalui industri rumahan Egg Roll Waluh Ngudi Roso berkontribusi dalam peningkatan akses perempuan di sektor ekonomi yang berdampak pada peningkatan kemandirian ekonomi perempuan partisipasi perempuan di sektor ekonomi membuat perempuan khususnya ibu rumah tangga lebih berdaya yang menjadi peluang usaha dalam memperoleh penghasilan tambahan sekaligus dapat memenuhi kebutuhan sosialnya. Penelitian yang penulis lakukan dengan pemberdayaan melalui industri rumahan Egg Roll Waluh Ngudi Roso merupakan salah satu bentuk meningkatkan kesejahteraan perempuan umak mencapai kemajuan baik untuk diri sendiri maupun keluarga.

Pemberdayaan ekonomi perempuan adalah kondisi perempuan yang sudah atau belum menikah yang mampu memenuhi kebutuhan pokok, mampu memanfaatkan sumberdaya yang dimiliki, memiliki kesadaran kritis terhadap masalah, mempunyai akses untuk mendapatkan pengetahuan, berani menyampaikan pendapat, dan memiliki kesempatan yang sama dengan laki-laki dalam memperoleh hak asasi manusia (Fitriani, 2019).

Industri rumahan Egg Roll Waluh Ngudi Roso sebagai wadah dalam memberdayakan ekonomi perempuan untuk memperbaiki status dan peran perempuan yang mengarah pada kemandirian secara ekonomi. Dengan lokasi kerja yang fleksibel dapat dilakukan di sekitar tempat tinggal mereka maka ibu-ibu rumah tangga bisa melaksanakan kegiatan bekerja dan sosial secara beriringan.

Dalam pemberdayaan Jim Ife yang memiliki dua konsep penting yaitu konsep “*power*” (kekuatan) dan “*disadvantaged*” (kurang beruntung). Maka, Kelompok Wanita Tani Budi Rahayu dalam hal ini sebagai pihak yang memiliki kekuatan berusaha memberikan daya kepada pihak yang kurang beruntung (karyawan industri rumahan Egg Roll Waluh Ngudi Roso). Dalam penelitian ini Kelompok Wanita Tani Budi Rahayu sebagai pihak yang memiliki daya memberikan kekuatan berupa pendidikan, keterampilan, dan fasilitasi dalam meningkatkan kapasitas perempuan sehingga mampu berdaya, memiliki daya saing, serta mampu hidup mandiri. Karena itu dalam pemberdayaan sebagai sebuah proses yang memungkinkan seseorang untuk memperluas kemampuan mereka, memiliki daya tawar yang lebih besar, membuat keputusan sendiri dan kemudahan akses untuk memiliki sumber kehidupan yang lebih baik (Ife & Tesoriero 2008).

Jika diimplementasikan dengan teori pemberdayaan menurut Jim Ife dalam (Ife & Tesoriero 2008). terkait bentuk-bentuk kekuatan dalam memberdayakan masyarakat. Maka, perempuan yang mandiri, kreatif dan produktif bisa bermanfaat bagi diri sendiri maupun bagi orang sekitarnya. Untuk lebih menjelaskan lebih detail tentang dampak dari partisipasi pekerja dalam pemberdayaan perempuan untuk memenuhi ekonomi keluarga dengan dua bentuk kekuatan yaitu kekuatan berekspresi dan kekuatan sumberdaya ekonomi.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti terkait Peran Kelompok Wanita Tani Budi Rahayu Dalam Pemberdayaan Industri Rumahan Egg Roll Waluh Kelurahan Ngroto Kabupaten Blora, dapat disimpulkan bahwa:

Pertama, peran kelompok Wanita tani budi rahayu dalam pemberdayaan industri rumahan Egg Roll Waluh. Kelompok Wanita Tani memberikan pelatihan-pelatihan, fasilitas, modal kepada Masyarakat Perempuan pekerja industri rumahan Egg Roll Waluh. Kelompok Wanita Tani berperan mengembangkan Masyarakat Kelurahan Ngroto untuk lebih produktif dan mengurangi angka pengangguran di Kelurahan Ngroto. Dalam proses pengolahan pembuatan Egg Roll Waluh hingga proses pengemasan dilakukan oleh pekerja industri rumahan ini dan diawasi langsung oleh para Kelompok Wanita Tani. Kelompok Wanita Tani yang memiliki kekuatan memberikan ilmu-ilmu yang di peroleh dengan para Perempuan pekerja.

Kedua, mengenai dampak adanya industri rumahan Egg Roll Waluh dalam perekonomian keluarga. Terdapat beberapa dampak yang terjadi dengan adanya industri rumahan Egg Roll Waluh yaitu dampak ekonomi dan dampak sosial. Dampak ekonomi yang bisa mengembangkan Masyarakat Kelurahan Ngro yang dirasakan oleh Perempuan pekerja industri rumahan Egg Roll Waluh ini yaitu tercipta lapangan pekerjaan akibat adanya industry ini dan berkurangnya jumlah pengangguran di Kelurahan Ngroto, para Perempuan pekerja industri rumahan Egg Roll Waluh dapat membantu perekonomian keluarga, bisa mencukupi kebutuhan pribadi ataupun keluarga, dan memiliki tabungan pribadi untuk jangka panjang. Selain itu Perempuan pekerja industri rumahan Egg Roll Waluh ini tetap bisa melakukan aktifitas sosial di Masyarakat yaitu arisan, gotongroyong, dan tahlilan rutin.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti terkait Peran Kelompok Wanita Tani Budi Rahayu Dalam Pemberdayaan Industri Rumahan Egg Roll Waluh Kelurahan Ngroto Kabupaten Blora, terdapat beberapa saran yang harapannya nanti dapat diwujudkan di kemudian hari, supaya lebih berkembang dan maju industri rumahan Egg Roll Waluh Ngudi Roso, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi pemerintahan Kelurahan Ngroto, untuk lebih membantu dalam pemberdayaan Masyarakat, dengan diadakannya pelatihan-pelatihan yang dapat menunjang Perempuan Kelurahan Ngroto lebih produktif.
2. Bagi Kelompok Wanita Tani Budi Rahayu untuk lebih memberikan dukungan penuh kepada seluruh Perempuan di Kelurahan Ngroto supaya lebih produktif, dan lebih meningkatkan jaringan Kerjasama antar sesama Kelompok ataupun dengan pihak luar.
3. Bagi pekerja industri rumahan yang memiliki beban ganda untuk lebih semangat bekerja supaya Kelurahan Ngroto tetap menjadi sentra industri rumahan yang besar di Kecamatan Cepu.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, R. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Alfitri. (2011). *Community Development: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ananta, D. B. (2014). Pengaruh Keberadaan Industri Sirup Jeruk Nipis Peras Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Di Kelurahan Ciawigebang Kecamatan Ciawigebang Kabupaten Kuningan (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia). <http://repository.upi.edu/12686/> (Diakses pada 22 Januari 2023)
- Anisa Fitri, H. B. (2022). Pelatihan Pemasaran Produk Melalui Media Online Dan Pembuatan Izin Usaha Bagi Pelaku Umkm Di Desa Simorejo Bojonegoro. *Jurnal Abdi Insani Volume 9, Nomor 2*, 706-713.
- Astuti, H. K. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Desa Melalui Model Industri Genteng Rumahan (Studi Kasus Desa Wringin Anom, Kec. Sambit, Kab. Ponorogo). <https://osf.io/na3tp> (diakses pada 30 januari 2023)
- Desmawati, P. F. (2021). Pemberdayaan Perempuan Melalui Home Industri Batik Sekar Jagad di Dusun Tanuraksan Desa Gemeksekti Kabupaten Kebumen. *Lifelong Education Journal, Vol. 1, No. 1*, 23-34.
- Diana, & Laila, N. (2020). Strategi Pengembangan Usaha Home Industri Makanan Sebagai Peluang Pendapatan di masa Pandemi Covid 19. *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ* .1-8 <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat/article/view/8028> (diakses pada tanggal 28 januari 2023)
- Fauzi, Irviani, R., & Mukodimah, S. (2020). Pendampingan Pemasaran Produk Hasil Home Industry Berbasis Media Sosial Dalam Upaya Memberdayakan Ibu Rumah Tangga Di Kabupaten Pringsewu. *Jurnal PkM Pemberdayaan Masyarakat, Vol.1 No.2*, 55-68.
- Ghofur, A., Efendi, Y., & Irawan, M. R. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pemanfaatan Limbah Kulit Salak Menjadi Produk Unggul Melalui Model Industri Kreatif Di Kecamatan Kapas Kabupaten Bojonegoro. *BERDAYA: Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat, 2(2)*, 91-98.
- Habsyi, F. Y. (2020). Pengaruh fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa SMA Nusantara Tauro. *JUPEK: Jurnal Pendidikan dan Ekonomi Vol. 2. No. 1*, 13-22.
- Hardani, S. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu.
- Harefa, R. (2022). Manajemen Produksi Usaha Rengginang Singkong Di Desa Sumbertempur Kecamatan Wonosari Kabupaten Malang. *Jurnal BisTek Pertanian Vol 9 No 1*, 1-10.

- Hasan, M., & Aziz, M. (2018). *Pembangunan Ekonomi dan Pemberdayaan Masyarakat*. Makassar: CV Nur Lina.
- Hasnida, N. L. (2016). *Konseling Kelompok*. Jakarta : Kencana .
- Herdiansyah, H. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba .
- Ife, J., & Tesoriero, F. (2008). *Community Development: Alternatif Pengembangan Masyarakat Di Era Globalisasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Limbong, C. H., Rafika, M., Fitria, E., & Prayoga, Y. (2021). Peningkatan Ekonomi Kreatif Dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat Desa Meranti Di Kecamatan Bilah Hulu. *COMSEP: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Vol.2, No. 3*, 282-286.
- Maryani, D., & E.Nainggolan, R. R. (2019). *Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta : CV Budi Utama .
- Megi Tindangen, D. S. (2020). Peran Perempuan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus : Perempuan Pekerja Sawah Di Desa Lemoh Barat Kecamatan Tombariri Timur Kabupaten Minahasa). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi Volume 20 No. 03*, 79-87.
- Melati, B. R., & Hayati, R. (2021). Eksistensi Industri Eggroll Waluh Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Ngroto Kecamatan Cepu Kabupaten Blora. *Edu Geography 9 (1)*, 9-17.
- Noer, K. U. (2021). Pemberdayaan perempuan kepala keluarga miskin melalui program P2WKSS di Kota Bekasi . *Community Empowerment Vol.6 No.5*, 864-876.
- Nugraha, A., & Krismartini. (2019). Evaluasi Penyelenggaraan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Rejo Mulyo, Desa Gogik, Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang . *Dialogue Jurnal Ilmu Administrasi Publik Vol 1, Nomor 1*, 43-56.
- Nyoman Sucipta, K. S. (2017). *Pengemasan Pangan (Kajian Pengemasan Yang Aman, Nyaman, Efektif dan Efisien)*. Bali : Udayana University Press .
- Qomariyah, D. N. (2018). Pemberdayaan Perempuan dan Kemandirian dalam Home Industry Krupuk Di Lingkungan Karangmluwo Mangli Jember. *An-Nisa', Vol. 11 No. 2*, 145-158.
- R, H. (2007). Rancangan Kelembagaan Tani dalam Implementasi Prima Tani di Sumatera Selatan. *Analisis Kebijakan Pertanian Volume 5 No. 2*, 110-125.
- Rahmadani, S. (2021). Analisis Strategi Pengembangan Umkm Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Desa Padang Brahrang Kec.Selesai Kab.Langkat (Studi Kasus Pada Home Industry Krupuk & Kripik). *Maslahah: Jurnal Pengabdian Masyarakat Vol. 2, No. 3*, 115-129.

- Rifai, M., Agustim, W., & Indrihastuti, P. (2015). Pemberdayaan Masyarakat Industri Rumah Tangga Dalam Rangka Mendorong Kelangsungan Hidup Ekonomi. *JURNAL BISNIS PERSPEKTIF BIP* , 7 (2), 171-180.
- Riyansyah, F., Amin, D. E., & Aziz, R. (2018). Pemberdayaan Home Industry dalam Penigkatan Ekonomi Masyarakat. *Tamkin: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam Volume 3, Nomor 2*, 87-109.
- Sany, U. P. (2019). Prinsip-Prinsip Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Al-Qur'an. *Jurnal Ilmu Dakwah Volume 39 No 1* , 32-44.
- Sholatia Dalimunthe, U. M. (2022). Upaya Peningkatan Kesejahteraan Keluarga melalui Pelatihan Perencanaan Keuangan . *PROGRESIF, Vol 2, No. 2*, 30-36.
- Stevany Afrizal, P. (2021). Peran Ganda Perempuan Dalam Peningkatan Perekonomian Keluarga (Studi Kasus Pada Perempuan Bekerja Di Kecamatan Padarincang Kabupaten Serang). *Indonesian Journal of Sociology, Education, and Development (IJSED) Vol. 3 Issue 1*, 53-62.
- Sugiyono, P. D. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Suharto. (2021). Keberhasilan Pemerintahan Kelurahan Dalam Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan Di Kota Semarang . *Jurnal Ilmiah Ilmu Hukum QISTIE Vol. 14 No. 1* , 41-63.
- Sule & Saefullah, K. (2019). *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Suminarti, & Susilawati. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bidang Usaha Home Industry dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *Comm-Edu (Community Education Journal) Volume 3, No. 3*, 227-228.
- Widyasari, N., Towaf, S. M., & Eskasasnanda, I. D. (2021). Peningkatan Ekonomi Ibu Rumah Tangga dan Keluarga: Pemberdayaan Perempuan di Industri Rumah Tangga Batik Tulis Dewi Rengganis Kabupaten Probolinggo. *Journal of Innovative Integration and Harmony of Social Sciences (JIHIS)* , Vol. 1, No. 1, 1-7.
- Yusuf, A. M. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Zubaedi. (2013). *Pengembangan Masyarakat Wacana dan Praktik* . Jakarta : Kencana Prenada Media Group .

## LAMPIRAN

### Wawancara dengan KWT dan Keluarga



### Wawancara dengan Pekerja dan melihat proses pembuatan Egg Roll Waluh



### Wawancara dengan Ketua KWT



### Wawancara dengan Ibu Erna pemilik Cetakan Modern



## Surat Izin Penelitian

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**  
Jl. Prof. Dr. Soedjana No. 1, Kampus 10 Ngagran Semarang, Kode Pos 50181  
Telp: (024) 7643990, Website: www.iainwalisongo.ac.id

No: 929/Un.10.6/K/IKM/05.01/04/2023 06 April 2023

Hal: 1  
Lamp: 1  
Hal: 1

Permohonan Izin Penelitian

Yth  
Kepala Desa Ngoto dan Ketua Kelompok Wanita Tam Dadi Rahayu  
Di tempat

**Assalamu'alaikum W. B. B.**

Dengan hormat kami sampaikan, bahwa dalam rangka pelaksanaan **Penelitian Skripsi** Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) UIN Walisongo, maka kami mohon perkenan Bapak/Ibu pimpinan untuk memberikan ijin kepada mahasiswa tersebut di bawah ini untuk melakukan Penelitian Skripsi yang berjudul: **"Pemberdayaan Perempuan Melalui Kelompok Wanita Tam (KWT) Dadi Rahayu Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Pada Industri Ramahan Egg Roll Waluh Desa Ngoto Kabupaten Blora)"** di tempat/instansi yang Bapak/Ibu penuhi.

Nama : Jumiatus Suci  
NIM : 1906026153  
Semester : VIII  
Jurusan : Sosiologi  
Tanggal Uji Lulus : Blora, 17 Februari 2021  
CP/Email : 085712581723 / jumiatussuci@gmail.com  
Nama Ayah/ Ibu : Sherlah  
Pekerjaan : Guru  
Alamat : Dusun Kergan Rt 02 Rw 04 Ds. Purwanan Kab. Boyanegara

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

**Wassalamu'alaikum W. B. B.**



Yogyakarta,  
Dekan FISIP UIN Walisongo

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### Data Diri

1. Nama : Jamilatun Nur Isnaini
2. Jenis Kelamin : Perempuan
3. Tempat Tanggal Lahir : Blora, 17 Pebruari 2001
4. Status : Pelajar / Mahasiswa
5. Alamat : Dusun Korgan RT 02 RW 04 Ds. Purwosari  
Kec.Purwosari Kabupaten Bojonegoro
6. Agama : Islam
7. No. Hp : 085712581723
8. E-Mail : [jamilatunnurisnaini@gmail.com](mailto:jamilatunnurisnaini@gmail.com)

### Pendidikan Formal

1. TK : RA Islamiyah
2. SD/MI : MI Assalam Cepu
3. SMP/MTs : MTsN Bojonegoro II Padangan
4. SMA/SMK/MA : MAN I Bojonegoro
5. Pendidikan Tinggi : UIN Walisongo Semarang

### Pengalaman Organisasi

1. Staf Dept. Public Relation Mahasiswa Bojonegoro Semarang 2020/2021
2. Staf Bidang Usaha Kopma Walisongo 2021/2022
3. Anggota Biro Kewirausahaan PMII Rayon Fisip 2020/2021
4. Koordinator Biro Kewirausahaan PMII Rayon Fisip 2021/2022
5. Koordinator Wilayah III Mahasiswa Bojonegoro Semarang 2021/2022